



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202157347, 25 Oktober 2021

Pencipta

Nama : **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Ramadhan Lubis, M.A**
Alamat : Jl. Sidomulyo Gg. Karya No. 21 A Dusun V Pasar 9 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Ramadhan Lubis, M.A**
Alamat : Jl. Sidomulyo Gg. Karya No. 21 A Dusun V Pasar 9 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL-QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Oktober 2021, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000282174

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAPORAN PENELITIAN

KLUSTER:
Penelitian Terapan Pengembangan Nasional

LAPORAN AKADEMIK PENGABDIAN BERBASIS PENELITIAN

EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU
BERBASIS KOMPETENSI DARI AL-QUR'AN PADA
MADRASAH AL ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA



WAKTU PELAKSANAAN : 5 BULAN

Ketua Peneliti:

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004 – NIDN. 2016076202

Anggota

Ramadhan Lubis, MA
NIP.197208172007011051 – NIDN. 2017087203

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN
2021

LAPORAN PENELITIAN

KLUSTER:

Penelitian Terapan Pengembangan Nasional

LAPORAN AKADEMIK

PENGABDIAN BERBASIS PENELITIAN

EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU
BERBASIS KOMPETENSI DARI AL-QUR'AN PADA
MADRASAH AL ITTIHADYAH DI SUMATERA UTARA



WAKTU PELAKSANAAN : 5 BULAN

Ketua Peneliti:

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004 – NIDN. 2016076202

Anggota

Ramadhan Lubis, MA
NIP.197208172007011051 – NIDN. 2017087203

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN
2021

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Dari Al-Qur'an Pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara
 - b. Kluster Penelitian : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional
 - c. Bidang Keilmuan : Manajemen Pendidikan
 - d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd & Ramadhan Lubis, MA
 3. ID Peneliti : 211070000040758
 4. Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 5. Waktu Penelitian : Bulan Juli-Oktober 2021
 6. Lokasi Penelitian : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 7. Biaya Penelitian : Rp.125.000.000.-

Medan, Oktober 2021

Disahkan oleh Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) UIN
Sumatera Utara, Medan



Peneliti,
Ketua

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Jabatan : Guru Besar
Unit kerja : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Sidomulyo Gg. Karya/Semangka 5 No. 21 A Dusun V
Pasar Tembung Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera
Utara Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Judul penelitian **“Evaluasi Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Dari Al-Qur’an Pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara”** merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

Yang Menyatakan,



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

NIP : 196207161990031004

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara, mencakup evaluasi konteks, input, proses dan evaluasi produk. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi konteks, input, proses, dan produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada guru madrasah Al Ittihadiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data, dilakukan dengan tahapan reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, prosedur yang digunakan dengan tektik triangulasi, baik triangulasi antar metode, yaitu data wawancara diperiksa ulang kebenarannya dengan data observasi, dan data dokumentasi.

Temuan penelitian ini ada empat, yaitu: *Pertama*; menunjukkan bahwa evaluasi konteks pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an bagi guru madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara, mengacu kepada konteks bahwa guru Al Ittihadiyah yang kurang mendapat layanan program pelatihan guru profesional, disebabkan kurangnya kemampuan manajemen madrasah dalam mengalokasikan anggaran pelatihan guru, adanya regulasi organisasi DPW Al Ittihadiyah memberlakukan model latihan kepemimpinan guru dengan sistem integrasi ilmu dan Islam. *Kedua* menemukan bahwa evaluasi input (masukan) dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al ittihadiyah, mencakup panitia pelaksana atau DPW Al Ittihadiyah yang menyelenggarakan kegiatan melalui yang menyediakan narasumber, dan fasilitator yang memberikan masukan materi sebagaimana dalam modul, dan buku/referensi pendukung, sesuai rencana sesi melakukan praktik kelompok selama dua hari pelatihan. Peserta pelatihan kepemimpinan dapat menerima pengetahuan, keterampilan dan tebinanya sikap sebagai guru madrasah dengan kompetensi *leadership* dari nilai-nilai Alqur'an. *Ketiga* menunjukkan bahwa evaluasi proses pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru, proses dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an bagi guru madrasah Al Ittihadiyah mecakup proses pelatihan sudah berjalan sesuai rencana, dengan peran panitia melayani keperluan narasumber, fasilitator, dan peserta latihan. melaksanakan seluruh rangkaian sesi program untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan program pelatihan sesuai tujuan pemberlakuan model latihan secara manajerial. *Keempat*; evaluasi produk latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an bahwa produk model latihan kepemimpinan guru, yaitu; perubahan cara pandang guru menjadi lebih luas dan mendalam dengan sikap sangat setuju dan menerima model latihan yang terintegrasi ilmu dan Islam, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru yang bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik secara partisipatif, serta bermanfaat bagi guru-guru peserta latihan, dengan ditandai dari pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah latihan untuk program tindak lanjut dengan menunjukkan karakteristik pengembangan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an yang terlihat dari komunikasi membuka pelajaran, keteladanan, pengambilan keputusan sejak membuka, menjelaskan, penguatan dan mengevaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi, Model, Latihan, Kepemimpinan Guru dan Al Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, taufik dan hidayahNya yang dianugerahkan sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai rencana dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, junjungan alam pembawa risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini berjudul: "EVALUASI MODEL PELATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA. Dengan selesainya penelitian ini maka disampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang DENGAN kebaikannya memberikan amanah untuk melaksanakan penelitian tersebut, semoga semuanya menjadi rahmat Allah SWT untuk memberikan kontribusi yang penuh kebermaknaan UIN SU Medan di tengah masyarakat.
2. Dr. H. Mardianto, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, yang menciptakan iklim akademik yang kondusif di kalangan dosen fakultas sehingga motivasi untuk ikut serta dalam penelitian kompetitif ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Dr. M.Sazali, MA, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SU Medan, yang memberikan kemudahan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini untuk pengumpulan data, informasi dan keterangan dari berbagai sumber atau subjek penelitian.
4. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah, ketua yayasan pendidikan Al Ittihadiyah dan Kepala Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) yang telah memberikan data, dan informasi, baik sejak perencanaan, persiapan dan pelaksanaan latihan kepemimpinan guru, meskipun agak terlambat karena hampatan masa pandemic covid 19, dan PPK sampai level 4, dan pengurangan secara bertahap PPKM, akhirnya pelatihan guru dengan model yang didisain baru dapat dilaksanakan, dan selanjutnya dapat dilaksanakan evaluasi pada minggu kedua oktober 2021 untuk selanjutnya dikumpulkan data dan penulisan laporan akhir penelitian di awal November 2021.

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kepemimpinan guru berbasis nilai alqur'an dalam rangka memastikan bahwa model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an benar-benar bermanfaat meningkatkan kualitas kepemimpinan guru bijaksana yang diidamkan, humanism aka ramah anak dan dirindukan dalam pembelajaran dan pendidikan secara menyeluruh. Sekali lagi semoga bermanfaat. Amiin Ya robbal 'Alamiin.

Medan, Oktober 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Hakikat Pelatihan	17
1. Pengertian Pelatihan	17
2. Tujuan Pelatihan	19
3. Fungsi Pelatihan	21
4. Pengelolaan Pelatihan	24
5. Pelatihan Sebagai Sistem	27
6. Model Pelatihan Guru Sistemik	28
7. Merancang Pelatihan yang Efektif	34
B. Hakikat Kepemimpinan Guru	38
1. Pengertian Kepemimpinan Guru	38
2. Konsep Pembelajaran	42
3. Kepemimpinan Guru dan Pembelajaran	44
C. Kompetensi Guru Berbasis Al Qur'an	58
1. Kompetensi Pedagogik	60
2. Kompetensi Kepribadian	62
3. Kompetensi Profesional	64
4. Kompetensi Sosial	66
.....	
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	68
B. Latar Penelitian	69

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	69
1. Lokasi Penelitian	69
2. Waktu Penelitian	69
D. Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Observasi	71
2. Wawancara	72
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	74
G. Kriteria Keberhasilan	75
H. Teknik Analisis Data	76
1. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)	77
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	78
3. Menarik Kesimpulan (<i>Conclusion/verification</i>)	78
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL	80
A. Lokasi Penelitian	80
B. Temuan Khusus	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran-Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Latihan Kepemimpinan	13
Gambar 2.1 Proses Komunikasi	46
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	77
Gambar 4.1 Sosialisasi Program Pelatihan Kepemimpinan Guru	101
Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan Pelatihan Kepemimpinan Guru	104
Gambar 4.3 Praktik Model Latihan Kepemimpinan Guru	105
Gambar 4.4 Peta Konsep Evaluasi Konteks Program Pelatihan	108
Gambar 4.5 Narasumber Menyampaikan Materi	110
Gambar 4.6 Peserta Pelatihan Kepemimpinan Guru	111
Gambar 4.7 Instruktur Sedang Beraksi	113
Gambar 4.8 Peta Konsep Evaluasi Input Progam Pelatihan Guru	117
Gambar 4.9 Rapat Persiapan Rencana Tindak Lanjut Pembelajaran	118
Gambar 4.10 Peta Konsep Evaluasi Proses Program Pelatihan Guru	124
Gambar 4.11 Guru Memperhatikan Model Kepemimpinan Guru	127
Gambar 4.12 Guru Mempraktikan Model Kepemimpinan Guru	129
Gambar 4.13 Peta Konsep Evaluasi Produk Program Model Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur'an	147

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan dari Pelaksanaan Pelatihan	75
Tabel 4.1. Struktur Organisasi UIN Sumatera Utara	82
Tabel 4.2. Periode Kepala Sekolah	84
Tabel 4.3. Siswa MTs Al Ittihadiyah Percut Tahun T.P. 2021-2022	89
Tabel 4.4. Periode Kepemimpinan Madrasah	92
Tabel 4.5. Keadaan Siswa MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang	94
Tabel 4.6. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Laut Dendang	97
Tabel 4.7. Periode Kepala Madrasah	98
Tabel 4.8. Lembar Observasi Dokumen	106
Tabel 4.9. Lembar Observasi Evaluasi Input Pelaksanaan Model Latihan	116
Tabel 4.10 Evaluasi Proses Pelaksanaan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Al Qur'an	123
Tabel 4.11 Lembar Observasi Evaluasi Model Kepemimpinan Guru	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru professional dalam melaksanakan pembelajaran efektif sangat menentukan keberhasilan setiap sekolah, madrasah dan pesantren dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif sesuai standar lulusan sebagai ditetapkan dalam standar nasional pendidikan . Jika para guru yang mengajar sudah dijamin keprofesionalannya melalui pendidikan keguruan dan pendidikan profesi guru (PPG) maka dapat diharapkan kualitas pembelajaran efektif dapat diwujudkan. Karena dengan pembelajaran efektif akan dapat dicapai oleh guru yang efektif.

Pandangan di atas termasuk dalam teori *human capital*, teori ini mengasumsikan bahwa individu termotivasi untuk meningkatkan manusianya dengan mencapai kualifikasi dan pengalaman yang relevan, sebab keadaan akan sangat kuat pencapaim kemunculan masa depannya. Keadaan ini juga mengasumsikan bahwa pemerintahan pusat termotivasi meningkatkan modal manusia secara kolektif dari warga negara karena dengan begitu akan memperkuat daya saing alam kompetisi global yang diraih, bahkan tujuan utama pendidikan harus meningkatkan produktivitas dan dukungan pertumbuhan ekonomi (Mercer, et.al, 2010:5).

Dengan begitu pada gilirannya diperlukan konsep dan strategi pengembangan SDM guru secara berkelanjutan yang akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional. Dengan begitu, terwujudnya daya saing sumberdaya manusia Indonesia melalui pembelajaran efektif yang dikelola guru dengan kepemimpinan efektif menjadi keniscayaan agar lulusan yang berkeunggulan dari sekolah, madrasah dan pesantren benar-benar akan memenangkan kompetisi di pentas global. Dengan begitu, sumberdaya manusia Indonesia akan semakin diperhitungkan untuk mewujudkan kerjasama yang saling

menguntungkan dan sekaligus dapat memenangkan persaingan global dalam mewujudkan Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur sesuai cita-cita kemerdekaan bangsa.

Augustine, et al (2010) memaparkan hasil penelitian Wates, Marzano dan McNutty yang menemukan bahwa kepemimpinan sekolah sebagai faktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Selain itu, Leithwood et al, menyimpulkan bahwa di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi siswa di sekolah adalah kepemimpinan sebagai factor yang kedua setelah pengajaran di kelas. Mereka juga menemukan fakta dengan lebih menunjukkan kepemimpinan yang sukses di sekolah-sekolah berkinerja rendah. Meskipun faktor-faktor lain, seperti keterlibatan orang tua, latar belakang siswa, karakteristik sekolah dan konteks kabupaten, tidak boleh diabaikan, praktik-praktik tertentu yang positif pada bagian dari pelaku telah ditemukan terkait dengan hasil siswa yang positif dalam meningkatnya prestasi siswa.

Begitupun, manajemen dan kepemimpinan pendidikan di sekolah-sekolah menjadi faktor yang menentukan tercapainya tujuan ketersediaan guru profesional yang mencukupi dengan menguasai kompetensi utama, baik pedagogik, kepribadian, profesional maupun kompetensi sosial. Manajemen sekolah, madrasah dan pesantren bertanggung jawab melaksanakan program pengembangan sumberdaya guru melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, workshop, bimbingan teknis/teknologi, pembinaan mental maupun mengikuti kursus keahlian yang diperlukan untuk mewujudkan guru profesional yang dirindukan. Pelaksanaan berbagai program yang fokus kepada peningkatan profesionalitas, tidak terkecuali kepemimpinan guru menjadi satu keniscayaan bagi manajemen sumberdaya manusia pendidik di setiap sekolah (Syafaruddin (2019: 95)

Lebih lanjut Augustine (2010:2) menjelaskan penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah efektif menjadi sahabat bagi guru yang menghabiskan lebih banyak waktu dalam supervisi kelas langsung dan mendapat dukungan dari guru, bekerja dengan guru untuk mengkoordinasikan program pengajaran sekolah, membantu memecahkan masalah pembelajaran secara

kolaboratif, dan membantu para guru sebagai sumberdaya yang baik dan pelatihan professional.

Fonema menunjukkan banyak pendidikan dan latihan yang gagal untuk melakukan pekerjaan yang diharapkan, karena sasaran yang kurang fokus pada kompetensi diinginkan. Ada resep dari para pakar profesional dalam menentukan pilihan tentang pertarungan antara penekanan pada teori dan praktik, dan antara idealisme versus realitas, khususnya masih banyak yang meragukannya, juga antara yang usang dengan kebijakan baru.

John Bramham (1996: 4) Pelatihan berbasis kompetensi, merupakan salah satu pelatihan yang menekankan pada pencapaian kompetensi pegawai yang diharapkan. Personil atau sumberdaya manusia adalah kunci untuk mencapai sukses organisasi atau perusahaan. Perencanaan pendidikan dan latihan bagi sumberdaya manusia seharusnya berdasarkan tindakan dalam pekerjaan bukan pengetahuan semata. Hal ini merupakan prinsip yang mendasari konsep pelatihan berbasis kompetensi”.

Keberadaan sumberdaya manusia kependidikan, dalam hal ini guru perlu terus menerus terbuka dan mau untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ilmu pengetahuannya. Dengan demikian program pelatihan atau *in-service training* para guru merupakan komponen aktivitas yang sangat penting dalam manajemen sumberdaya manusia kependidikan. Bahkan termasuk yang terpenting dalam kerangka peningkatan profesional guru abad ke-21. Pelatihan tenaga kependidikan, khususnya guru harus berbasis kepada kebutuhan peningkatan profesi guru, yang terencana, terarah, dan terpadu, mencakup pelatihan: (1) perbaikan dan pemantapan penguasaan kurikulum, (2) pemantapan keterampilan metodologi pembelajaran. (3) penguasaan inovasi dan keterampilan metode baru pembelajaran, (4) keterampilan penelitian bidang pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran, (5) peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pendidikan, (6) keterampilan komunikasi pendidikan, dan (7) kepemimpinan pendidikan”.

Faktanya selama ini pelatihan tenaga kependidikan, kurang jelas polanya, dan mengikuti irama atau kemauan para pengelola pelatihan baik Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Diklat Keagamaan, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai proyek yang diajukan. Sukar menentukan apa sebenarnya manfaat pelatihan model lama yang orientasi proyek, tanpa ada standar kompetensi, kesinambungan, dan penilaian hasil pelatihan. Apalagi pelaksanaan pelatihan yang tidak didahului perkiraan kebutuhan tenaga kependidikan.

Banyak pengharapan bahwa penembangan guru masa depan adalah guru yang ditempa secara berkesinambungan di dalam pusat-pusat pelatihan guru yang bermutu. Karena itu manajemen pendidikan nasional perlu membenahi pusat pelatihan guru, karena keberadaan pusat pelatihan guru sangat menentukan percepatan perbaikan profesi guru seiring implementasi UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Bagaimanapun, mutu adalah inti pendidikan. Saat ini, apakah mutu sudah memasuki ruang kelas dan lingkungan pembelajaran adalah hal yang penting secara fundamental bagi masa depan anak-anak, remaja dan orang-orang dewasa. Dengan demikian kualitas pendidikan adalah dipahami sebagai suatu hal yang memuaskan kebutuhan dasar pembelajaran, dan memperkaya kehidupan pelajar dan pengalaman hidup mereka dalam pembelajaran”.

Perubahan menuju peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya kebutuhan pribadi guru untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam perspektif sosial, ekonomi dan politik, akan tetapi perubahan pendidikan merupakan keperluan organisasi bahkan manajemen untuk mengusahakan dan melibatkan individu yang berkiprah dan terkait untuk memajukan pendidikan yang mencerdaskan bangsa. Jika suatu bangsa sibuk membangun secara fisik dan ekonomi, namun masih banyak mengorbankan hak asasi warga negara, itu artinya pendidikan belum sepenuhnya mampu mencerdaskan bangsa”.

Kepemimpinan guru dapat membuat perbedaan besar untuk kapasitas profesional dan interpersonal dari diri mereka sendiri dan kolega mereka, untuk pembelajaran murid,

dan struktur serta budaya sekolah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif kepemimpinan guru ini tidak sedikit untuk mendukung peningkatan tingkat sekolah. Kepemimpinan guru dapat membuat independen dan, dengan kepemimpinan untuk perbaikan sekolah dan hasil bagi siswa.

Ahmad Susanto (2016:13) Kepemimpinan guru mungkin paling berharga sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan profesional dan pengembangan guru, dan sebagai sarana untuk merevitalisasi ajaran mereka dan interaksi mereka dengan rekan-rekan mereka dengan cara yang meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan kapasitas sekolah untuk beradaptasi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Pertumbuhan profesional dan pengembangan guru pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan guru. Potensi dari dalam diri para guru diaktifkan dan diberdayakan agar kekuatannya berguna dalam rangka mengefektifkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan pencapaian perubahan peserta didik, baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan guru dalam mempengaruhi peserta didik melalui keterampilan berkomunikasi, menampilkan keteladanan serta memotivasi mereka agar mau belajar. Hal tersebut menjadi factor internal dalam kepemimpinan guru yang sangat penting dampaknya untuk membangkitkan fitrah atau potensi peserta didik agar mereka berubah mencapai kualitas pribadi sholeh. Jika kepemimpinan guru meningkat kualitasnya maka kinerjanya menjadi menjadi spirit yang kuat untuk memastikan bahwa guru benar-benar berkompeten dalam mewujudkan kinerja dan produktivitas yang berdampak terhadap efektivitas pembelajaran Ahmad Susanto (2016:32)

Demikian halnya, keberadaan Al Ittihadiyah sebagai organisasi massa Islam, (Medan 1935) yang fokus pada misi pengembangan dakwah, pendidikan dan social didirikan di Medan, sebagaimana ormas Islam Al Washliyah,(Medan 1930) Muhammadiyah,(Yogyakarta 1912) dan Nahdatul Ulama.(Jawa Timur 1926) Selain sebagai organisasi dakwah, semua organisasi ini memberikan kontribusi strategis dalam mendukung upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai program pengembangan pendidikan dalam mendukung tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan maksud pendirian

Al Ittihadiyah adalah menyelenggarakan tuntutan agama Islam dan melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan masyarakat dan kenegaraan.

Dja'far Siddik & Ja'far, (2017:17) Untuk mencapai tujuan tersebut, Al Ittihadiyah mengusahakan usaha-usaha organisasi khususnya perguruan Islam sampai sekarang ini. Oleh sebab itu, sejauh ini paling tidak ada 20-an satuan pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah yang dikembangkan Al Ittihadiyah di kota Medan dan Deli Serdang. Keberadaan satuan pendidikan yang dikembangkan tersebut, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (saat ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah/MDTA, Raudhatul Athfal, Taman Kanak-Kanak, madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Tsanawiyah, SMP, SMA, Madrasah Aliyah. Bahkan Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara sudah mulai mengembangkan Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ittihadiyah (STIT) dengan membuka program studi PGMI, dan PIAUD di Labuhanbatu Utara yang berdiri sejak tahun 2017 (Data DPW Al Ittihadiyah 2019)

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia menjadi sesuatu yang niscaya dalam menjamin eksistensi dan dinamika setiap organisasi. Karena itu, hampir setiap organisasi belajar, termasuk pemerintahan, dunia usaha dan bisnis, industri, keuangan dan manufaktur memiliki perhatian yang kuat dalam pengembangan sumberdaya manusia sebagai bagian dari manajemen sumberdaya manusia. Oleh sebab itu, setiap kementerian memiliki badan khusus yang menangani dan bertanggung jawab dalam menyediakan sumberdaya manusia professional bagi setiap organisasi sebagaimana halnya dengan kehadiran Balai Diklat, atau badan pendidikan dan latihan pegawai yang penyediaan dan mengembangkan sumberdaya manusia.

Demikian halnya dengan penyediaan guru profesional sangat tergantung kepada fungsi balai Diklat guru, baik di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, dana tau di Balai Diklat Keagamaan pada hamper semua provinsi di Indonesia. Hal tersebut menjadi tuga penting di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan juga di Kementerian Agama dalam menyediakan guru-guru yang berkeaitas handal dan professional dengan daya saing local, regional dan global. Para guru

dari berbagai sekolah, dan madrasah dilatih keterampilannya untuk menjadikan guru benar-benar professional didasarkan kebutuhan terhadap peningkatan kualitas kompetensi kepribadian, pedagogic, professional dan kompetensi sosial.

Dalam rangka peningkatan peran lembaga pendidikan swasta, faktanya sejauh ini tidak semua guru sekolah dan madrasah yang berperan mengajar sebagai guru swasta kurang mendapat layanan pendidikan dan latihan yang dikelola LPMP dan Badan Diklat Keagamaan yang ada pada tingkat provinsi, mengingat pemerintah lebih mengutamakan layanan diklat bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil, ketimbang melayani guru-guru yang berstatus swasta. Dengan iklim pelatihan peningkatan kualitas keprofesionalan guru yang tidak seimbang atau merata diantara guru yang berstatus PNS dan guru berstatus swasta, maka pengembangan kemampuan guru bagi guru berstatus swasta memiliki peluang yang sangat sedikit sehingga diperlukan inisiatif organisasi yang mengelola sekolah swasta untuk proaktif dalam menata pengembangan kompetensi guru yang menjadi yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Selama ini sangat sedikit guru yang dapat diakomodir dalam program pelatihan. Terutama pelatihan guru professional semisal pendidikan dan latihan guru professional (PLPG) sebagai proses peningkatan profesionalitas guru dalam rangka memperoleh sertifikat pendidik guru professional. Apalagi setelah tahun 2015, begitu standar kualifikasi pendidikan guru diterapkan sesuai undang-undang guru dan dosen. Program pelatihan guru professional seakan terbenam, lebih disebabkan rendahnya anggaran pemerintah untuk melatih guru di luar program pendidikan profesi guru (PPG) yang dilaksanakan dua semester. Dalam data yang terekam, untuk guru-guru madrasah al Ittihadiyah, karena seiring waktu guru-guru muda masuk mengajar di sekolah, karena guru senior mulai pensiun bergantian, maka hampir pasti guru-guru muda yang baru direkrut praktis belum pernah mendapat pelatihan sistemik tentang keguruan. Se jauh ini guru-guru di madrasah Al Ittihadiyah (MTs dan Aliyah) di Pangkalan Masyhur Medan hanya 47 % yang sudah tersertifikasi. Sedangkan dari MTs Al Ittihadiyah Percut Deli Serdang

hanya 45 % yang telah mengikuti PLPG atau tersertifikasi. Berdasarkan data bahwa guru madrasah MI Al Ittihadiyah Brastagi Kabupaten Karo hanya 35 %, begitu pula guru madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah Al Ittihadiyah) Mamiyai Medan mencapai 43 % (Tatausaha Medrasah, 2021)

Untuk membantu percepatan peningkatan kompetensi guru sesuai standar nasional pendidikan, dan memberikan nilai tambah bagi pengembangan kompetensi kepemimpinan, maka diperlukan upaya yang sistemik dan inovatif sebagai alternatif solusi peningkatan efektivitas kepemimpinan guru dalam pembelajaran yang diharapkan akan dapat dilakukan percepatan peningkatan mutu dengan visi guru yang berorientasi kepada perubahan kualitatif, terutama melalui pencapaian kualitas komunikasi efektif, keterampilan mengambil keputusan dan keteladanannya dalam pemecahan masalah pembelajaran peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas.

Sementara menurut Musfah (2015:220), pelatihan sangat penting bagi guru. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian sebagaimana juga oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan dan minat. Jejen Musfah.

Padahal peranan guru memang sangat strategis dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak melalui pembelajaran, latihan, pembimbingan dan pembinaan. Oleh sebab itu, faktor kepribadian dan kompetensi guru sangat menentukan perubahan perilaku yang dicapai peserta didik melalui kepemimpinan guru. Karena kepemimpinan guru menjadi sarana yang mengarahkan perubahan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai guru melalui rancangan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti program pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa penelitian terkait dengan permasalahan penelitian evaluasi latihan kepemimpinan guru. Dwiprima Elvanny Myori, et.al, menemukan bahwa pelatihan untuk menambah pengetahuan/wawasan dan keterampilan guru tentang TIK. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat diaplikasikan guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kondisi yang terjadi sekarang terdapat beberapa masalah yang akan diatasi pada kegiatan ini, antara lain pemanfaatan penggunaan smartphone oleh guru dan peserta didik masih sebatas pada alat komunikasi dan hiburan, padahal dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai media pembelajaran berbasis android. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang interaktif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi dan praktik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket mengenai persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Indikator keberhasilan pelatihan ini meliputi tingkat pembelajaran, tingkat perilaku, tingkat reaksi dan tingkat hasil. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data keseluruhan indikator adalah pesertasetuju bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik, dimana sebagian besar peserta berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan telah memberikan manfaat yang mendalam dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas diri peserta, (Dwiprima Elvanny Myori, 2009).

Musfah dalam uraian lebih lanjut menegaskan bahwa pentingnya pelatihan bagi guru sehingga mereka bisa mengajarkan hal-hal baru bagi para muridnya dan sekolah mampu menghadapi setiap perubahan dengan penuh percaya diri. Jejen Mustafa (2011) menambahkan uraiannya bahwa kemampuan komunikasi dan adaptasi para guru selalu lemah begitu berhadapan dengan cepatnya perubahan lingkungan social sekolah, dan tuntutan kemampuan mengajar sesuai dengan perubahan peranan guru.

Siti Khadijah, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan guru dalam merencanakan rancangan pembelajaran harus selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa, mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik, memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan telah dibuatnya rancangan pembelajaran ini diharapkan para guru dapat memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*) kepada siswa. Selain membuat rencana pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh guru saat pengelolaan kelas dalam pembelajaran adalah harus mempunyai sikap terbuka, sikap menerima dan menghargai, sikap empati, sikap demokratis, mengarahkan siswa pada tujuan kelompok, menghasilkan antara kelompok yang disepakati siswa, mengusahakan siswa, memperjelas komunikasi serta menunjukkan kehadiran. Berdasarkan penjabaran tersebut diketahui bahwa setelah mengikuti pelatihan secara tidak langsung kinerja guru meningkat secara signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas pelatihan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Batang Gangsal sudah efektif, hal ini bisa dilihat dari ketepatan waktu menyelesaikan tugas serta peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh guru setelah mengikuti pelatihan kompetensi.

Efektivitas pelatihan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Batang Gangsal sudah berjalan efektif, Tetapi masih belum bisa dikatakan maksimal karena terbatasnya kuota peserta dan anggaran dana yang dimiliki untuk pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan kompetensi. Setelah mengikuti pelatihan kompetensi guru melakukan penyegaran proses belajar mengajar, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan (Siti Khadijah, 2017).

Penelitian lain mengenai Pendidikan dan Pelatihan sebagai Upaya meningkatkan Kompetensi guru PAUD, Model – Model upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD Bougenville dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, pelaksanaannya yaitu dengan mengikut sertakan para guru dalam program pendidikan dan pelatihan sedangkan pengembangan adalah menyediakan fasilitas penunjang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan dan pelatihan guru merupakan salah satu alternative dalam meningkatkan kompetensi, rekomendasi bahwa yang menjadi masalah yaitu guru kurang memiliki kompetensi solusinya adalah pendidikan dan pelatihan guru (Iman Rochyadi, 2014).

Kehadiran guru di lembaga pendidikan menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau pembelajaran. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik profesional dan menjadi orang terdepan yang mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang guru sesuai dengan pedoman dari kurikulum. Jika kepala sekolah memacu kualitas kinerja guru-guru, maka begitupula posisi guru sebagai pemimpin bertanggung jawab mempengaruhi dan memacu peserta didik supaya peserta didik mau belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaruh yang diberikan guru dengan cara menampilkan komunikasi yang aktif dan efektif, keteladanan yang baik, mengambil keputusan yang efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran anak. Proses memimpin yang dilakukan guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar sehingga prestasi peserta didik baik dari hasil belajar maupun perubahan kepribadian secara menyeluruh dapat dibanggakan (Ahmad Susanto' 2016:28).

Kepemimpinan diperlukan untuk membawa perubahan-perubahan konstruktif dalam program-program pengajaran sesuai dengan nilai dan tujuan pembuat keputusan. Pembejalaran merupakan ujung tombak yang menghasilkan

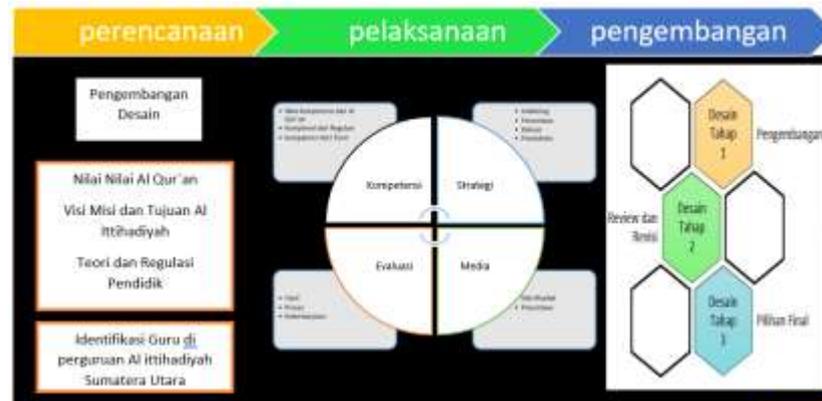
lulusan berkualitas. Pembelajaran harus mendapat perhatian yang lebih besar, terutama pengembangan kurikulum supaya ada fokus peningkatan pada pelaksanaan kurikulum yang diharapkan mempengaruhi lulusan sekolah (Mujamil Qomar, 2017: 271)

Dalam penelitiannya Muhammad, Azamul Fadhly Noor (2017), menemukan bahwa Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29-44. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>.

Dedeh Sofia Hasanah, *et.al.* (2010), menemukan Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2). http://jurnal.upi.edu/file/8-Dedeh_Sofia_Hasanah.pdf.

Penelitian tentang evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara merupakan penelitian evaluasi sebagai lanjutan dari penelitian pengembangan model yang dilakukan dengan menghasilkan model yang didanai BOPTN pada tahun 2019. Pada tahun 2021 ini, dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program dengan penerapan model latihan kepemimpinan guru yang dihasilkan sebelumnya setelah melaksanakan model latihan kepemimpinan guru kepada guru-guru madrasah Al Ittihadiyah baik madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun madrasah Aliyah yang dilaksanakan tahun 2021.

Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Hasil Penelitian BOPTN tahun



Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah observasi terhadap subjek penelitian, kemudian pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran sebagai upaya menerapkan model yang dilatihkan selama dua hari. Semula rancangan ini dimulai pada bulan Agustus, namun karena masih suasana pandemic covid 19, yang kemudian ada masa PPKM sampai level 4, dan kemudian diturunkan ke level terendah level 3, dan level 2 (dua) barulah model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur`an. Karena mematuhi kebijakan menjaga jarak social, maka pelaksanaan pelatihan pada awal bulan September belum bisa dilakukan. Setelah memasuki minggu ketiga bulan September 2021 pelaksanaan latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur`an dilaksanakan sesudah perubahan rencana. Setelah guru-guru dilatih dengan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur`an, kemudian guru melaksanakan model kepemimpinan guru pada pembelajaran yang pada minggu terakhir bulan September 2021. Karena itu seiring kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (TM) terbatas bagi kalangan peserta didik dan guru di madrasah dengan bergantian/shift, sementara bagi sebagian daerah yang belum memulai pembelajaran tatap muka masih tetap menerapkan peraturan menjaga jarak.

Setelah itu para guru melaksanakan hasil pelatihan yang diikuti dalam program pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistim shift/bergantian setiap kelas, maka dilakukan observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumentasi

terhadap kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan kepemimpinan berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah Deli Serdang dan kota Medan. Kegiatan ini merupakan tahap akhir untuk melanjutkan analisis data, karena analisis evaluasi ini dilakukan berkelanjutan untuk melakukan pemaparan data, dan penarikan kesimpulan sesuai analisis konteks, input, proses dan analisis produk.

Evaluasi program yang menerapkan model tersebut kemudian analisis dengan evaluasi yang berfokus kepada model CIPP, dimaksudkan dapat diketahui efektivitas program dari model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an di kalangan guru madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka perumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana evaluasi konteks model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara
2. Bagaimana evaluasi input model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara
3. Bagaimana evaluasi proses model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara
4. Bagaimana evaluasi produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui evaluasi konteks model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui evaluasi input model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui evaluasi proses model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui evaluasi produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun mafaat teoretis penelitian ini, mencakup:

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen sumberdaya manusia melalui pelatihan kepemimpinan guru.
- b. Hasil penelitian evaluasi pengembangan model latihan ini, untuk disempurnakan dan dikembangkan oleh peneliti lain pada masa akan datang, karena alasan-alasan perubahan baru yang berkembang.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis penelitian yaitu mencakup:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kementerian Agama dalam memperkuat sumberdaya untuk melakukan pelatihan peningkatan kualitas kepemimpinan guru madrasah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pimpinan Al Ittihadiyah untuk memaksimalkan penggunaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an supaya mutu pendidikan madrasah yang dikelola majelis pendidikan juga meningkat
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi kepemimpinan guru dan dampaknya kepada kualitas pembelajaran, untuk diperbaiki sehingga model latihan ini dapat dikembangkan terus karena sudah terbukti berdampak positif bagi guru-guru madrasah al Ittihadiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan pada umumnya lebih sempit pemaknaannya dibanding dengan istilah pendidikan. Meskipun dalam dunia pengembangan sumberdaya manusia seringkali pendidikan dan latihan digabungkan dengan penggunaan istilah Diklat.

Pengembangan adalah berasal dari istilah yang mencakup semua pendidikan, latihan dan aktivitas informal dan maksud formal. Tujuan informal tidak secara langsung berhubungan dengan hasil actual dari program yang dilakukan, tetapi mereka memiliki argumentasi penting untuk menanganai kegiatan yang dilaksanakan. Sebagai contoh, pegawai keuangan memilih aktivitas pengembangan budaya suatu organisasi yang dapat berubah, membuat secara organisasi sesuai dengan pengembangan lebih dapat diterima dan lebih mudah mengelolanya dan menapai perubahan. Beberapa tahun belakangan sifat dasar pegawai dan kontrak psikologi diubah dengan harapan lebih rendah dan jangka panjang pekerjaan dan harapan lebih besar bahwa pengembangan akan menyediakan kepada individu yang akan meningkatkan pasar yang baik lebih mencerahkan/prevalent. Pengenalan ini merupakan focus informal (dari perspektif organisasi) bagi pengembangan didalamnya pegawai mendekati minat lebih luas sehingga kebutuhan pengembangan bagi pegawai (Martin, 2010:100).

Kajian ini memfokuskan kepada hakikat pelatihan. Menurut Widodo (2017:4) pelatihan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai kata *training*. Secara harfiah akar kata *training* adalah *train*, yang berarti memberi pelajaran dalam praktik, menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, persiapan dan praktik. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pelatihan diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Menurut Suparno dalam penjelasan pengertian pelatihan diatas mengandung arti bahwa

pelatihan erat kaitannya dengan keterampilan individu untuk membiasakan diri dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi terampil dan mampu memiliki kompetensi.

Menurut Kamal (2010:3) pelatihan (*training*) sebagai tehnik-tehnik yang memusatkan pada belajar tentang keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Pelatihan merupakan perpaduan secara instruksional atau pengalaman dengan tujuan pengembangan pola tingkah laku seseorang dalam area pengetahuan, keahlian, atau sikap. Pelatihan ini menjadi salah satu cara atau proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang terkadang diikuti juga dengan perubahan perilaku, sikap, dan pandangan seseorang terhadap hal yang telah dia latih.

Latihan adalah untuk mengisi kesenjangan antara apa yang dapat dikerjakan seseorang dan siapa yang seharusnya mampu mengerjakannya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa secepat mungkin pegawai dapat mencapai suatu tingkat kemampuan kerja dalam jabatan tertentu. Latihan akan membentuk dasar dengan menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang atau mengembangkan potensinya untuk masa yang akan datang.

Pengembangan dapat dirumuskan sebagai pembentuk tingkah laku melalui pengalaman. Kegiatan ini mengadakan persiapan untuk pegawai supaya bekerja lebih baik dalam pekerjaan yang sekarang dan persiapan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Pengembangan tersebut membangun kekuatan dan membantu mengatasi kelemahan-kelemahan, serta memberi kepastian bahwa organisasi telah menyediakan tenaga-tenaga ahli yang diperlukan.

Pengembangan berlangsung di semua tingkat. Bagi pimpinan kerja dan pengawas-pengawas junior, tenaga-tenaga kantor, para teknisi dan staf ahli

seharusnya diprogramkan untuk memberikan latihan yang tepat pada waktu yang tepat untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan pegawai dengan memberi tugas-tugas baru yang harus mereka laksanakan. Penilaian prestasi dan bimbingan mempunyai peranan yang penting.

Dengan kata lain, program Pelatihan dan pengembangan adalah usaha formal untuk membantu pegawai dapat belajar keterampilan baru, meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam organisasi. Pelatihan dan pengembangan diperlukan dalam sebagai orang, karena pekerja dan organisasi adalah selalu berubah. Pelatihan dapat membantu memudahkan manajemen dalam mengurangi penolakan terhadap perubahan. Pengembangan sumber daya manusia adalah mengenai latihan dan pengembangan.

Djuju Sujana,(2007:12) menjelaskan pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah usaha atau proses menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaan untuk mencapai pengetahuan baru yang diperlukan sehingga terjadi perubahan keterampilan dan sikap kerja untuk mencapai kinerja tinggi yang diharapkan organisasi.

2. Tujuan Pelatihan

Arah yang akan dituju dalam pelaksanaan program pelatihan harus jelas dan dapat diukur dengan baik dan benar. Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkat tingkah laku yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan keterampilan seseorang.

Kamal (2010: 113) mengemukakan tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga untuk mengembangkan, sehingga pekerja dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan

lebih efektif untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan dan tujuan khusus pelatihan yaitu dengan memberikan pekerjaan lebih mudah dengan strategi.

Tujuan khusus pelatihan, yaitu: (1) mengembangkan kompetensi pegawai dan meningkatkan kinerja mereka, (2) membantu pegawai untuk menumbuhkan pribadinya dalam organisasi sebagai upaya memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya pada masa depan yang dicapai dari proses tersebut, (3) mengurangi waktu belajar pegawai pada saat memulai pekerjaan baru yang dijanjikan, pemindahan dan promosi, sehingga dapat menjamin bahwa mereka menjadi lebih kompeten sepenuhnya secara cepat dan secara ekonomi sebagai hal yang mungkin (Armstrong, 2000:508).

Djuju Sujana (2007: 1325) berpendapat bahwa suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumberdaya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat itu pada kenyataan atau performansi sumberdaya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh penyelenggara pelatihan.

Mengacu kepada pendapat Armstrong (2015:507) tujuan fundamental pelatihan adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menambah nilai bagi kunci sumberdaya, khususnya manusia atau pegawai. Karena pelatihan diartikan investasi manusia untuk membolehkan mereka berkinerja lebih baik dan memberdayakan mereka untuk membuat penggunaannya terbaik dari kemampuan alamiahnya.

Selain pelatihan ada yang diselenggarakan oleh instansi-instansi pemerintah, pelatihan diselenggarakan pula oleh perusahaan-perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, dan berbagai organisasi kemasyarakatan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah didasarkan atas kebutuhan kelembagaan dengan maksud untuk (1) mempersiapkan tenaga-tenaga yang diperlukan sebagai staf di instansi tersebut, (2) meningkatkan kemampuan tenaga yang telah bekerja di setiap instansi, dan (3) membina serta meningkatkan sumber daya manusia di masyarakat yang menjadi layanan kelembagaan. Pelatihan untuk mempersiapkan

tenaga bagi instansi sering disebut pelatihan pra-jabatan (*pre-service training*). Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tenaga dalam lembaga disebut pelatihan dalam jabatan (*in-service training*). Sedangkan pelatihan yang dilakukan lembaga pemerintah untuk melayani Kebutuhan masyarakat disebut pelatihan pelayanan kepada masyarakat (*social-service training*). Pelatihan yang dilaksanakan oleh badan-badan usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan makin meningkat jumlah dan mutunya serta lebih bervariasi bidang garapannya meliputi bidang industri, koperasi, perdagangan, politik, keamanan, sosial, budaya, pariwisata, keagamaan, dan lain sebagainya. Singkatnya, tumbuh dan berkembangnya kegiatan pelatihan di Indonesia didasari oleh tuntutan pengembangan sumber daya manusia, keharusan pendidikan, peraturan perundangan yang mendukung, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan lembaga-lembaga penyelenggara pelatihan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga kinerja tinggi yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

3. Fungsi Pelatihan

Dilihat dari titik berat orientasi programnya, pelatihan dapat dibagi menjadi tiga kategori, sebagaimana dikemukakan Djuju Sujana (2007: 1334) yaitu:

Pertama, pelatihan yang berorientasi pada kepentingan lembaga penyelenggara pelatihan. Pelatihan ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh lembaga penyelenggara pelatihan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan lembaga itu sendiri. Kebutuhan lembaga bermacam ragam, di antaranya adalah untuk peningkatan kemampuan staf dan tenaga pelaksanaan yang bertugas atau bekerja di lembaga tersebut, untuk perluasan peningkatan pelayanan bagi masyarakat, layanan (*clientele*), langganan (*customer*), dan sub-sub organisasi yang bernaung di bawah lembaga tersebut.

Kedua, pelatihan yang dilaksanakan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan sasaran dan atau masyarakat yang menjadi layanan suatu lembaga. Kebutuhan sasaran dapat mencakup kebutuhan belajar, kebutuhan pendidikan atau kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan hidup sasaran dan/atau masyarakat. Ke dalam pelatihan ini termasuk pembinaan atau peningkatan kemampuan dalam lapangan kerja dan/atau dunia usaha yang mencakup bidang pertanian, industri ramah tangga, kesehatan, keluarga berencana, koperasi, perdagangan, dan lain sebagainya.

Fungsi pelatihan dan pengembangan sumberdaya tenaga kependidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas keprofesionalan guru. Merujuk kepada pendapat Flunkett, et al,(2005: 235) pelatihan adalah mengajarkan keterampilan yang berguna pada masa sekarang atau waktu dekat. Sedangkan pengembangan adalah mengajarkan keterampilan dengan fokus masa depan. Baik pelatihan maupun pengembangan adalah mencakup kegiatan mengajarkan sesuatu berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang. Kedua kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan sesuatu yang baru untuk keberhasilan tugas yang diperlukan para pegawai dan organisasi.

Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu lembaga, atau komunitas tertentu. Pelatihan ini diselenggarakan memenuhi salah satu atau semua kebutuhan tersebut. Sebagai misal, petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) atau penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan perorangan atau sasaran (PLKH atau PPL), kebutuhan masyarakat yang menjadi layanan PLKB atau PPL, dan lembaga atau organisasi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau Kantor Wilayah BKKBN, dan Pemerintah daerah di suatu wilayah berupaya meningkatkan kemampuan stafnya dalam melaksanakan pelayanan program terencana kepada masyarakat yang menjadi sasaran utamanya. Kebutuhan masyarakat itu sendiri mencakup keinginan dan harapan mereka tentang kemampuan yang harus dimiliki staf yang menjadi sasaran pelatihan

dalam melaksanakan pelayanannya kepada masyarakat. Singkatnya, kebutuhan lembaga, sasaran prapelatihan, dan masyarakat dijadikan rujukan utama dalam gagasan pelatihan.

Casio (2006:286) mempertegas bahwa: "*training consist of planned programs designed to improve performance at the individual, group, and /or organizational levels*". Berdasarkan pendapat di atas bahwa pelatihan berisikan rencana yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada level individu, kelompok, atau level organisasi. Dalam upaya meningkatkan kinerja yang terukur, maka diperlukan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku sosial para pegawai dalam bekerja melalui pelaksanaan pelatihan tertentu.

Kemudian Ivancevic, (1995: 423) menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses sistematis mengantarkan perilaku pegawai dalam suatu arah untuk meningkatkan pencapaian sasaran organisasi. Pelatihan berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan kerja masa kini. Tetapi pelatihan juga berorientasi masa kini dan membantu memahirkan keterampilan dan kemampuan khusus pegawai untuk mencapai keberhasilan".

Latihan adalah untuk mengisi kesenjangan antara apa yang dapat dikerjakan seseorang dan siapa yang seharusnya mampu mengerjakannya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa secepat mungkin pegawai dapat mencapai suatu tingkat kemampuan kerja dalam jabatan tertentu. Latihan akan membentuk dasar dengan menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang atau mengembangkan potensinya untuk masa yang akan datang.

Pengembangan berlangsung di semua tingkat. Bagi pimpinan kerja dan pengawas-pengawas junior, tenaga-tenaga kantor, para teknisi dan staf ahli seharusnya diprogramkan untuk memberikan latihan yang tepat pada waktu yang tepat untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan pegawai dengan memberi tugas-tugas baru yang harus mereka laksanakan. Penilaian prestasi dan bimbingan mempunyai peranan yang penting.

Dalam konteks ini program Pelatihan dan pengembangan adalah usaha formal untuk membantu pegawai dapat belajar keterampilan baru, meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam organisasi. Pelatihan dan pengembangan diperlukan dalam sebagai orang, karena pekerja dan organisasi adalah selalu berubah. Pelatihan dapat membantu memudahkan manajemen dalam mengurangi penolakan terhadap perubahan. Pengembangan sumber daya manusia adalah mengenai latihan dan pengembangan.

Bagaimanapun, modal utama organisasi pendidikan bermakna bahwa staf atau personalia adalah kunci investasi lembaga. Law Sue, and Derek Glover (2010: 185) Perkembangan kompleksitas lembaga pendidikan bermuara kepada institusi, atau yayasan besar yang memiliki banyak sekolah, atau sekolah yang besar dengan diminati banyak masyarakat. Perencanaan dan pengembangan efektivitas staf dan sumberdaya tenaga kependidikan merupakan syarat esensial bagi pencapaian dan maksimalisasi pencapaian tujuan.

4. Pengelolaan Program Pelatihan

Dilihat dari segi fungsi pengelolaan pelatihan menurut Djuju Sujana (2007:1335) pengelolaan program pelatihan dapat melakukan kegiatan bersama atau melalui orang lain baik orang dalam perorangan: mampun kelompok, dengan melaksanakan fungsi -fungsi yaitu perencanaan, penrorganisasia, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pelatihan. Fungsi perencanaan bertujuan untuk menyusun rencana atau program yang penting yang memuat satu kesatuan yang akan dilaksanakan dalam upaya layanan lembaga penyelenggaraan pelatihan. Pengorganisasian berkaitan dengan penyusun organisasi yang mampu melaksanakan rencan atau program pelatihan yang telah ditetapkan atau prosrasa. Organisasi pelatihan mencakup unsur-unsur manusia dan non manusia yang dipadukan dalam suatu bentuk organisasi yang dianggap cocok dengan rencana program yang yang telah disusun dalam organisasi. Penggerakan adalah upaya memotivasi sasaran organisasi, terutama unsur manusia sehingga para pelaksana program pelatihan dapat melaksanakan kegiatan secara efektif dan efesien sesuai

dengan peran dan tugas yang telah disusun dalam organisasi. Pembinaan dilakukan untuk memelihara kegiatan para program hingga sesuai dengan sasaran pelatihan. Pembinaan mencakup sub fungsi yaitu pengawasan, Supervisi, dan monitoring program pelatihan. Penilaian adalah kegiatan pengumpulan, Pengolahan, analisis dan penyajian data dan informasi mengenai pengelolaan dalam pelatihan. Penilaian program pelatihan dapat dilakukan terhadap proses, keluaran pelatihan dan pengaruh pelatihan. Hasil penilaian ini dijadikan masukan bagi pengambilan keputusan dalam program pelatihan tersebut. Apabila keputusan yang diambil adalah perlunya upaya untuk meningkatkan, memperluas, atau menindak lanjuti maka program pelatihan yang dilakukan maka fungsi pengembangan harus dilakukan. Pengembangan pada dasarnya adalah upaya pengelolaan lanjutan program pelatihan demikian pengelolaan program pelatihan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

Malcolm, S Greenwood, and Helen J. Gaunt (1994: 72) persepektif lain yang diperlukan saat ini adalah pemberdayaan guru bagi mencapai optimalisasi pembelajaran. Dijelaskan bahwa, pemberdayaan guru mencakup: (1) membangkitkan semangat guru menggunakan inisiatif, (2) memberikan peralatan yang mencukupi baik fisik maupun mental, (3) Melatih guru untuk menggunakan peralatan secara efektif, (4) memiliki prestasi, walaupun kecil dan diakui oleh manajemen sekolah”.

Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan, (4) Kompetensi sosial.

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

1. *Kompetensi pedagogik*: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Pemahaman terhadap peserta didik, e) Perancangan pembelajaran, f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, h) Evaluasi proses dan hasil belajar, dan, i) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. *Kompetensi kepribadian*; pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya: a) Berakhlak mulia, b) Arif dan bijaksana, c) Mantap, d) Berwibawa, e) Stabil, f) Dewasa, e) Jujur, f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, g) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan, h) Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. *Kompetensi profesional*; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya, indikatornya:
 - a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya
 - b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. *Kompetensi sosial*; dengan indikatornya: a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan, d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Keempat kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada

kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri. Namun, hal itu akan menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalan, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan yang tak kalah pentingnya, adalah tanggung jawab kepada Allah SWT, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*.

5. Pelatihan sebagai Sistem

Sistem adalah keseluruhan komponen yang terpadu, dan masing-masing sub sistem memiliki fungsi dan berkontribusi dalam mencapai tujuan sistem. Karena itu setiap komponen dalam organisasi melaksanakan aktivitas berat dan tidak berlangsung dalam ruang hampa melainkan senantiasa berkaitan dengan keinginan atau rencana individu dan organisasi atau masyarakat. Dalam kaitan ini para ahli melihat pelatihan sebagai suatu sistem yang paling tidak mencakup tiga pokok yaitu penilaian kebutuhan pelatihan Yaitu penilaian kebutuhan pelatihan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan

Tahap-tahap pelaksanaan maupun transportasi sangat tergantung pada tahap penentuan kebutuhan yang tidak akurat manfaat belajar akan menyimpang membagi pelatihan hasil periksa demikian pula sumber daya yang tersisa untuk pelatihan baik yang di lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal pertimbangan mengenai siapa yang harus dilatih, jenis apa yang dilatih dan bagaimana pelatihan dalam pelatihan harus menjadi masukan dalam penilaian sasaran pelatihan soal dari penilaian selalu selanjutnya secara tersebut sangat menentukan pengembangan program maupun evaluasi pelatihan.

Berikut pelaksanaan pelatihan ada berupa implementasi program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan pada saat program pelatihan dirancang dan disajikan program pelatihan ini harus berisi aktivitas-aktivitas dan pengalaman belajar yang dapat memenuhi sasaran sebagian telah ditetapkan pada tahap penilaian kebutuhan pelatihan. Setelah kejadian dibuat evaluasi dapat dilakukan, baik terhadap peserta maupun terhadap seluruh

komponen program pelatihan lebih dari itu evaluasi kita harus menilai apakah proses dan hasil belajar dapat kerja atau ke dunia kehidupan nyata (Kamal, 2010: 12).

Sujana (2007:1327) berpendapat bahwa peran pelatih (widiyaiswara, instruktur, narasumber) dalam proses pembelajaran adalah membantu (membelajarkan) peserta pelatihan untuk dapat mengubah perilaku yang biasa ditampilkan pada saat itu menjadi perilaku yang seharusnya terwujud atau yang diharapkan oleh organisasi. Dengan kata lain, pelatihan adalah kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana diharapkan oleh organisasi.

Pelaksanaan pelatihan adalah dimulai dari program yang disusun dan ditetapkan manajemen untuk merespon kebutuhan akan pemecahan masalah didasarkan kepada visi, misi, tujuan dan target organisasi supaya kehadirannya bermakna bagi stakeholder sebagai pelayanan yang baik yang berdampak kepada kualitas lulusan atau produk yang dihasilkan organisasi.

6. Model Pelatihan Guru Sistematis

Untuk membuat rencana pengembangan karyawan dalam organisasi mengirimkan pesan yang kuat bahwa diperlukan upaya mempromosikan kemampuan mereka berkembang untuk membuat kontribusi kepada organisasinya. Rencana Pembelajaran Individual adalah kontrak formal antara manajer dan karyawan yang mengidentifikasi kegiatan pembangunan tertentu yang menghubungkan kepentingan dan keterampilan karyawan dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan belajar mungkin baik untuk kegiatan formal dan informal dan dapat mencakup kegiatan mandiri, mentoring, peluang, dan tugas yang menantang.

Uri Peter Trier (2001:409) berpendapat bahwa pelatihan guru dalam pekerjaan merupakan pilihan model pelatihan yang perlu mendapat pengembangan isi dan metodologi. Ponseca, menjelaskan bahwa dalam program teknologi baru pendidikan yang eksis dalam bentuk digital walaupun tidak menjamin efektivitas bagi tujuan pembelajaran, namun memperhatikan faktor

manusia terutama mempersiapkan guru merupakan hal krusial. Peran guru sebagai fasilitator tidak bisa diabaikan dalam teknologi pembelajaran baru, meskipun dengan berbagai risiko”. Lebih lanjut dijelaskannya, bahwa pelatihan guru tidak boleh dipandang sederhana sebagai usaha organisasi mengaplikasikan hal yang baru, tetapi teknologi informasi dan komunikasi baru harus digunakan untuk mempercepat perubahan budaya organisasi pendidikan, khususnya pergantian budaya kegiatan keseharian yang masih tertinggal. Justru hal ini membuka cara baru perubahan yang lebih sistemik dari pada alamiah. Dalam proses ini, guru harus lebih memikirkan ulang perannya, khusus dalam melihat diri mereka (guru) sebagai pembelajar dan sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran para murid.

a. Konsep Dasar

Menurut Salisbury (1996:63) secara sederhana pengertian “model” adalah bentuk sesuatu. Tetapi dalam konsep berpikir sistem, bahwa “model” adalah satu dari alat kunci yang dapat dipergunakan untuk membantu berpikir tentang suatu sistem. Model juga membantu mengkomunikasikan pemikiran kita kepada orang lain. Dengan kata lain model adalah suatu bentuk, gambar, diagram atau daftar elemen-elemen yang mewakili dengan cara sederhana atas suatu sistem yang diakui.

Oemar Hamalik (2006: 178) menjelaskan bahwa dalam pelatihan, banyak model yang dapat diaplikasikan. Begitu pula halnya dengan pelatihan para guru termasuk bahagian tidak terpisahkan dengan aktivitas manajemen sumberdaya tenaga kependidikan. Salah satu model proses pelatihan yang dipilih dalam praktiknya adalah model latihan guru sistematis. Sumber gagasan mengenai pelatihan sistematis ini adalah Cage, et al (1997) dalam bukunya “*A Systematic Teacher Training Model*”, menjelaskan bahwa belajar mengajar merupakan fungsi-fungsi manusia yang fundamental, yang beraneka ragam bentuknya, yang berkembang sepanjang masa.

Merujuk kepada Joyce dan Weil, (1996:7) hal yang sangat krusial dalam kenyataannya adalah menciptakan hasil jangka panjang pembelajaran yang

memungkinkan pembelajar/peserta pelatihan meningkatkan kemampuannya belajar lebih mudah dan efektif pada masa depan. Sebab keduanya baik pengetahuan maupun keterampilan harus diperoleh dengan cara belajar tuntas dan mandiri”.

Karena itu hal yang paling penting dalam konsep dasar pelatihan sistematis adalah mengacu kepada target sasaran yang jelas, sebagaimana dikemukakan oleh Piskurick, (2002:2) bahwa suatu prinsip mendasar perancangan pelatihan adalah menjelaskan untuk mengetahui sasaran peserta, yaitu siapa yang membutuhkan pembelajaran dan melakukannya secara benar dan cepat”, jadi dalam perencanaan pelatihan, jangan sampai hanya menekankan faktor pengetahuan tetapi yang menjadi fokusnya adalah praktik, dan kemahiran yang dibutuhkan pegawai.

Bruce Joyce, (2007:11) dalam penegasan lain, yaitu dijelaskan bahwa:”*Successful lectures teach students how to mine the information in the talk and make it their own. Effective learners draw information, ideas, and wisdom from their teachers and use learning resources effectively. The major role in teaching is to create powerful learners*” .

Pelatihan sebenarnya juga membawa gagasan pembelajaran, meskipun penggunaannya kadang dalam momen yang berbeda. Maka apa sebenarnya model pembelajaran? Karena inti dari proses pembelajaran adalah menata lingkungan, di dalamnya para pembelajar dapat berinteraksi dan yang penting belajar bagaimana cara belajar” maka model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang material pembelajaran, buku-buku dan buku latihan kerja, program multi media bersama komponen-komponen untuk program pembelajaran”. Tegasnya model pembelajaran memberikan alat-alat kemudahan bagi pembelajar “.

Model pelatihan guru secara sistematis dapat membantu desain pelatihan guru berdasarkan konsep diversitas, adaptif dan revolusioneritas disusun berdasarkan pendekatan sistem. Program pendidikan guru didesain menjadi *self correction on a shorter time cycle* dan berdasarkan prinsip individualisasi,

spesialisasi serta didukung oleh guru dalam rangka mempersiapkan calon guru yang mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan. Adaptasi ialah sebagai proses transaksional dan interaksional di mana guru mengajar dan siswa belajar. Proses aktivitas ini menjadi sumber inspirasi dan informasi yang memberikan umpan balik bagi proses pelatihan guru adaptif. Dengan demikian perangkat kriteria yang digunakan tidak uniformitas tetapi sesuai dengan lingkungannya.

Adapun model latihan guru sistematis ditinjau dari dua konteks, yaitu: konteks pendidikan guru dan konteks mengajar dan belajar. Konteks pertama, pendidikan adalah suatu yang fundamental dan sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan ditinjau dari keseluruhan sistem sosial yang merefleksikan nilai-nilai dan bentuk budaya masyarakat. Pendidikan dan latihan guru memiliki perspektif yang luas sebagai motor penggerak demokrasi. Pendidikan tidak akan pernah berubah secara radikal sebagaimana halnya dalam bidang industri dan kedokteran akan tetapi perubahan itu telah direncanakan dan ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau sebagai respon terhadap kejadian-kejadian tertentu dalam masyarakat”.

Konteks kedua, proses belajar mengajar harus dilihat dari segi psikologi, yakni psikologi kognitif. Teorinya menekankan pada struktur dan proses peristiwa mental dan interaksi manusia dan lingkungannya yang bersifat kompleks, individualitas dan situasional. Gagasan baru yang paling penting dalam teori psikologi adalah bahwa persoalan-persoalan tentang metode mengajar, pendidikan guru, kompetensi keguruan dan cara terbaik untuk melatih guru bergantung pada karakteristik-karakteristik antara lain situasi, tugas yang harus dilaksanakan, individu-individu yang terlibat, tujuan-tujuan pendidikan serta interaksi antara karakteristik-karakteristik tersebut.

Belajar adalah proses dan eksplorasi yang dipenuhi oleh interaksi dan transaksi serta banyak variabel lainnya yang berpengaruh yang tak terkontrol. Karena itu perangkat kompetensi dan pendekatan latihan guru tidak bersifat eksak, dan tak dapat digunakan bagi semua guru pada semua situasi dan semua siswa, akan tetapi semata-mata menyarankan pada *promoting solution* dan hanya

memiliki validitas lokal. Prinsip-prinsip pelaksanaannya harus senantiasa sensitif terhadap kemungkinan-kemungkinan dan masalah-masalah baru”.

Meminjam pendapat Heinich, et al,(1996: 8) yang mengemukakan masalah pembelajaran, yaitu:”*Learning is development of new knowledge, skills or attitude as an individual interact with information and environment . learning take place all the time*”. Pendapat ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi seseorang dengan informasi yang disampaikan dalam lingkungan pembelajaran, tempat dan waktu tertentu.

Robert Heinich, Michael Molenda, James D Russell and Sharon E Smaldino (1996:11) dalam konteks ini proses pembelajaran mencakup seleksi, penataan, penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dalam cara tersebut pembelajar melakukan interaksi dengan informasi, kemudian terjadi pelaksanaan proses komunikasi. Situasi pembelajaran di sini merupakan suatu keragaman dari metode dapat digunakan untuk mencapai pencapaian tujuan khusus yang berbeda, baik perhatian, motivasi, penyajian informasi baru, pelaksanaan praktik, penilaian dan lainnya.

Tingkah laku dan interaksi belajar mengajar dikategorikan menjadi keterampilan, strategi dan gaya (*style*) satu sama lain terpisah, tetapi saling berhubungan secara komplementer dan siklus. Keterampilan mengajar adalah suatu tindakan yang tersendiri (*distinct*) dan dapat diamati (*observable*) yang dilakukan oleh guru kepada tugas mengajar yang bersifat unik dan berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Strategi mengajar adalah penampilan perangkat dan urutan kegiatan-kegiatan guru dan siswa. Kegiatan-kegiatan yang tampak dalam pelaksanaan suatu strategi dipengaruhi oleh interaksi variabel-variabel, situasional dan bakat siswa, serta variabel strategi”.

Lingkungan pembelajaran yang dimaksud tidak hanya tempat berlangsungnya pengajaran, tetapi juga metode, media, dan perlengkapan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan membimbing pembelajar dalam proses pembelajarannya. Semua yang dijelaskan tersebut merupakan komponen suatu sistem yang saling berinteraksi dalam fungsinya masing-masing untuk

mencapai tujuan suatu sistem pembelajaran. Dalam hal ini ada faktor internal dan sebagian adalah menjadi faktor eksternal.

b. Pelaksanaan Program

Sesuai dengan pendekatan sistem yang mendasari program sistematis dalam konteks pendidikan guru dan proses belajar-mengajar, maka isi program latihan tidak perlu sama.

Tiap sekolah dapat memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan, kebutuhan sekolah dan lembaga pendidikan guru. Karena itu, hanya mungkin merumuskan bentuk suatu sistem latihan. Suatu sistem latihan yang efektif harus mempunyai tujuan komponen, yakni:

- 1) Suatu alat seleksi, penentuan dan penempatan calon guru di dalam suatu program pengalaman latihan yang didesain untuk memenuhi kebutuhan individual.
- 2) Suatu program latihan dasar dalam urutan tertentu, yang disusun sesuai dengan kebutuhan calon guru (guru yang belum berpengalaman).
- 3) Suatu *non programmed training* yang terdiri dari kumpulan produk-produk latihan dan pengalaman yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan individual pada waktu tertentu.
- 4) Suatu laboratorium/klinik untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu dan strategi mengajar yang baru”.
- 5) Suatu alat *assesment* untuk memeriksa alat kemajuan calon guru selama latihan”.
- 6) Suatu alat untuk merevisi isi dan urutan latihan.
- 7) Suatu alat untuk konseling, penugasan dan tindak lanjut latihan (Oemar Hamalik, 2009:98)

Dengan demikian, pelatihan sumberdaya tenaga kependidikan dengan menggunakan model sistematis merupakan perspektif pembelajaran bagi calon pengajar. Karena itu, kegiatan pelatihan tenaga kependidikan dapat dimulai ketika rancangan pelatihan bagi calon guru di satu sisi, dan peningkatan kemampuan dan

keterampilan yang diperlukan tenaga keguruan pada masa kini dan mendatang di sisi lain”.

Hasil penelitian, pengkajian dan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh ahli paling tidak ada lima model praktik bagi tenaga kependidikan yang menarik, yaitu: dapat berbentuk pengajaran mikro, latihan *internship*, pengalaman lapangan, latihan guru sistematis”.

Khusus pelatihan guru sistematis bertitik tolak dari konsep mengajar dan belajar serta pendidikan guru yang diversifikatif, adaptif dan revolusioner”. Untuk melaksanakan program latihan guru secara sistematis maka harus dirancang dengan memenuhi tujuh komponen di atas, sehingga keseluruhan komponen sistem dalam pelatihan guru dapat terpenuhi dalam kerangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru”.

7. Merancang Pelatihan Yang Efektif

Pelatihan guru diarahkan kepada upaya membina guru menjadi lebih profesional sesuai tuntutan perkembangan zaman. Ali Imron, (1995:4) kedudukan guru sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan anak didik. Berkaitan dengan hal itu, Imron menjelaskan kedudukan tersebut mencakup : (1) Agen pembaharuan, (2) Berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar dalam diri anak, (3) Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik, (4) Sebagai contoh teladan, (5) Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya, (6) Menjunjung tinggi kode etik profesional .

Moh Uzer Usman (1995:7) pembinaan atau pelatihan sistematis bagi guru dimaksudkan agar guru semakin profesional. Begitu pentingnya peran strategis guru dalam pendidikan, sehingga meskipun telah menyelesaikan pendidikan keguruan, maka seorang guru tetap perlu dilatih ulang dalam menyegarkan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai manajer yang merencanakan, mengarahkan, memotivasi anak belajar dan menilai hasil belajarnya dengan baik. Secara lebih luas, dijelaskan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) guru

sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) guru sebagai evaluator.

Casio (1995:7), mengemukakan karakteristik pelatihan yang efektif, yaitu: (1) manajemen puncak memberikan komitmen terhadap pelatihan dan pengembangan pegawai. Itu artinya pelatihan merupakan bagian dari budaya organisasi/perusahaan, (2) pelatihan bergantung kepada strategi bisnis dan sasaran serta berkaitan dengan pegawai rendah, (3) lingkungan organisasi memberikan umpan balik yang kaya menekankan peningkatan berkelanjutan, memajukan mengatasi risiko, dan menangkap peluang untuk pembelajaran berdasarkan keberhasilan dan kegagalan keputusan, (4) harus ada komitmen untuk menginvestasikan keperluan sumberdaya, untuk memberikan kecukupan waktu dan biaya bagi pelatihan”.

Pelatihan efektif memiliki karakteristik, yaitu: (1) meminimalkan biaya pembelajaran, (2) meningkatkan kualitas individu, tim dan kinerja perusahaan atau keluaran, kualitas, kecepatan dan seluruh produksi, (3) meningkatkan fleksibilitas operasional dengan perluasan rentang keterampilan yang dimiliki pegawai (memiliki multi keterampilan), menunjukkan kualitas tinggi pegawai, dengan memberi pembelajaran dan peluang pengembangan; (4) meningkatkan derajat kompetensi pegawai dan meningkatkan keterampilan mereka sehingga membolehkan mereka mencapai pekerjaan yang memuaskan dalam mencapai imbalan yang lebih tinggi, dan memajukan organisasi, (5) meningkatkan komitmen pegawai dengan mendorong mereka mampu mengidentifikasi misi dan sasaran organisasi; (6) membantu mengelola perubahan dengan meningkatkan pemahaman terhadap alasan perubahan dan menyediakan pegawai dengan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk dapat menyesuaikan terhadap situasi baru; (7) membantu untuk mengembangkan budaya positif dalam organisasi yang diorientasikan menuju peningkatan kinerja; (8) menyediakan tingkat layanan lebih tinggi layanan kepada pelanggan (Armstrong, 2000:508).

George M. Pischurick (2011:11) hal utama yang perlu dicermati para pelaksana pelatihan guru agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif, adalah

membuat rancangan yang baik. Rancangan pengajaran atau pelatihan berkenaan dengan suatu sains dan seni atau suatu cara menciptakan pelatihan”. Suatu rancangan aturan, prosedur untuk melaksanakan pelatihan, seperti bagaimana menetapkan sasaran pelatihan, sesuai dengan keperluan peserta, fokus, sasaran, dan monitoring bahwa sasaran benar-benar tercapai”. Itu artinya harus jelas pula pembagian dan penyelesaian tugas, perancang pelatihan dan para fasilitator agar tidak terjadi kebingungan siapa melakukan tindakan apa.

Keuntungan utama rancangan pelatihan/pembelajaran adalah membantu dalam melakukan apa yang dibutuhkan untuk dilakukan secara benar dalam masalah pengembangan program pelatihan dan tujuan sehingga pelaksanaan pelatihan jelas, dan dapat membantu peserta pelatihan belajar sesuatu yang diperlukannya”. Dengan demikian prosedur rancangan program pelatihan adalah membuat seluruh keputusan lebih sistematis dan lebih akurat”. Keuntungan lain perancangan pelatihan/pengajaran adalah menjamin efektivitas pembiayaan, dan efektivitas waktu pelatihan. Dalam hal ini, efektivitas pembiayaan dicapai bila benar-benar melatih orang sesuai kebutuhannya karena ada rancangan pelatihan maka keinginan tersebut tidak menghambur-hamburkan waktu, bagaimanapun waktu sebenarnya adalah uang. Begitu pula rancangan pelatihan dapat membantu membuat pelatihan memiliki efektivitas waktu. Melalui perancangan pelatihan dapat mencapai kebutuhan secara benar bagi orang-orang yang benar, sehingga tidak menghabiskan waktu pelatihan, tetapi perancangan dapat membuat lebih dari itu, karena dapat membantu menyediakan bagi para pelatih, dan fasilitator apa-apa yang dibutuhkan dan dalam carfa ini para peserta pelatihan guru dapat menggunakannya lebih baik”.

James L Gibson, (1997:18) penekanan terhadap peran utama pencapaian sasaran adalah sebagai kriteria bagi penilaian efektivitas, Maka aktivitas organisasi terlihat dari kinerja yang dicapai personil organisasi, dan berbagai kelompok atau unit yang ada dalam organisasi tertentu. Seluruh proses manajerial mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan menjadi efektif manakala para manajer, staf dan pegawai

menampilkan kinerja tinggi sehingga menghasilkan produktivitas tinggi dan pelayanan yang prima bagi pelanggan atau *stakeholders*.

Dengan demikian efektivitas pelatihan berkenaan dengan efektivitas waktu, pembiayaan, dan sumberdaya yang digunakan dalam pelatihan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelatihan guru. Dengan kata lain, efektivitas pelatihan adalah menentukan cara terbaik bagi peserta pelatihan untuk belajar berdasarkan atas isi pelatihan yang dibutuhkan untuk dipelajari dan dilaksanakan mereka pengetahuan dan keterampilan baru setelah mereka pelajari". George M. Pischurick (2011:8) dalam kaitan ini pula diperlukan adanya evaluasi yang valid dan berguna terhadap efektivitas pelatihan, sehingga dapat ditentukan bahwa peserta pelatihan benar-benar mencapai tujuan atau sasaran pelatihan tentu saja dengan memperoleh sesuai pengetahuan dan keterampilan baru untuk digunakan dalam pekerjaan.

Pelatihan merupakan satu rangkaian proses pengembangan sumberdaya guru yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan tugas dalam dinamika zaman.

Model pelatihan guru sistematis ditinjau dari dua konteks, yaitu: Konteks pertama, pendidikan adalah suatu yang fundamental dan sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan ditinjau dari keseluruhan sistem sosial yang merefleksikan nilai-nilai dan format budaya masyarakat. Pendidikan dan latihan guru memiliki perspektif yang luas sebagai motor penggerak demokrasi. Pendidikan tidak akan pernah berubah secara radikal sebagaimana halnya dalam bidang industri dan kedokteran akan tetapi perubahan itu telah direncanakan dan ditujukan untuk memperbaiki keadaan terhadap kejadian dalam masyarakat".

Kemudian konteks kedua, proses belajar mengajar harus dilihat dari segi psikologi, yakni psikologi kognitif. Teorinya menekankan pada struktur dan proses peristiwa mental dan interaksi manusia dan lingkungannya yang bersifat kompleks, individualitas dan situasional. Gagasan baru yang paling penting dalam teori psikologi adalah bahwa persoalan-persoalan tentang metode mengajar, pendidikan guru, kompetensi keguruan dan cara terbaik untuk melatih guru

bergantung pada karakteristik-karakteristik antara lain situasi, tugas yang harus dilaksanakan, individu-individu yang terlibat, tujuan-tujuan pendidikan serta interaksi antara karakteristik tersebut. Pandangan tentang sistem memudahkan para manajer dalam memecahkan masalah, karena menggunakan analisis faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari satu organisasi.

B. Hakikat Kepemimpinan Guru

1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Menurut CY. Charney (2009:197) kepemimpinan adalah tentang menciptakan warisan, salah satu yang akan mendorong organisasi ke tingkat kesuksesan yang baru bahkan ketika pemimpin telah pindah. Banyak pemimpin menemukan sulit untuk membayangkan. Mereka tak tergantikan. Mereka memiliki pengalaman. Mereka tahu rahasia sukses. Dan mereka memiliki intuisi yang akan mendorong kesuksesan karena pengambilan keputusan mereka telah mantap selama bertahun-tahun.

Kepemimpin dalam organisasi sekolah adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua peran dalam kepemimpinan, sedangkan manajemen dan administrasi pendidikan membuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif.

Kepemimpinan guru sangat penting untuk perubahan substansial dan perbaikan dalam mengajar- dan pembelajaran, keberhasilan siswa, dan hubungan kolegial yang harmonis. Kepemimpinan guru adalah diakui sebagai sumber daya utama untuk komunitas sekolah, sejatinya melalui kepemimpinan guru dapat membuat perbedaan besar untuk kapasitas profesional dan interpersonal dari diri mereka sendiri dan kolega mereka, untuk pembelajaran murid, dan struktur serta budaya sekolah mereka,

Tony Bush (2003:5) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan sebagai proses mempengaruhi juga dapat berlangsung di mana saja, termasuk pada pelaksanaan program pendidikan, oleh sebab itu, kepemimpinan dipahami

sebagai: *A central element in many definitions of leadership is that there is a process of influence.* Proses mempengaruhi dimaksudkan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan, yaitu perubahan perilaku kepada yang lebih baik dan berkualitas.

Menurut Tony Bush (2003:95) secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa inisiatif kepemimpinan guru ini tidak sedikit untuk mendukung peningkatan level sekolah. Kepemimpinan guru dapat membuat independen, dan dengan kepemimpinan untuk perbaikan sekolah dan hasil bagi siswa. Kemudian (Syafaruddin, 2019:13) menjelaskan bahwa kepemimpinan guru mungkin paling berharga sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan profesional dan pengembangan guru, dan sebagai sarana untuk merevitalisasi ajaran mereka dan interaksi mereka dengan rekan-rekan mereka dengan cara meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan kapasitas sekolah untuk beradaptasi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Hoer (2005:1) para pemimpin yang baik mengubah organisasi; pemimpin besar mengubah orang-orang di jantung organisasi, khususnya sekolah, dan hanya melalui perubahan orang-memelihara dan menantang mereka, dapat membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang, menciptakan budaya di mana mereka semua belajar-bahwa suatu organisasi dapat tepung-ish. Karena itu kepemimpinan adalah tentang hubungan.

Sayafaruddin (2019:2) menjelaskan pemimpin meningkatkan produktivitas kelompok dengan membantu setiap orang dalam kelompok menjadi lebih efektif. Apapun tugas atau tujuan, seorang pemimpin besar membantu semua orang meningkatkan efektivitas. Seorang pemimpin dimulai dengan menetapkan visi tetapi tidak berhenti di situ. Seorang pemimpin mendengarkan, memahami, memotivasi, memperkuat, dan membuat keputusan-keputusan sulit. Seorang pemimpin melewati keluar dari pujian bila ada sesuatu yang baik dan bertanggung jawab dan mengambil berbagai potongan yang ada ketika hal-hal tersebut berantakan. Kepemimpinan adalah tentang hubungan.

Menurut CY. Charney (2006: 6) hari demi hari, para pemimpin fokus pada energi semua sumber daya mereka dalam mengejar impian mereka-visi-dengan menjalankan misi mereka. strategi mereka dapat memastikan bahwa

organisasi terus menambah nilai bagi seluruh pemangku kepentingan-klien, priage-agement, dan karyawan. Hal ini memerlukan upaya menciptakan budaya kinerja tinggi.

Pemimpin melakukan bekerja tidak memimpin dengan mengeluarkan mandat. Pemimpin berkomunikasi dengan baik dan sering, dan mereka mendengarkan orang lain. Mendengarkan tidak berarti melepaskan tanggung jawab atau gagal memainkan peran kepemimpinan. Mendengarkan berarti menggabungkan ide-ide orang lain dan bakat dan energi ke dalam menempa visi. Kadang-kadang kepemimpinan adalah dengan yang jelas, tetapi itu tidak selalu begitu.

Kepemimpinan menjadi factor penentu yang signifikandi dalam organisasi maupun di luar organisasi, atau di masyarakat. Sebagaimana Dwight D. Eisenhower (2006:2) menemukan “Kepemimpinan adalah seni mendapatkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan karena dia ingin melakukannya.” Para pemimpin yang baik membawa keluar yang terbaik dalam diri orang lain. Kepemimpinan adalah tentang hubungan. Akademisi sering membedakan antara kepemimpinan dan manajemen. Kepemimpinan, mereka mengatakan, adalah menciptakan visi, menangani-ing dengan orang-orang di luar organisasi, dan menginspirasi orang lain.

Manajemen adalah melaksanakan visi, berurusan dengan karyawan, dan mempertahankan standar. Mungkin beberapa pemimpin tidak mengelola, tapi itu bukan pengalaman saya. Para pemimpin yang kuat adalah karena mereka bisa memimpin dan mengelola. Artinya pemimpin melakukan menciptakan visi, berurusan dengan pihak luar, dan menginspirasi. Tetapi pemimpin juga menjalankan strategi yang membuat visi menjadi kenyataan, berurusan dengan karyawan, dan menindaklanjuti untuk memastikan bahwa hal yang benar dilakukan dengan cara yang benar.

Kepemimpinan adalah tentang hubungan akademisi sering membedakan antara kepemimpinan dan manajemen. Kepemimpinan, mereka mengatakan, adalah menciptakan visi, menangani dengan orang-orang di luar organisasi, dan menginspirasi orang lain.

Tetapi pemimpin juga menjalankan strategi yang membuat visi menjadi kenyataan, berurusan dengan karyawan, dan menindaklanjuti untuk memastikan

bahwa hal yang benar dilakukan dengan cara yang benar. Kepemimpinan adalah tentang hubungan.

Syafaruddin & Arsul (2018:3) berpendapat bahwa kepemimpinan guru dalam pendidikan baik di dalam kelas maupun dalam interaksi dengan siswa itu tidak dibatasi pada sikap saja tetapi yang dikatakan guru dan peserta didik juga dapat menjadikan kepemimpinan guru secara kontinyu, artinya ada posisi dan level penting dalam kepemimpinan guru dalam perbaikan kualitas kepemimpinan guru dan keteladanan profesional yang menyangkut kompetensi keilmuan dalam kepemimpinan guru.

Syafaruddin (2019:35) menambahkan penjelasan bahwa kepemimpinan mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan ke-pemimpinannya

Syafaruddin, (2019:94) kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik manajemen.

Kepemimpinan menjadi faktor signifikan dalam mengubah keadaan organisasi dan masyarakat. Sebab sebagai pribadi, pemimpin memiliki kekuasaan atau pengaruh, baik karena dirinya yang diberikan amanah untuk memegang suatu jabatan, atau karena ilmunya yang memiliki power dalam mempengaruhi pribadi-pribadi dalam masyarakat.

Menurut Syafaruddin (2019:34) kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah perilaku guru dalam memimpin peserta didik untuk mencapai perubahan perilaku menjadi pribadi yang dewasa. Dengan kata lain, pemimpin guru ditunjukkannya dengan sifat kepedulian terhadap kebutuhan anak untuk berkembang, komunikasi efektif untuk mau mendengarkan, dan menyampaikan informasi yang jelas bagi peserta didik, dekat dan berbuat baik kepada peserta didik, memberdayakan, dan memberi petunjuk kepada jalan yang benar dan baik.

2. Konsep Pembelajaran

Teori belajar yang diunggulkan dalam pembelajaran adalah yang disebut “teori pemrosesan informasi”. Menurut teori ini, proses-proses yang harus disusun orang dalam rangka menjelaskan gejala belajar adalah proses yang menunjukkan transformasi “masukan” menjadi “keluaran” seperti yang terjadi pada komputer. Misalnya, ketika seorang siswa yang sedang dalam situasi belajar. Ia mentransformasikan (menerjemahkan) rangsangan fisik yang datang ke mata, telinga, dan alat diri lainnya kedalam “pesan-pesan” neural (pesan dalam bentuk getaran-getaran syaraf tertentu) (Gagne, 1988).

Guru yang sukses adalah seorang yang mampu berkomunikasi, memotivasi, mendiagnosis, dan mengelola kelas. Oleh karena itu, para guru harus menyadari pengaruh proses komunikasi, memotivasi dan keterampilan mengelola atas sumber pelajaran (Moore, 2005).

Rangsangan dari lingkungan si pelajar mempengaruhi receptornya dan memasuki sistem syaraf melalui suatu sensory register. Struktur inilah yang bertanggungjawab atas persepsi awal terhadap objek-objek dan peristiwa-pristiwa sehingga sipelajar melihat, mendengar atau mengindra. Informasi itu di “kodekan” (dijadikan kode) dalam sensory register, yakni informasi itu dirubah bentuknya menjadi bentuk terpola yang merupakan wakil rangsangan aslinya. Informasi itu tetap dalam bentuk ini dalam waktu yang sangat singkat (Gagne, 1988).

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah dari Bahasa Inggris, yaitu “*instruction*”. *Instruction* diartikan sebagai proses interaktif antara guru dengan siswa yang berlangsung secara dinamis. Ini berbeda dengan istilah *teaching* yang berarti mengajar. *Teaching* memiliki konotasi proses belajar dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif.

Penggunaan istilah pembelajaran sebagai pengganti istilah lama “proses belajar mengajar (PBM)” tidak hanya sekedar mengubah istilah melainkan mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan peserta didik agar mau belajar. Tugas guru dalam proses pembelajaran, di samping menyampaikan informasi, ia juga bertugas mendiagnosis kesulitan belajar siswa, menyeleksi materi ajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar, mengembangkan dan menggunakan strategi dan metode.

Dalam konteks ini, keberadaan guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberikan motivasi agar siswa mau belajar. Lebih dari itu, peran guru sebagai pembimbing dan mampu memimpin perubahan murid berperan dalam debat dan diskusi sebagai mediator, menyelenggarakan *field trip* (seperti tamasya/camping), stimulasi dan sebagainya (Asyhar, 2011).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tidak proses pembelajaran tanpa komunikasi yang dikelola oleh guru dalam mengarahkan murid-murid. Untuk itu, guru adalah ahli dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, karena pengetahuan guru tentang komunikasi lebih banyak dipelajari dari proses membelajarkan anak maka secara konseptual lebih banyak pada komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode mengajar, yang masing-masing memiliki perilaku komunikasi yang berbeda satu sama lain, misalnya penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem based learning, cooperative learning dan contextual learning.

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memotivasi anak didik supaya terlibat sejak dari awal mendengarkan, memperhatikan, dan memahami apa yang dijelaskan guru. Kemudian kadangkala guru juga bertanya kepada murid, lalu murid berkomunikasi dengan guru dengan mendengar dan bertanya kepada gurunya. Bahkan lebih dari itu, dapat berlangsung komunikasi timbal balik, jika guru menjelaskan maka murid mendengarkan dan bertanya, begitu pula ketika murid mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maka dapat pula diiringi dengan bertanya, baik pertanyaan biasa maupun pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah-masalah empiris yang dihadapi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran

a. Perilaku Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Sesungguhnya semua aktivitas dalam kehidupan tidak dapat berjalan dengan maksimal aktivitas dan fungsinya dalam berbagai aspek dan bidang, jika proses komunikasi tidak terjalin antara pribadi dengan pribadi dan pribadi dengan kelompok. Dalam pembelajaran berarti proses komunikasi, karena terjadi interaksi antara guru dengan anak didik.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014:6).

Menurut Moore (2005) komunikasi guru di kelas selalu mempunyai sejumlah pengaruh. Dalam kenyataannya ada tiga konsekuensi dari komunikasi di dalam kelas, yaitu: murid dapat memperoleh informasi baru atau kesadaran (pengaruh kognitif), dapat mengubah sikap, atau emisional (pengaruh afektif), atau dapat mempelajari keterampilan baru (pengaruh psikomotorik). Selalu saja pengaruh dalam pembelajaran mencakup tiga pengaruh tersebut.

Target pencapaian efektivitas komunikasi hanya akan mungkin terjadi bila tujuan komunikasi tercapai dengan baik. jika anak mencapai tujuan pembelajaran maka komunikasi guru dalam pembelajaran dipahami sudah efektif. Itu artinya,

efektivitas mengajar tercapai. Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam mengajar dapat dipahami siswa sesuai yang diinginkan secara tepat.

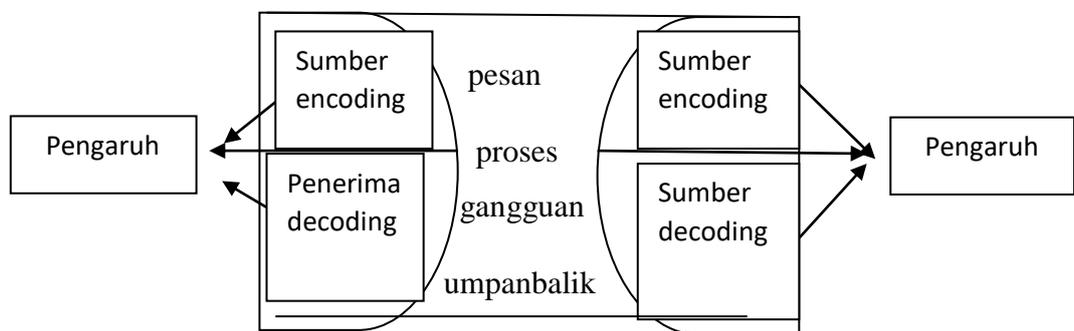
Pendapat lain menegaskan bahwa komunikasi akan menjadi efektif, bila memperhatikan lima prinsip yang disingkat dengan REACH, yakni *Respect, Empathy, Audible, Clarity, atau Care dan humble*, (Muqowim, 2012). Dalam konteks ini dipahami bahwa respect adalah saling menghargai, karena komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada saling menghargai sedangkan empathy berarti kita harus berempati dengan lawan bicara. Ketika kita mengedepankan ego maka komunikasi akan terhambat. Audible berarti bahasa dan media yang digunakan mudah dipahami dan ditangkap oleh pihak lawan bicara. *Clarity* berarti ada kejelasan isi pesan. Sementara *care* adalah adanya perhatian dan kepedulian. Akhirnya komunikasi akan berjalan dengan baik jika ada sikap rendah hati (tidak sombong) atau dengan rendah hati.

Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa pada intinya pekerjaan guru kebanyakan menggunakan proses komunikasi dengan siswa. Komunikasi guru dimungkinkan memunculkan salah paham. Sebab ada banyak faktor pada pekerjaan guru, suatu waktu siswa tidak bisa membantah apa yang diungkapkan guru karena guru mempunyai kewenangan yang kuat sehingga siswa sukar memahami apa yang disampaikan sementara guru merasa bahwa siswanya memahami yang disampaikan. Keterampilan komunikasi guru dengan siswa memiliki multi dimensi. Efektivitas komunikasi guru merupakan harapan bersama guru dengan siswa. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk menghadirkan informasi yang sesuai dengan derajat kognitif siswa. Dengan kata lain, tidak ada kesalahan fakta jika dikatakan bahwa masalah efektivitas komunikasi guru menjadi hal yang signifikan untuk dipelajari dan dilaksanakan (Syafaruddin, 2017).

Pada tataran praktis, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa dan materi. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus melandaskan diri pada prinsip profesionalitas (Naim, 2010).

Menurut Munadi, dalam Ansyar (2011) proses komunikasi dalam pendidikan terjadi karena ada rencana dan tujuan yang digunakan dalam pembelajaran. Komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran diefektifkan dengan menggunakan media (channel). Bahasa adalah media yang membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman terhadap gagasan atau ide guru. Konsep komunikasi dalam pembelajaran mengacu kepada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi atau bahan) kepada penerima (murid) melalui media atau jaringan.

Merujuk kepada Moore (2010) bahwa proses komunikasi secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sejatinya para guru yang mendisain model komunikasi yang prosesnya akan diikuti oleh anak didik di dalam kelas sebagai proses pembelajaran. Tentu saja dengan strategi, model dan metode mengajar yang berbeda, berarti akan memunculkan proses komunikasi yang berbeda pula. Apalagi bila diamati proses komunikasi dengan metode ceramah, dan tanya jawab akan berbeda dengan menggunakan metode diskusi, atau metode resitasi dan observasi lapangan. Oleh sebab itu, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran perlu mendalami dan memahirkan proses komunikasinya yang mengikuti langkah-langkah masing-masing strategi dan metode mengajar.

Pembelajaran sejatinya adalah proses informasi, sebab setiap guru melakukan proses transmisi informasi kepada murid-murid melalui komunikasi verbal dan non verbal di dalam kelas. Peran guru sangat strategis sebagai

profesional dalam mengajarkan sesuatu kepada anak sehingga anak didik mengalami perubahan perilaku dengan pengetahuannya bertambah, sikapnya semakin baik dan keterampilannya semakin meningkat. Dengan begitu akan tercapai tujuan pembelajaran dalam membelajarkan anak didik di dalam dan di luar kelas. Proses komunikasi yang dikembangkan guru dalam pembelajaran mencakup mendengar, membaca, melihat, bertanya dan menjelaskan sehingga informasi dapat dipahami untuk menjadi pengetahuan dalam pengertian yang umum.

Penggunaan strategi, model dan metode mengajar untuk memindahkan pesan –pesan sebagaimana ada dalam mata pelajaran akan dilakukan oleh guru untuk mendorong anak mau belajar dan berubah perilakunya. Karena itu, kemahiran dalam komunikasi memang harus dipelajari dan ditingkatkan kemampuannya untuk memudahkan anak didik belajar dari hari ke hari sehingga profesi guru memang harus ditingkatkan derajat dan status di dalam pergaulan kalangan profesional.

Membelajarkan anak dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan mata pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pola komunikasi yang dilakukan guru dengan anak didik merupakan komunikasi yang disengaja supaya anak dapat menerima banyak pengetahuan yang dapat mengubah perilakunya dalam keseharian, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jika domain kognitif, afektif dan psikomotorik terus berubah secara berkelanjutan sesuai materi pokok pembelajaran.

Sejak dari tahap membuka, menjelaskan, memberikan penguatan, dan menyimpulkan dan menutup pelajaran hanya dapat dilaksanakan dengan komunikasi efektif. Berarti model komunikasi pembelajaran ditandai sebagai efektif atau berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Intinya adalah bahwa komunikasi pembelajaran dibangun dengan cara murid mendengarkan, bertanya, menjawab, menyimpulkan dan memahami materi pembelajaran secara tuntas.

2. Pengambilan Keputusan dalam Pembelajaran

Peranan guru adalah memimpin peserta didik dalam proses pembelajaran. Di dalamnya ada interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam hal ini fasilitas yang memudahkan guru berinteraksi dalam pembelajaran, diawali dengan komunikasi, dan dengan komunikasi diambil tindakan yang akan dilakukan, atau membuat keputusan, baik dilakukan dengan keputusan yang diambil guru, karena keahliannya, maupun keputusan yang diambil dengan memahami, dan menerima masukan pendapat dari peserta didik.

Dalam hal ini pengambilan keputusan adalah memecahkan masalah yang dihadapi bersama peserta didik terkait, keragaman ide, keluhan-keluhan, hambatan-hambatan pembelajaran, keragaman harapan, dan berbagai masalah dalam interaksi edukatif yang muncul, karena faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk membuat keputusan penting yang dilakukan guru dalam mengarahkan peserta didik dengan visi dan misinya sebagai pendidik profesional adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat RPP, esensinya adalah membuat keputusan, apa yang akan diajarkan, untuk apa mata pelajaran diajarkan (membuat keputusan tentang tujuan instruksional), bagaimana cara mengajarkannya (menetapkan metode), serta media apa yang digunakan dalam memudahkan peserta didik dapat sampai kepada tujuan (media), dan bagaimana mengetahui bahwa tujuan pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik (alat evaluasi) diukur dan membuat keputusan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Salah satu cara mengambil keputusan dengan musyawarah. Kata musyawarah bermakna akan bermakna makan madu sarang lebah makna ini kemudian dikembangkan sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau di keluarkan dari kata lain termasuk pendapat. Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau menyatakan sesuatu. Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik sejalan dengan makna dasarnya madu bukan saja manis melainkan juga obat untuk banyak penyakit kemudian sumber

kesehatan kekuatan titik itu sebabnya menjadi dimanapun dan oleh siapapun. Madu dihasilkan oleh lebah jika demikian yang bermusyawarah meski bagaikan lebah makhluk yang sangat disiplin kerja samanya mengagumkan makanannya cari kembang nanasnya madu titik dimanapun hingga lebat tanam rusak ia tak akan mengganggu kecuali diganggu bahkan sengatannya pun dapat dijadikan obat itulah makna permusyawaratan dan demikian pula sifat yang melakukannya tak heran jika Nabi SAW. Menyamakan seorang mukmin dengan lebah.

Ayat-ayat tentang Musyawarah ada tiga ayat Alquran tentang akar katanya menunjukkan musyawarah dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 233 yang artinya” Apabila keduanya suami istri ingin menyapih anak mereka sebelum 2 tahun atau dasar kerelaan dan permusyawaratan antara mereka Maka tidak atas keduanya”.

Ayat ini membicarakan bagaimana seharusnya hubungan suami istri saat mengambil keputusan yang berkaitan dengan rumah tangga dan anak-anak seperti menyapih anak. pada ayat diatas Alquran memberikan petunjuk agar persoalan itu dan juga persoalan-persoalan rumah tangga lainnya dimusyawarahkan antara suami istri.

Dalam surat Ali Imran ayat 159 dijelaskan Allah SWT mengenai pengambilan keputusan melalui musyawarah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:"Maka disebabkan Rahmat dari Allah lah engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras saya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka dan musyawarahkan lah dengan mereka dalam urusan tertentu titik kemudian apabila engkau telah membuat tekad bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepadanya.

Ayat ini ditujukan kepada nabi Muhammad SAW agar musyawarah kan persoalan tertentu dengan sahabat atau anggota masyarakatnya. tetapi, seperti yang akan dijelaskan lebih jauh ayat ini juga merupakan petunjuk bagi setiap

muslim khususnya Pak kepada setiap pemimpin agar musyawarah agar bermusyawarah dengan anggota-anggotanya.

Dalam surat Al Syura ayat 38, Allah menyatakan bahwa orang mukmin akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik dan kekal di sisi Allah. Adapun yang dimaksud dengan orang-orang mukmin ini adalah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya:”Orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan mereka melakukan shalat dengan sempurna serta urusan mereka ditugaskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka mengatakan sebagai besi yang kami ajarkan kepada mereka

Ayat ini turun sebagai hujan kepada kelompok muslim Madinah yang bersedia membela Nabi SAW dan menyepakati hal tersebut melalui musyawarah yang mereka laksanakan di rumah. Namun demikian ayat ini juga berlaku umum mencakup setiap kelompok yang melakukan musyawarah dari katik ayat di atas saja maka sepintas dapat diduga bahwa Alquran tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap persoalan musyawarah namun dugaan tersebut akan sirna jika cara memberi petunjuk serta menggali lebih jauh kandungan ayat tersebut

Seorang yang melakukan musyawarah apabila sebagai pemimpin harus menghindari tutur kata yang kasar seperti sikap keras kepala pemakanan tidak jika tidak masalah akan pergi petunjuk dikandung seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras niscaya mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu

Ayat di atas disebutkan sebagai pelaku namun manfaat mereka manfaat secara harfiah berarti menghapus memanfaatkan menghapus bekas luka di hati akibat perlakuan pihak lain yang tidak dikenal tidak wajar. Ini perlu karena tidak ada musyawarah tanpa pihak lain sedangkan kecerahan pikiran hanya hadir bersama dengan sirnanya kekeruhan hati. Disisi lain orang yang bermusyawarah harus menyiapkan mental untuk selalu bersedia memberi manfaat. Karena mungkin saja ketika berusaha perbedaan pendapat atau kalimat yang menyinggung pihak lain dan bila hal itu termasuk ke dalam hati akan mengeluarkan pikiran bahkan boleh jadi akan mengubah musyawarah menjadi pertengkaran itu kandungan pesan Kemudian orang-orang melakukan musyawarah harus menyadari bahwa kecerahan atau ketajaman analisis bisa saja

tidaklah cukup. William filosof Amerika ke-6 menegaskan “Akal memang mengagungkan titik ya Ia mampu membatalkan suatu argumen dengan argumen lain titik ini akan dapat mengantarkan kita kepada keraguan yang mengguncang etika dan nilai hidup kita”

Jika demikian kita masih membutuhkan sesuatu di samping akal. Terserah anda Apa nama suatu itu, namailah Indra ke-6 sebagaimana filsafat dan psikolog menamainya atau bisikan atau gerakan hati seperti kata orang kebanyakan atau Ilham, Hidayat, dan firasat menurut nama-nama diberikan agamawan.

Cara kerja sesuatu itu karena datangnya sekejap sekedar untuk menyampaikan informasi yang diduga kebetulan oleh sebagian orang dan pergi pun tanpa izin orang yang dikunjungi biasanya sesuatu itu mengunjungi orang yang jiwanya dihiasi kesucian karena Allah akan memberi hidayah kepada orang-orang yang berlaku aniaya QS Al Baqarah 2: 59, QS Al Baqarah 2: 64 bergelimang dosa atau fasik, QS Al Maidah 5:28 melampaui batas lagi Pendusta, QS 4: 28 penghianatan, QS Yusuf 12:52 dan pembohong, QS Az Zumar 39:.

Jika demikian untuk mencapai hasil yang terbaik ketika musyawarah berhubungan dengan Tuhan pun harus mengharmoniskan itu sebabnya hal yang harus Musyawarah adalah permohonan maaf dan ampunan Ilahi sebagaimana ditegaskan oleh pesan QS al-imran ayat 159 diatas washabir lahum.

Pesan Terakhir Ilahi di dalam Musyawarah adalah setelah musyawarah usai yaitu: “Apabila telah bulat tekad laksanakanlah dan berserah diri kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri”

Secara tegas dapat terbaca pada perintah musyawarah pada QS Al Baqarah 159 tujukan kepada nabi Muhammad Saw hal ini dengan mudah dipahami perintahnya dan membentuk tunggal. Namun demikian pakar berpendapat bahwa perintah musyawarah tunjukkan kepada semua orang bila Nabi Saw tidak saja diperintahkan oleh Allah oleh Al Quran untuk musyawarah pada orang yang Maksum terpelihara dari dosa atau kesalahan apalagi manusia selain beliau. tanpa analogi di atas petunjuk ayat ini tetap dapat dipahami berlaku untuk semua orang walaupun relasinya ditunjukkan kepada Nabi SAW disini nabi berperan sebagai pemimpin umat yang kewajiban menyampaikan kandungan ayat

kepada seluruh umat sehingga sejak semula kandungan telah ditunjukkan kepada mereka. perintah bermusyawarah pada ayat di atas turun setelah peristiwa menyedihkan pada perang uhud. ketika itu, menjelang pertempuran, nabi mengumpulkan sahabat-sahabatnya untuk memusyawarah bagaimana sikap menghadapi musuh yang sedang dalam perjalanan dari Mekah ke Madinah nabi cenderung untuk bertahan di kota Madinah dan tidak keluar menghadapi musuh yang datang dari Mekah. Kaum muda yang penuh semangat mendesak agar kaum muslimin di bawah pimpinan Nabi Saw. keluar menghadapi musuh. Pendapat mereka tidak diperoleh dukungan mayoritas, sehingga Nabi SAW menyetujuinya tetapi berakhir dengan tidak kurang dari 70 orang sahabat SAW.

Turunnya ayat ini, Serta kondisi psikologis yang dialami Nabi Saw dan sahabat beliau setelah turunnya ayat ini amat perlu di garis bawahi untuk dilihat bagaimana pandangan orang tentang musyawarah. Ayat di atas akan berpesan kepada Nabi Saw. bahwa musyawarah harus tetap dipertahankan dan dilanjutkan, walaupun terbukti pendapat yang pernah mereka putuskan keliru. kesalahan mayoritas lebih dapat ditoleransi dan menjadi tanggung jawab bersama, dibandingkan dengan kesalahan seseorang meskipun diakui kejituan pendapatnya sekalipun.

Apakah AlQuran memberikan kebebasan melakukan musyawarah untuk segala persoalan jawaban secara tegas tidak. Ayat yang menyuruh Nabi Saw. Melakukan musyawarah, menggunakan kata Amr ketika memerintahkan musyawarah “ *syawirhum fil Amri*” yang diterjemahkan dengan persoalan atau urusan tertentu. Sedangkan menggunakan kata amrum yang terjemahannya adalah urusan mereka

Kata dalam al-Quran ada yang diserahkan kepada Tuhan dan sekaligus menjadi urusan mereka semata sehingga tidak ada campur tangan manusia pada urusan tersebut, seperti misalnya:

وَيَسِّرْ لَّوَنَّاكَ عَنِ الرُّوحِ فَلِ الرُّوحِ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Mereka bertanya kepadamu tentang ruh katakanlah adalah urusan Tuhanku QS Al-Isra 17: 85. Misalnya yang ditujukan kepada orang kedua seperti dalam Al Quran Al Kahfi ayat 16:

وَتَحْسَبُهُمْ آيَاتًا وَهُمْ رُفُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا

Tuhanmu akan sebagian rahmatnya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu QS Al Kahfi ayat 16.

Atau ada juga yang dinisbatkan kepada orang ketiga seperti dan surat Asyura yang sedang dibicarakan ini urusan mereka sebagaimana ada juga kata yang tidak disiapkan itu yang berbentuk definitif sehingga secara umum dapat dikatakan mencakup segala sesuatu seperti dengan Al Qur'an.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Apabila dia telah menetapkan sesuatu dia hanya berkata jadilah maka jadilah Ia us Al Baqarah ayat 117. Sedangkan yang berbentuk definitive maka pengertiannya dapat mencakup hal-hal tertentu saja di sebagaimana surah Al insyirah ayat 85 yang mengkhususkan hal-hal tertentu. Bahkan Alquran surat Ali Imran ayat 128 secara tegas menafikan pula orang-orang tertentu dari wewenang Nabi Saw:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

Tidak ada sedikitpun campur tangan dan urusan mereka itu apakah Allah memanfaatkan Reka atau menyiksa mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berlaku aniaya QS Ali Imran ayat 28. Ayat ini berkaitan ucapan Nabi aw ketika beliau dilukai oleh kaum musyrikin pada perang uhud. Bagaimana Allah akan mengampuni mereka sedangkan mereka telah mengetahui bahwa Nabi Saw dari riwayat lain dikemukakan bahwa ayat ini turun untuk menegur Nabi Saw ia mengharapkan Allah menyiksa orang-orang tertentu dan memaafkan orang-orang lain.

Betapapun dari ayat Alquran tampak jelas adanya hal-hal yang merupakan urusan alam semesta sehingga manusia tidak diperkenankan untuk mencampuri,

dan ada juga yang merupakan seperti kepada manusia City dalam konteks ketetapan Allah dan ketetapan rasul yang bersumber dari wahyu Al Quran Menyatakan secara tegas tidaklah wajar bagi seorang mukmin atau mukmin apabila Allah dan rasulnya telah menetapkan suatu hukum akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang usaha mereka dalam QS Al-ahzab ayat 36.

Sunnah juga menginformasikan bahwa sahabat-sahabat Nabi SAW tersebut sehingga mereka tidak mengajukan saran terhadap hal-hal yang telah mereka ketahui bersumber dari Wahyu. umpamanya Ketika Nabi SAW memilih suatu lokasi untuk pasukan Islam menjelang berkecamuk perang Badar, sahabat Ali bin al-mundzir yang memiliki pandangan berbeda tidak mengajukan usulan kecuali setelah bertanya apakah ini tempat yang ditunjuk untuk engkau pilih ataukah ini berdasarkan nalarmu lagi perang atau tipu muslihat tanya tempat ini adalah pilihan bersama Nalar lagi perang dan tipu muslihat jawab nabi. Mendengar jawaban itu barulah kode bapak mengajukan usulan untuk memilih lokasi orang lain di dekat sumber air dan kemudian disetujui oleh Nabi SAW demikian ketika terjadi perundingan Adabiah sebagian besar sahabat Nabi SAW terutama Umar Bin Khattab amat berat hati menerima rinciannya Namun semua terdiam Ketika Nabi bersabda aku Aku adalah Rasulullah SAW, sebagai pakar tafsir membatasi masalah permusyawaratan hanya untuk yang berkaitan dengan urusan dunia dan persoalan agama lain sehingga membenarkan adanya musyawarah di samping untuk urusan dunia juga sebagai masalah keagamaan Alasannya karena dengan adanya perubahan sosial sebagian masalah keagamaan belum ditentukan ditentukan penyelesaiannya di Alquran maupun sunnah Nabi SAW

Dari sini disimpulkan bahwa persoalan yang setelah ada petunjuk dari Tuhan secara tegas dan jelas baik baik langsung maupun melalui nabinya, tidak dapat dimusyawarahkan hanya dilakukan dengan pada hal-hal yang belum ditetapkan petunjuknya serta dipersoalkan kehidupan duniawi baik yang dipertunjukkan sifat global maupun tanpa petunjuk yang mengalami perkembangan dan perubahan fisik nabi bermusyawarah dalam hal-hal yang

berkaitan dengan urusan musyawarah dan negara seperti persoalan perang, ekonomi dan sosial.

Bahkan dari sejarah diperoleh informasi bahwa beliau pun bersuara meminta saran pendapat di dalam persoalan pribadi atau keluarga. Salah satu kasus warga yang beliau musyawarahkan adalah kasus fitnah terhadap istri beliau Aisyah yang digosipkan telah menodai kehormatan rumah tangga. Ketika gosip tersebut menyebabkan Rasulullah SAW bertanya kepada setiap orang yang orang, sahabat dan keluarganya. Kita dapat menyimpulkan bahwa musyawarah dapat dilakukan untuk segala masalah yang belum terdapat petunjuk agama secara jelas dan pasti sekaligus yang berkaitan dengan hal-hal persoalan ibadah tidak dapat dimusyawarahkan.

3. Sifat-sifat Keteladanan Guru

Sejatinya inti pokok sifat keteladanan utama adalah meniru sifat Rasulullah SAW, karena Rasul adalah pribadi yang wajib diteladani (*uswatun hasanah*). Sifat-sifat kemuliaan Rasulullah, yaitu: *Siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Terkait dengan keteladanan Rasulullah dijelaskan Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al Ahzab ayat 21).

Sifat-sifat terpuji tersebut menjadi kunci Rasulullah dan memimpin umat dan berdakwah dalam menyampaikan Islam sebagai ajaran universal, berlaku sepanjang zaman, pada semua tempat, dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Begitu juga, para pendidik (murobbi) dalam dunia pendidikan Islam, memerlukan keteladanan yang tinggi untuk memperkuat pengaruhnya terhadap peserta didik dalam mengubah perilaku mereka melalui kekuatan pribadi yang nampak pada visi yang jelas dalam praktik pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat dipastikan ketercapaian peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai perubahan perilaku peserta didik.

Adapun sifat keteladanan guru sebagaimana digambarkan di muka adalah penampilan sifat-sifat keteladanan (role model) bagi peserta didik. Jika guru memiliki kharisma dengan sifat tersebut maka peserta didik terpengaruh meniru

sifat keteladanan yang ditampilkan guru karena memang sifat peserta didik adalah suka meniru orang-orang yang dikaguminya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3) (QS.As Shaf ayat 2 dan 3).

Dalam surat Albaqarah mengenai keteladanan ini sangat penting diperhatikan oleh para pemimpin, apalagi bagi seorang guru. Firman Allah dalam surat AL Baqarah ayat 44:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:” Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (QS.Al Baqarah ayat 44).

Dijelaskan bahwa amar ma’ruf (menyuruh yang baik), dan mengamalkannya merupakan suatu kewajiban yang tidak gugur salah satu dari keduanya, karena meninggalkan yang lainnya, demikian menurut pendapat yang paling shohih dari para ulama salaf, maupun khalaf (Tafsir Ibnu Katsir, 2012).

Sekalipun seseorang sering dan berulang-ulang mengatakan sesuatu yang baik, namun jika dia tidak melakukannya berarti tidak menunjukkan keteladanan yang baik. Dengan kata lain mengucapkan yang baik dan benar leboh mudah ketimbang melakukan yang benar dan baik. Begitu pula, jika kita menuruh orang lain untuk melakukan yang baik, padahal kita sendiri tidak melaksanakannya maka hal tersebut merupakan sifat yang jelek, sehingga pengaruh dari perintah kita tidak kuat dampaknya untuk mewujudkan kebaikan sebagai amal sholeh.

a. Ikhlas

Sifat ikhlas ini merupakan kunci pembuka surga. Penuh kesucian berarti ikhlas. Atau bersih tanpa ada cacat, atau bitnik noda. Keikhlasan ini merupakan ketundukan seseorang kepada Allah SWT tanpa disertai embel-embel factor lain. Semata-mata karena Allah, dan tujuannya mengharap ridho Allah, bukan karena yang lain. Firman Allah dalam surat Al Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (QS.Al Bayyinah ayat 5).

b. Shabar

Keikhlasan ini sangat berat sehingga diperlukan kekuatan bathin dengan sifat kesabaran. Menerima semua hukum atau ketentuan Allah dengan penuh keikhlasan sebagai hukum Allah merupakan bentuk kesabaran. Allah SWT berfirman mengenai kesabaran ini, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabarannya dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (QS.Ali Imran ayat 200).

Dijelaskan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS.Al Baqarah ayat 153).

Karen itu kepada oang beriman diajak Allah SWT supaya mau berdoa ketika sholat karena sholat membentuk kesabaran pribadi seseorang dalam kesusahan, atau dalam menjalankan hukum-hukum Allah.

c. Jujur

Jujur kepada Allah, akan menghasilkan kejujuran kepada sesame manusia. Memiliki sifat jujur berarti hatinya bersih, tidak ada kepalsuan, menerima kebenaran darimanapun sumbernya termasuk dari anak-anak. Mau menerima kebenaran logika, factual, normative, dan qur’ani berarti memelihara sifat jujur, intinya seseorang yang jujur adalah mengatakan yang benar adalah benar karena Allah, dan terhindar dari sifat pendusta dan pendosa. Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 147:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya:”Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu (QS, Al Baqarah ayat 147).

Dalam surat Al Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, (70) niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (QS.Al Ahzab ayat 70-71).

Sesungguhnya berkata yang benar, terutama didasarkan kepada kebenaran agama adalah kejujuran yang tidak ada tandingannya. Begitu pula, kejujuran dengan logika juga memperjuangkan kebenaran sepanjang tidak bertentangan dengan kebenaran agama, sebagaimana halnya mengatakan yang benar sejalan dengan kta hati/intuisi sebagaimana halnya dalam kerangka kemaslahatan bersama.

d. Tawadhu’

Sifat tawadhu’ adalah menggambarkan kebaikan hati. Karena itu tawadhu’ merupakan kerendahan hati seseorang yang menyadari dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana halnya juga orang lain demikian keadaannya. Rendah hati menjadi orang yang berbeda dengan sikap sombong, takabur, dan berbangga diri karena kelebihan yang banyak dimilikinya terutama karena hartanya banyak, karena ilmunya, dan karena kekuasaannya. Padahal dalam Islam, yang Maha Besar, Maha Kaya, dan Maha Kuasa hanya milik Allah semata-mata. Tidak boleh ada makhluk yang menyerupai khaliq. Untuk itu jangan ada rasa sombong di hati seorang guru, hanya karena dia memilikingelar yang lebih dari peserta didik. Memuji nama Allah dan bersyukur atas nikmat Allah serta merasakan tidak berdayanya kita sebagai manusia di hadapan Allah SWT. Firman Allah dalam alqur’an sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَأَعْضُنْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah

suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (QS.Luqman ayat 18-19).

C. Kompetensi Guru Berbasis Alquran

Keberadaan Alqur'an sebagai pedoman hidup, sumber hukum, inspirasi dan motivasi dalam kehidupan umat Islam. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:”Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS.Albaqarah ayat 2).

Sebagai pedoman hidup, alqur'an mengatur semua aspek kehidupan manusia. Termasuk dasar tujuan hidup manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun mu'amalah. Tujuan hidup umat Islam sebagaimana dijelaskan Allah adalah dalam rangka menjadi hamba Allah. Mengabdikan kepada Allah, mencari ridhoNya, mengamalkan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam surat Az Zariyat ayat 56 dijelaskan Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Az Zariyat ayat 56).

Menurut Shihab (2008:13) dalam Tafsir Al Misbah volume 13, dengan mengemukakan pendapat Abduh, bahwa ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah suatu bentuk ketundukan dan keta'atan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.

Lebih lanjut menurutnya, ibadah terdiri dari ibadah murni (mahdhoh), dan ibadah tidak murni (ghairu mahdhoh). Ibadah mahdhoh, adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, bentuk, kadar, atau waktunya seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhoh adalah segala aktivitas lahir dan bathin manusia yang dimaksudkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menghendaki agar segala aktivitas manusia dilakukannya demi karena Allah yakni sesuai dan sejalan dengan tuntunan petunjuknya.

Kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dimiliki manusia, selalu saja diserahkan Allah untuk menggunakannya dalam rangka mencari ridho Allah. Sebagaimana dikemukakan dalam suar Az Zumar ayat 39-40, sebagai berikut:

فَلْيَقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُحْزِيهِ وَيَجِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (39) siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal (40)" (QS.Az Zumar ayat 39-40).

Muhammad Quraish Shihab (2008: 238) berkenaan dengan ayat di atas, katakanlah kepada mereka. Hai kaumku, yakni kerabat, suku dan orang-orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, bekerjalah, yakni lakukan secara terus menerus apapun yang hendak kamu lakukan sesuai dengan keadaan, kemampuan dan sikap hidup kamu, sesungguhnya aku akan bekerja pula dalam aneka kegiatan positif sesuai kemampuan dan sikap hidup yang diajarkan Allah kepadaku.

Pekerjaan mengajar para guru memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dengan pekerjaan lainnya. Sebagai tenaga pendidik profesional, pekerjaan mengajar memerlukan kompetensi sebagai keseluruhan dari integrasi nilai-nilai kompetensi guru. Dalam konteks keIndonesiaan, maka pemerintah menyusun kebijakan sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik;
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik;
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam;
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata

latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.

Kemudian kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus dilengkapi kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b. Pemahaman terhadap peserta didik,
- c. Pengembangan kurikulum/silabus,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f. Evaluasi hasil belajar; dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian kompetensi pedagogic di atas, maka ayat Alquran yang memiliki makna dan keterkaitan yang dekat yaitu firman Allah swt. sebagai berikut:

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

1. sedang dia berada di ufuk yang tinggi.
2. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi.
3. maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).
4. Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan (QS. An Najm 7-10).

Menurut al-Maraghi (1989) kata *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rasulluh saw., kemudian dalam kata (فتدلى) /*fatadall* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan anggur. Malaikat Jibril mendekati dan turun untuk menyampaikan wahyu kepada Rosullullah SAW dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah saw. Berdasarkan hal tersebut seorang pendidik harus memiliki sikap pendekatan yang baik kepada siswa berupa pemahaman yang baik dimiliki guru terhadap siswa dalam mendidik.

Jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu menurut pendapat Quraish Shihab (2012:412) sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata قوس *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan* . Hal itu berarti kedekatan guru dan murid harus bisa terjalin komunikasi yang efektif. Menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan

kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik para peserta didik, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya.

Selanjutnya pada ayat 10 dapat dimaknai berkaitan dengan kompetensi guru bahwa setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memami setia pembelajaran yang akan dia dapat.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah berbagai unsur kepribadian guru sebagai landasan kinerjanya seperti kematangan, kemandirian, kehidupan religi, kehidupan keluarga, kreativitas dan sebagainya. Diantara kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah ketauladanan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al Ahzab ayat 21).

Hal ini berarti bahwa guru harus menjadi teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah seorang guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang berada disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai seorang guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian dari integral seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab sebagai teladan yang baik.

Muhammad Syafi'i Antonio (2007: 183-197) Tuntunan nabi Muhammad SAW tentang sifat-sifat guru, yaitu: (1) Ikhlas, (2) jujur, (3) Walk Talk (sesuai kata dengan perbuatan, (4) Adil dan egaliter, (5) akhlak mulia, (6) tawadhu”, (7)

berani, (8) jiwa humor yang sehat, (9) sabar dan menahan amarah, (10) menjaga lisan, (11) sinergi dan musyawarah.

Selain itu kompetensi keperibadian guru adalah berakhlak mulia dan lemah lembut. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran ayat 159).

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa maka berkat rahmat dari Allah swt. Nabi Muhammad menjadi lemah lembut sehingga menghadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak. Dan sekiranya bersikap keras dengan akhlakmu jelek tidak terpuji dan berhati kasar hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka atas kesalahan yang mereka perbuat dan mintakanlah ampunan bagi mereka.

Berdasarkan informasi ayat Alquran dan Tafsir di atas kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah lemah lembut dan memaafkan kesalahan dan meminta ampunan siswa kepada Allah sehingga tujuan dari pendidikan itu dapat dicapai dengan baik dengan ridho Allah swt. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru dengan lemah lembut dan penuh keikhlasan memohon ampunan kesalahan siswa akan memudahkan guru untuk menjalankan amanah mewariskan ilmu kepada peserta didik.

Guru harus berakhlak mulia, karena guru adalah seorang penasehat dan tauladan bagi peserta didik. Menjadi guru berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaran guru meletaknya pada posisi tersebut. Peserta didik akan menentukan sendiri, bahkan mungkin menyalahkan apa yang mungkin ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Selain itu guru juga harus memiliki sifat lemah lembut terhadap peserta didiknya dan tidak berhati kasar/membentak kepada peserta didiknya.

5. Kompetensi Profesional

Secara sederhana kompetensi profesional dipahami dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan

kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

Berkaitan dengan kompetensi profesional ini bisa dimaknai firman Allah swt. yaitu:

فَلْ يَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:”Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. AL An'am ayat 135).

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa Nabi mengatakan berbuatlah sepenuh kemampuanmu sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya aku pun berbuat pula sesuai dengan keadaanku. Berkaitan dengan hal tersebut sebagai seorang pendidik harus profesional dengan berbuat yang terbaik dan maksimal dalam proses pembelajaran serta diringi keikhlasan supaya hasil yang diperoleh akan maksimal dan memuaskan.

Ayat yang lain yang hampir sama membicarakan kompetensi profesional yaitu:

وَيَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا
إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya:”Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu" (QS.Hud ayat 93).

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi professional yaitu:

فَلْ يَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya:”Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (Az Jum'ah ayat 39).

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Nabi memerintahkan untuk bekerja sesuai dengan keadaan kondisi yang ada. Berkaitan dengan kompetensi guru, maka guru dituntut untuk profesional dengan kemampuan maksimalnya

untuk menjalankan tugas kependidikan mencerdaskan generasi penerus bangsa dan agama. Jangan sampai guru melaksanakan proses pendidikan setengah hati atau hanya sekedar menggugurkan kewajiban atau hanya sekedar rutinitas saja. Oleh sebab itu guru dituntut maksimal dan professional.

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi professional yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصَلُّهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصَلُّهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

Artinya:”Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir (QS. Al Isra’ ayat 18).

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa setiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing yakni menurut caranya sendiri-sendiri. Dan Rabb lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga kinerjanya maksimal dan professional dan tentunya dari upaya maksimal dan profesionalnya akan menghasilkan tujuan pendidikan maksimal dan kelak mendapat penghargaan di dunia dan akhirat.

6. Kompetensi Sosial

Menurut Darajat (1972:32) guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat guru harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki seperti dalam bidang kepemudaan/organisasi, keagamaan, dan olah raga. Keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan guru mudah diterima dalam masyarakat. Begitu pula dengan peserta didik dan teman sejawat, komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang guru untuk bergaul dan berbaur dengan teman sejawat dan peserta didik.

Menurut Nofrion (2018:40) ada lima syarat komunikasi efektif yang dapat ditampilkan seorang guru, yaitu:

- a. menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
- b. menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti

- c. pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian dan minat komunikan
- d. pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
- e. pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa jika berpaling atau menyeleweng dari ketauhidan maka katakanlah bahwa kami ini beragama Islam yang bertauhid. Ayat berikut diturunkan ketika orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Ibrahim itu seorang Yahudi dan kita adalah penganut agamanya demikian pula orang-orang Nasrani mengklaim seperti itu (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013). Berdasarkan hal tersebut pendidik sebagai seorang guru harus memiliki ketauhidan dan keyakinan yang mantap kepada Allah swt. sehingga dalam bertindak seorang guru tidak akan berlaku atau berbuat curang atau merugikan orang lain yang tentunya akan membuat masalah sosial dan berdampak kepada proses pendidikan. Oleh sebab itu melalui kamantapan tauhid pendidik sebagai seorang guru akan meningkatkan kompetensi sosial guru.

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi professional yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:”Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al Hujarat ayat 10).

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara dalam seagama karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian apabila mereka berdua bersengketa. Berdasarkan ayat tersebut pendidik sebagai seorang guru harus menanamkan sikap persatuan dalam proses pembelajaran sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat lembaga pendidikan. Dengan sikap persatuan tidak lagi membicarakan perbedaan-perbedaan akan tetapi saling melengkapi dalam menyiapkan generasi berpendidikan. Dan apabila terjadi masalah persengketaan atau kesalah pahaman harus segera diselesaikan. Hal ini adalah kompetensi sosial guru yang harus dimiliki oleh guru yang senantiasa membangun persatuan dan kebersamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian evaluasi program evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat naturalistic. Penelitian ini memaparkan dan menganalisis data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menngungkapkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya (Sukmadinata (2017:18)

Evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an pada guru madraah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara dapat dijadikan sasaran penelitian evaluasi, yang difokuskan untuk mencari efektivitas pemecahan masalah yang terjadi dengan memberikan perlakuan sebagai satu keputusan solusi yang diinginkan (Owen, 2006:1)

Adapun model evaluasi program yang digunakan adalah evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Sedangkan alasan peneliti menggunakan evaluasi model CIPP dikarenakan model ini lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi yang ada. Selain itu evaluasi model CIPP akan diakhiri dengan rekomendasi dari peneliti, di antaranya adalah:

- 1) Program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara dapat dilanjutkan dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.
- 2) Program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al – Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara diteruskan dengan beberapa perbaikan.
- 3) Program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara dihentikan.

Kemudian selain memberikan rekomendasi-rekomendasi terhadap program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara, maka evaluasi CIPP juga akan mengungkapkan kekuatan-kekuatan program serta persoalan-persoalan yang krusial pada setiap penyelenggaraan program. Program yang dievaluasi pada penelitian ini hanya difokuskan pada pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

B. Latar Penelitian

Pada penelitian ini latar penelitian yang dipilih adalah evaluasi program peningkatan kompetensi dengan melaksanakan program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al -Qur an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara. Latar penelitian ini bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan madrasah Aliyah) yang ada dalam pengelolaan Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari persiapan untuk program pelatihan, pelaksanaan pelatihan, mempraktikkan model latihan, mengumpulkan data, analisis dan penulisan laporan penelitian. Tempat pelatihan dipilih sesuai rencana kegiatan perlakuan terhadap guru sesuai model latihan dilaksanakan di hotel sesuai ketentuan protokol kesehatan karena masih pada suasana pandemic covid 19, dan mematuhi kebijakan PPKM di Sumatera Utara, khususnya kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni s/d Oktober 2021, yaitu setelah selesai perbaikan proposal penelitian, *Focus Group Discussin* (FGD), penyiapan instrumen, pelaksanaan program pelatihan, penerapan hasil pelatihan sesuai model, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan penelitian sampai awal bulan oktober 2021.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong (2000: 112) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini dikemukakan bahwa datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan dokumentasi photo. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek yang terdiri dari pengurus DPW Al Ittihadiyah, guru dan kepala madrasah peserta pelatihan yang memberikan data. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa orag, kegiatan, benda, gerak, atau proses sesuatu. Kemudian penggunaan data dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya (Arikunto, 2002: 107).

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara, dengan melibatkan mereka sebagai peserta latihan. Pencarian data dimulai studi pendahuluan di madrasah, dan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Al Ittihadiyah Sumatera Utara, selanjutnya data dikumpulkan dari kegiatan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara sebagai informan kunci (*key informant*), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk

pengurus Al Ittihadiyah. Pencarian dan pengumpulan data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat kejenuhan dan keperluan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk dianalisis dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan atau penelitian yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007:105). Observasi juga dapat ditafsirkan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158)

Pendapat lain menegaskan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Observasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara Suharsimi Arikunto, (2002:102)

Dalam hal ini peneliti hanya bersifat non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, akan tetapi peneliti hanya menyaksikan dan mendengarkan segala situasi kegiatan yang berkaitan kegiatan penelitian. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan subjek penelitian yang berhubungan dengan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara, dan proses pembelajaran dengan menerapkan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu melihat suasana kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an ketika mengajar di madrasah al ittihadiyah tempat bekerja yang dilaksanakan di kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Dari hasil observasi tersebut dihasilkan sebuah catatan penting tentang kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an dalam rangka pengembangan kemampuan kepemimpinan guru sesuai kriteria kompetensi guru dari Al-Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara yang dilaksanakan pasca pelatihan.

2. Wawancara

Adapun teknik yang kedua untuk mendapatkan data adalah dengan cara interview atau wawancara. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan kedua belah pihak. Menurut Bungin wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2003: 108).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara dan komponen lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an untuk peningkatan kompetensi guru-guru yang nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan sehingga terinternalisasi dalam kepribadian guru, dan pelaksanaan kepemimpinan dalam pembelajaran yang sifatnya tidak menyulitkan dan mengikat mereka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut,

- 1) Menyiapkan pedoman atau kisi-kisi wawancara

- 2) Peneliti mendata siapa saja yang akan dijadikan informan dalam wawancara yang terkait dengan pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan guru sesuai model yang sudah ditetapkan sebagai kebijakan organisasi
- 3) Melaksanakan wawancara dengan informan/subjek pengurus DPW dan Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara dan guru yang dipilih dari peserta pelatihan
- 4) Menuliskan hasil wawancara dalam bentuk catatan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Al Ittihadiyah untuk mengetahui seputar kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara serta menjalin kerjasama di bidang penelitian, kemudian mewawancarai ketua panitia pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru madrasah untuk mengetahui sejauh mana fungsi dan peran kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara serta ingin mendapatkan informasi apakah model pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara Medan memberikan manfaat terhadap peningkatan kompetensi guru madrasah. Adapun aspek-aspek yang bahan wawancara adalah:

- 1) Aspek konteks yaitu landasan, mencakup Keputusan, Surat Keputusan, tata tertib Organisasi, dan buku panduan (modul), rencana Sesi kegiatan, dan situasi organisasi dalam penyelenggaraan program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an sesuai tujuan yang diinginkan
- 2) Aspek Input yaitu tentang sumber daya manusia meliputi fasilitator, nara sumber dan peserta pelatihan, materi pelatihan, sarana dan prasarana dan keuangan.

- 3) Aspek proses meliputi kegiatan yang berlangsung sesuai rencana sesi, dan pelaksanaan program Pelatihan sesuai model yang ditetapkan organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara
- 4) Aspek produk meliputi peserta pelatihan adalah hasil yang dicapai peserta pelatihan, dan pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru pasca latihan dalam proses pembelajaran yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dengan begitu penelitian evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui hasil dari program, dan efektifitas kebijakan berkaitan dengan program yang dilaksanakan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi (Stufflebeam, et, al, 2000: 98) dengan rendahnya tingkat partisipasi pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi kepemimpinan mencakup; perilaku komunikasi guru, perilaku mengambil keputusan dan perilaku keteladanan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009:112). Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan disertasi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi, jadwal diklat, peserta, sarana prasarana, dan data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Terkait dengan ini peneliti meminta izin kepada ketua umum al-ittihadiyah dan pihak terkait untuk mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan guru madrasah AL Ittihadiyah Sumatera Utara.

Dokumentasi yang peneliti lakukan yang mengabadikan segala kegiatan latihan Kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Terkait dengan ini peneliti meminta izin kepada ketua al ittihadiyah Sumatera Utara, dan pihak terkait untuk mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan sebagaimana yang dipersiapkan oleh peneliti bersama tim pelatihan guru.

Dokumentasi yang peneliti lakukan yang mengabadikan segala kegiatan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah al ittihadiyah di Sumatera Utara.

G. Kriteria Keberhasilan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan kriteria kualitatif dengan menggunakan evaluasi program model CIPP, dimana evaluasi memuat empat komponen yaitu: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Penentuan efektivitas keterlaksanaan pelatihan akan dilihat dari kesesuaian data penelitian dengan indikator keberhasilan yang ada pada tabel kriteria yang disediakan. Indikator keberhasilan tersebut telah disusun berdasarkan penalaran yang benar dan telah diidentifikasi peneliti sesuai dengan pedoman program dan teori yang ada. Berikut merupakan kriteria keberhasilan dari pelaksanaan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Tabel 1.1. Kriteria Keberhasilan dari Pelaksanaan Pelatihan

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Keberhasilan
1	Konteks	Latar Belakang Pelatihan	Adanya landasan SK panitia, pelatihan dan surat permintaan peserta, dan pengiriman peserta dari kepala madrasah
		Organisasi Pelatihan	Adanya tujuan, sasaran, kurikulum, dan evaluasi yang disusun
		Peserta Pelatihan	- Tersedianya peserta pelatihan disesuaikan dengan usia
		Sarana dan Prasarana	- Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan program
		Dana atau Anggaran	- Tersedianya dana dalam kegiatan pelatihan

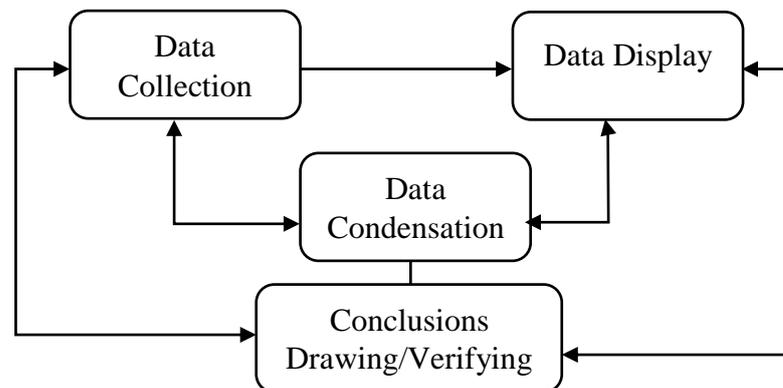
2	input	Pelatihan kepemimpinan Guru berbasis Kompetensi dari al-quran	- Komunikasi
			- Keteladanan
			- Pengambilan keputusan
3	Proses	Pelaksanaan Pelatihan	- Adanya kesuaian jadwal penyelenggaraan dengan informasi
		Peserta pelatihan	- Peserta mampu membuat kelompok belajar - Peserta mampu melakukan praktikum kepemimpinan guru efektif
4	Produk	Ketercapaian Tujuan	- Peserta mampu memahami kepemimpinan pendidikan - Peserta mampu menjelaskan kepemimpinan guru - Peserta mampu membedakan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepemimpinan guru - Peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan sifat dan keterampilan guru berbasis kompetensi dari alqur'an - Peserta pelatihan mampu menunjukkan sifat-sifat guru dalam memimpin siswa - Peserta mampu merumuskan tujuan pembelajaran. - Peserta mampu menentukan metode pembelajaran - Peserta mampu menjelaskan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an

H. Teknik Analisis Data

Sugiono (2015: 330) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebenarnya proses analisis data telah dimulai sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Sugiono menyebutkan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang didapat dilapangan sehingga dapat di interpretasikan. Menurut Bogdan dalam Moleong (2008:248)

menjelaskan bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan dengan cara mencari kesamaan jawaban dari berbagai informasi yang diperoleh. Menurut Miles dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu data *condensation*, data *display* dan *conclusion drawing/ verifications*. Bila digambarkan akan tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Miles, B, Huberman, M and Saldana, J (2004: 31-33)

Di bawah ini adalah penjelasan dari teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data di dalam penelitian disebutkan juga dalam buku lain sebagai kegiatan reduksi data hal ini dimaksudkan dengan merangkum

data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis, sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Data yang dikondensasikan meliputi hasil wawancara dengan pengurus DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara (Ketua DPW, ketua Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah, ketua panitia pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an), kepala madrasah, guru-guru pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Data lain yaitu observasi kegiatan program pelatihan kepemimpinan guru, kegiatan pembelajaran setelah pelatihan, serta dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Selanjutnya peneliti membuat ringkasan terhadap data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam mengendalikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adapun penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Kegiatan menyajikan data ini berfungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang didapat. Peneliti akan menyajikan dan menghubungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi yang mudah untuk dipahami dengan tujuan untuk mengetahui langkah atau tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion/verification*)

Penarikan kesimpulan adalah pekerjaan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dan dihubungkan agar mudah ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut dijadikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemaknaan dan penyajian data berupa narasi, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari evaluasi pelaksanaan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Teknik ini disesuaikan dengan model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu model CIPP, dimana data akan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian direduksi dan diketahui sebab akibatnya kemudian disimpulkan. Teknik analisis data ditujukan untuk masukan pengambilan keputusan dalam menyimpulkan informasi yang di dapat sebagai bahan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara .

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Lokasi Penelitian

1. MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan berawal dari pemberian Tanah Wakaf dari seorang umat Islam yang bernama H. Saji' dengan ukuran 18 x 18 M, Tanah tersebut beralamat di Jalan Karya Jaya Gang Karya VIII No. 7A Pangkalan Masyhur Medan.

Pada Tahun 1982 M, tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Masyarakat melalui beberapa orang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai Nazir yang dipercaya untuk mengurus tanah tersebut, yaitu Alm KH. Nawawi, Alm. H. Hasan Tanjung dan H. Iwan Kliwon.

Pada tahun itu juga tanah wakaf tersebut dibangun madrasah atas swadaya masyarakat, yang hanya berdinding tepas dan santrinya dibawa dari Mushallah Al Munawaroh sekarang menjadi masjid Al Munawaroh, yang berada di Jalan Karya Utama Pangkalan Masyhur Medan.

Para nazir tersebut juga adalah sebagai pengurus Al Ittihadiyah, lalu kemudian mereka menamakan Madrasah tersebut dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihadiyah sekarang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Ittihadiyah.

Seiring dengan perkembangan Madrasah ini, pada tahun 1996 Pengurus membuka Madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan yang menjadi Kepala Madrasah adalah Al Ustaz H. Hamdan Yazid, S.Ag sampai tahun 2006, karena kesibukannya, pengurus kemudian memberhentikan Hamdan Yazid dengan hormat dan mengangkat Pamoronan

Siregar, M.PdI sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah sampai sekarang dan jumlah siswanya sudah sampai 1.059 orang.

b. Visi dan Misi MTs Al Ittihadiyah

Adapun visi dan misi MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, yaitu:

VISI :

Visi MTs Al Ittihadiyah ini yaitu: “Unggul dalam Prestasi yang Berdasarkan kepada IMTAQ dan IPTEK“.

Sedangkan indikator dari visi ini, yaitu:

1. Disiplin yang tinggi
2. Dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapat prioritas.
3. Dalam pelayanan administrasi dan tata usaha sekolah menjadi percontohan.
4. Pelayanan bimbingan dan konselling yang memuaskan.
5. Kegiatan kreatifitas yang berkualitas.
6. Unggul dalam kegiatan olah raga dan seni.
7. Pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan social sangat tinggi.

Sedangkan misi MTs Al Ittihadiyah ini, yaitu:

1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Melaksanakan administrasi tata usaha secara tertib.
4. Melaksanakan bimbingan dan konselling kepada siswa.
5. Melaksanakan pengolahan perpustakaan.
6. Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakatnya.
7. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
8. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulsan.

9. Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
10. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Keberadaan guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen utama yang sangat menentukan penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah atau madrasah. Oleh itu semua sekolah harus mengangkat guru yang diperulkan untuk mengajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam perkembangan saat ini Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur dapat diketahui bahwa jumlah guru 53 orang, 39 sudah sertifikasi, dan 14 orang belum sertifikasi, karena termasuk guru-guru baru. Selain itu 53 guru tetap, 44 berkualifikasi strata satu (S1), dan ada 9 orang guru berpendidikan magister.

Sedangkan keberadaan siswa merupakan komponen sumberdaya manusia yang memerlukan layanan pendidikan dan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Keadaan siswa MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan tahun pelajaran 2020/2021 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1

Siswa Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	310 Siswa
2	VIII	329 Siswa
3	IX	311 Siswa
4	Jumlah	1.040 Siswa

Dengan 1.040 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah ini didistribusikan kedalam 26 Rombongan belajar .

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan yang paling banyak adalah kelas VIII yaitu mencapai 329 orang, itu artinya ada peningkatan pendaftar 4 orang meskipun masih suasana pandemic covid 19.

d. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi factor yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Karena itu setiap sekolah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana, dan MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur memiliki sarana dan prasarana dengan rincian gedung satu unit dengan berlantai lima, terdiri dari ruang kantor, ruang rapat guru, 20 ruang kelas, musholla, laboratorium komputer, perpustakaan, dapur dan gudang, dan 12 toilet,

Uraian di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan sudah mencukupi, karena gedung lantai lima sebadagai sarana utama kantor madrasah dan pembelajaran sudah cukup menampung kegiatan pembelajaran, manajerial dan pembinaan kesiswaan, bahkan laboratorium madrasah. Namun penggunaan ruang kelas dan kantor untuk manajerial dipergunakan bersama MTs dan MA Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Begitupun saat ini sedang berlangsung pembangunan 10 ruang kelas baru, megikuti model bangunan semua dengan membangun dua ruang kelas untuk setiap lantai.

2. MTs Al Ittihadiyah Percut

a. Sejarah Berdirinya

MTs AlIttihadiyah Percut Berdiri pada bulan Juli tahun 1985 yang didirikan pertama kali oleh Bapak Asnan, BA yang menghadap langsung kepada pimpinan

perguruan saat itu yaitu bapak Syamsuddin Yunus di tanah yang diwakafkan oleh Hj. Raiyah Kepada Pengurus Yayasan Perguruan Al Ittihadiyah Percut yang terletak di Dusun X Desa Percut yang luasnya 1855m². Pada saat itu sudah ada berdiri Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah dan Sekolah Dasar yang menjadi modal awal siswa yang akan duduk di Madrasah Tsanawiyah. Sejarah awal berdirinya madrasah ini adalah merespon dari kehendak masyarakat dan desakan dari orang tua siswa yang anaknya sudah tamat dari Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan ke Madrasah terutama tamatan SD di lingkungan Perguruan Al Ittihadiyah Percut. Pada awalnya berdirinya MTs Al Ittihadiyah Percut masih menumpang gedung kelas di Sekolah Dasar sebelum dibangunnya ruang kelas pada tahun 1988 yang berjumlah 3 (tiga) ruang. Kepala Madrasah pertama yaitu Bapak Asnan, BA yang menjabat dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2002 dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Jalaluddin, S.Ag sampai dengan sekarang.

Berkaitan dengan perkembangan MTs Al Ittihadiyah Percut ini dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
Periode Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Asnan, BA	1985-2001
2	Jalaluddin, S.Ag	2002-2013
3	Jalaluddin, S.Ag	2013 –sekarang

Sejak tahun 1985, setelah berdirinya madrasah ini, yang diberikan amanah oleh Yayasan Pendidikan Al Ittihadiyah Percut, baru dua orang kepala madrasah. Kepala madrasah yang pertama menjalani tiga periode, dan kepala madrasah yang kedua menjalani sudah tiga periode lebih.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah

Adapun visi MTs Al Ittihadiyah Percut adalah “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang cerdas, Terampil, Inovatif dan Berakhlaqul Karimah dilandasi Keimanan”.

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.
3. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berkarakter.
4. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola pikir, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membina siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran agama Islam.

2) Misi Madrasah

Misi MTs Al Ittihadiyah Percut Deli Serdang, yaitu:

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa.
3. Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berkarakter.
4. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola pikir, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membina siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran agama Islam.

c) Tujuan MTs Percut

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Percut yang akan dicapai dibagi 8 tahap dalam upayanya untuk mencapai program jangka menengah (4 tahun) tahap I dan Jangka menengah (4 tahun) tahap II. Adapun masing-masing tahap memerlukan waktu 1

tahun pelajaran. Berikut adalah rencana pencapaian tujuan madrasah ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi, yaitu diuraikan di bawah ini.

Program Jangka Menengah (4 tahun) Tahap I:

1. Tahun I (tahun 2017-2018) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Meningkatkan pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- b. Meningkatkan pengamalan shalat duha berjamaah di masjid secara terjadwal dan terkendali.
- c. Meningkatkan kesadaran untuk hormat, sopan dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
- d. Mewujudkan lingkungan madrasah selalu bersih, rapi, rindang dan aman.
- e. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan di madrasah.
- f. Meningkatkan kekompakan dalam menjalankan sholat dhuhur berjamaah di madrasah selama ada kegiatan ekstra kurikuler.
- g. Lebih dari 80% dari jumlah siswa dinyatakan "bebas masalah".
- h. Perbaikan dan perawatan rutin terhadap semua sarana belajar yang ada.

2. Tahun 2 (tahun 2018-2019) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Perbaikan prasarana seperti lapangan olahraga, pagar pembatas dengan masjid, pintu gapura, pagar depan sekolah, ruang guru.

- b. Perbaikan dan perawatan rutin terhadap semua prasarana yang ada.
- c. Rehabilitasi ruang kelas, teras, dan halaman madrasah.
- d. Meningkatkan kelulusan UN hingga mencapai 100%.
- e. Lebih dari 85% guru mata pelajaran disiplin dan profesional sesuai Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) mereka masing-masing.
- f. Lebih dari 85% pendapatan madrasah yang bersumber dari murid ”lancar”
- g. Guru dan karyawan matang di bidang *System Information Management (SIM)* di madrasah.
- h. Keterlibatan orang tua/wali murid dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan mencapai lebih dari 50%.

3. Tahun 3 (tahun 2019-2020) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
- b. Terciptanya madrasah yang benar-benar tertib, rapi, bersih, nyaman dan aman bagi warga madrasah.
- c. Terwujudnya program madrasah DISIPLIN dalam pembelajaran sebagai produk unggulan.
- d. Mendapatkan bantuan rehab dan/atau lainnya dari pemerintah.
- e. Mengurus PDAM.
- f. Menaikan honor guru dan karyawan sesuai dengan kenaikan jumlah siswa.

g. Merawat dan memperbaiki kantor-kantor.

4. Tahun 4 (tahun 2020-2021) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Menambah jumlah sarana/prasarana madrasah guna mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, termasuk prestasi peserta didik inklusi.
- b. Memperbaiki semua ruang kelas.
- c. Terwujudnya pemasangan sejumlah CCTV di tempat-tempat tertentu.
- d. Terwujudnya menjadikan madrasah paling bersih, rapi, rindang, sejuk, nyaman dan aman di lingkungan Kemenag Kab. Deli Serdang.
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima SLTA Negeri.
- f. Meremajakan dan menambah kapasitas *server* komputer madrasah.
- g. Membebaskan tanah/rumah di sebelah gedung madrasah

Adapun program Jangka Menengah (4 tahun) Tahap II

1. Tahun 1 (tahun 2021-2022) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Pengadaan alat hitung, detektor uang dan brankas uang.
- b. Meng-*update* sistim pengelolaan keuangan
- c. Meningkatkan penanganan program pengembangan diri.
- d. Meningkatkan profesionalisme kerja guru dan karyawan.
- e. Terwujudnya pembelajaran dan ujian berbasis *Information Technology*.

- f. Merawat toilet, ruang perpustakaan, dan ruang guru.
 - g. Melakukan pengecatan pagar alas dan dinding madrasah.
2. **Tahun 2 (tahun 2022-2023) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:**
- a. Penyempurnaan pengelolaan inventaris madrasah oleh Ka. TU.
 - b. Meremajakan model penerangan kelas dan teras.
 - c. Mempertahankan budaya bersih, rapi, rindang, nyaman, aman dan disiplin.
 - d. Kesadaran orang tua/wali murid dalam pembayaran biaya tambahan pendidikan mencapai lebih dari 90%.
 - e. Mendapatkan bantuan rehab atau lainnya dari pemerintah.
 - f. Pengelolaan perpustakaan sudah mencapai tahap sempurna.
3. **Tahun 3 (tahun 2023-2024) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:**
- a. Membangun lapangan futsal.
 - b. Memberi penerangan dan identitas madrasah di lapangan di lapangan.
 - c. Membangun kantin/koperasi madrasah dan UKS di areal di areal lapangan.
 - d. Terwujudnya dalam meraih prestasi akademik dan non akademik di tingkat kota dan propinsi.

4. Tahun 4 (tahun 2024-2025) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Pengelolaan inventaris madrasah sudah mencapai tahap sempurna
- b. Pengelolaan program pendidikan inklusif sudah mencapai tahap sempurna.
- c. Merencanakan pembangunan gedung baru di atas tanah yang sudah dibebaskan/dibeli oleh madrasah.
- d. Mendirikan Madrasah Aliyah.
- e. Menambah jumlah dan menyempurnakan pemasangan CCTV madrasah.

c. Guru dan Siswa

Dari 17 orang guru yang mengajar ada 16 orang tamatan S1, dan 1 (satu) orang tamat strata dua (S2). Berdasarkan data guru, sampai saat ini sudah ada 13 orang yang sertifikasi. Sementara dilihat dari latar belakang pendidikan guru pada saat ini dari 17 orang guru MTs Al Ittihadiyah, ada 13 sudah sertifikasi, 4 orang belum, dan ada 3 (tiga) orang guru belum pernah mengikuti program pelatihan guru, termasuk pelatihan kurikulum 2013.

Berdasarkan data siswa yang ada saat ini, dapat dikemukakan bahwa siswa MTs Al Ittihadiyah Percut berjumlah 234, dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3
Siswa MTs Al Ittihadiyah Percut Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas	TAHUN PELAJARAN									Ket
	2020/2021			2020/2021			2021/2022			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	

Kelas	TAHUN PELAJARAN									Ket
	2020/2021			2020/2021			2021/2022			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
VII	43	56	99	39	22	61	43	40	83	
VIII	37	34	71	44	52	96	38	21	59	
IX	41	39	80	36	37	73	51	41	92	
Total	121	129	250	119	111	230	132	102	234	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa siswa MTs Al Ittihadiyah Percut nampak mengalami peningkatan, terbukti tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 92 Orang, dan siswa tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 59, dan tahun pelajaran 2021/2022 kembali meningkat menjadi 83 orang. Dengan demikian jumlah siswa MTs Al Ittihadiyah saat ini mencapai 234 orang.

3. MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan

a. Sejarah dan Perkembangan

Sejarah madrasah, sebenarnya berdiri dulu wakaf Panti asuhan saja *MAMIYAI* berdiri tahun 1957 yang pertama pak Syarif seregar (alm), ada dua orang al-Ittihadiyah, maka pak Syarif Seregarpun bergabung ke al-Ittihadiyah, maka jadilah namanya Mamiyai al-Ittihadiyah. Maka yang pertama dipimpin oleh Pak Syarif Seregar yang kedua Nurhadi Sayuti, ketiga Aziz (alm), banggunya awalnya semuanya papan, ini sebenarnya adalah sekolah panti asuhan jadi anak-anak panti asuhan di sekolahkan

dengan anak-anak masyarakat, dengan terbatas, setelah berkembang2 lalu dibangun juga SMP, Tsanawiyah, dan setelah saya masuk tahun 2000, ini masih lantai 2, tapi sudah permanen, yang di sana dan sekarang sudah lantai tiga, inilah kerja sama Ibu Nurhayati (alm), setelah meninggal bapaknya maka yang mengelola ini buk Nurhayati siregar (alm) sendiri ada pak Nurhadi Sayuti. Sedangkan ibu Nurhayati meninggal 2018, tahun 2010 sakit-sakitan dia ketua yayasan, dan adiknya wakil (pak Jul) dari tahun 2017 baru masuk dulunya belia bekerja di perkebunan. Selanjutnya pak Jul menggantikan ibu Nurhayati karena wafat tahun 2018, maka naik lah pak Jul 2018, dan setelah habis jabatannya maka digantilah oleh adiknya ibu Rahmadiyah Siregar sampai sekarang dialah yang memimpin yayasan Al-Ittihadiyah dan pembinanya Pak Sortaon Siregar bermukim di Jakarta yang menjadi pimpinan Yayasan.

Sedangkan periode kepemimpinan kepala madrasah sudah berlangsung 3 (tiga poeride) belakangan/terakhir. Sekarang Pimpinan madrasah, yang pertama pak Rusnan 7 tahun dari tahun 2008-2015, kemudian digantikan dengan buk Nurkholidah Lubis, MA selama 2 tahun (2015-2017), kemudian digantikan pak Halim sampai 9 Agustus 2021, baru digantikan dengan saya (Asrianto), kemudian digantikan Ibu Rosmawarni Hutagalung S.Pd sampai sekarang.

Kualifikasi Pendidikan Guru MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan semuanya berjumlah 34 orang, berpendidikan S1 berjumlah 31 orang, dan yang belum berpendidikan S1 ada 3 (tiga) orang. Sedangkan dari 34 orang guru, sampai saat ini guru yang sudah sertifikasi 11 orang dari 34 orang guru yang ada. Pelatihan yang pernah diikuti guru, adalah pelatihan penggunaan IT untuk guru mapel dari USU dan yang kemdian pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al-quran. Adapun jumlah siswa sampai tahun 2021 ini berjumlah 464 siswa terdiri dari kelas satu sampai kelas 3, sedangkan kelas VII ada tiga lokal, kelas VIII ada 5 lokal, kelas IX ada 6 lokal. Dari tahun 2017-2018 jumlah siswa meningkat, tetapi mulai dari tahun 2020 sangat berkurang biasa dapat 7 rombel sekarang hanya 3 rombel, bisa jadi karena covid 19, maka berkurang minat masuk sekolah.

4. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Laut Dendang

a. Sejarah Singkat

Sebelum berdirinya madrasah ini, maka lebih dahulu berdiri pada tahun 1987 yayasan dan berikut nama- nama yang menjadi ketua Yayasan Al Ittihadiyah Lau Dendang, yaitu: Alm , Hj Saodah Siregar, H. Yahya Ali, Hj. Yusra Jamil, dan M Yahya Ali Sampai Sekarang. Dinamika Madrasah Tsanawiyah Laut dendang dari tahun 1998 yang mengajar berganti - ganti sampai sampai sekarang yang bertahan mengajar. Adapun periode kepemimpinan di MTs Al Itihadiyah Laut Dendang sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4

Periode Kepemimpinan Madrasah

No.	Nama	Periode
1.	Drs Agus Ritonga	1998- 2000
2.	Drs. Nazarudin hrp	2000-2010
3	Edang Sri Kurdaningsih, SP	2010-2020
4	Imran Jaya Diana, SAg	2020- Sampai Sekarang

Tahun 1998 kepala madrasah yaitu Drs Agus Ritonga Kemudian pada tahun 2000 diganti dengan Drs Nazaruddin Harahap beliau memimpin selama 10 Tahun dari tahun 2000 sampai 2010. Selanjutnya kepala sekolah dilanjutkan oleh Endang Sri Kurningsih, SP.d beliau memimpin dari tahun 2010 sampai 2020 (10 Tahun) sekarang kepala sekolah dipimpin oleh Imran Jaya Dinata, S.Ag.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, dan misi MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, yaitu: Visi; Meningkatkan kualitas para guru Al Ittihadiyah Lau Dendang.

Sedangkan misi: Meningkatkan kualitas para guru Al Ittihadiyah Lau Dendang diharapkan menciptakan siswi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan.

Tujuan: Melahirkan siswi yang cerdas, Religius, Mandiri, Amanah dan tanguh mengahadi daya saing didunia digital.

Program tahunan MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswi
2. Mengadakan Diklat bagi para guru
3. Membuat kegiatan ekstrakuler
4. Meningkatkan manajemen sekolah
5. Mengembangkan minat bakat siswa
6. Meningkatkan piskhis siswa melalui kegiatan perlombanan

Adapun program madrasah yang diarahkan untuk Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, yaitu:

1. Mengembangkan Bakat dan minat di kalangan peserta didik
2. Seperti : Mengikuti berbagai perlombaan baik di dalam maupun diluar Madrasah
3. Membinan mental peserta didik seperti mengadakan ceramah religu PHBI
4. Peringatan Hari – Hari Besar Islam
5. Melatih peserta mengaji, sholat fardu, dan kifayah

c. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun jumlah guru MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang pada saat ini berjumlah 11 orang, 10 orang sudah memenuhi standar kualifikasi guru yaitu b erpendidikan sarjana strata satu (S1), dan hanya satu orang lagi yang berpendidikan Diploma III.

Adapun keadaan siswa di MTs Al Ittihadiyah ini mengalami pasang surut, tetapi menunjukkan trend meningkat walaupun tidak signifikan dalam tiga tahun terakhir. Namun ada data yang tidak teratat yaitu siswa dari tahun 2001 sampai tahun 2017. Keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan Siswa MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang

No.	Tahun	Jumlah Murid
1.	1998	39 orang
2.	1999	49 orang
3.	2000	62 orang
4.	2018	88 orang
5.	2019	89 orang
6.	2020	98 orang
7.	2021	100 orang

Seiring perjalanan waktu, dari tahun ke tahun di MTs Al Ittihadiyah mengalami peningkatan berkisar 80 an siswa, dan saat ini mencapai 100 siswa tahun 2021/2022. Sebelumnya total jumlah siswa semula 98 orang dengan kelas VII berjumlah 42 orang, kelas VIII ada 30 orang, dan kelas IX berjumlah 26 orang, sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 meningkat menjadi 100 orang siswa.

5. Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan

Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan memiliki NSM131212710028, dan NPSN 69983401. Sedangkan Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) 979 Tahun 2017, 10 Oktober 2017. Sedangkan Akreditasi (Tanggal dan Tahun) “B” (09 September 2019), dan Alamat Madrasah Jalan Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Adapun tahun berdiri 2017 dengan NPWP 21.110.658. 8-121.000. Sedangkan nama kepala madrasah Pamonoran Siregar, M.PdI. Adapun No. Telp/HP 061-7876600/081361494299. Pengelolaan madrasah Aliyah ini dibawah Yayasan Al Ittihadiyah ini secara formal ditetapkan dengan SK Menkumham Nomor AHU-0017901.AH.01.04.Tahun 2015 pada tanggal 20 Oktober 2015, dan Luas Bangunan 792 m².

Madrasah Aliyah Swasta Al Ittihadiyah berada di Jalan Karya Jaya Gang Karya VIII No. 7 A Pangkalan Masyhur Medan yang menyatu dengan Gedung MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Gedung tersebut merupakan wakaf yang di kelola oleh Pengurus Yayasan Al Ittihadiyah. Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah berdiri pada hari Sabtu Tanggal 15 April 2017 yang diputuskan melalui rapat pengurus yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, para Pembantu Kepala Madrasah Tsanawiyah, KTU dan para Staf MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan dan dalam tersebut sebagai Kepala Madrasah nya adalah Ustaz Pamonoran Siregar, M.PdI, yang selanjutnya memproses Izin Operasional dan keluar pada tanggal 10 Oktober 2017.

Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah tersebut didirikan atas masukan dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar, wali santri MTs Al Ittihadiyah, para guru dan juga seiring dengan perkembangan Madrasah Tsanawiyah yang terus meningkat, dimana pada tahun 2017 Siswa MTs itu berjumlah 782 orang tentunya ini merupakan potensi yang sangat besar untuk di kembangkan.

Pada tahun pertama penerimaan siswa baru (2017) Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah telah menerima Siswa berjumlah 37 orang, dan pada tanggal 09 September 2019

Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah sudah di Akreditasi dengan predikat B (Baik), dan pada tahun 2021/2022, siswa/i MA Al Ittihadiyah berjumlah 139 Orang.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

Visi Madrasah Aliyah ini, yaitu: “ UNGGUL DALAM PRESTASI, YANG BERDASARKAN KEPADA IMTAQ DAN IPTEK “

Adapun visi ini memiliki Indikator, yaitu:

1. Disiplin yang tinggi
2. Dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapat prioritas.
3. Dalam pelayanan administrasi dan tata usaha sekolah menjadi percontohan.
4. Pelayanan bimbingan dan konselling yang memuaskan.
5. Kegiatan krearifitas yang berkualitas.
6. Unggul dalam kegiatan olah raga dan seni.
7. Pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan social sangat tinggi.

Misi :

Misi Madrasah ini yaitu:

1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Melaksanakan administrasi tata usaha secara tertib.
4. Melaksanakan bimbingan dan konselling kepada siswa.
5. Melaksanakan pengolahan perpustakaan.
6. Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakatnya.
7. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
8. Menjalini kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulusan.
9. Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
10. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan

11. Memperbanyak kegiatan keagamaan

b. Guru dan Siswa belum ada data

Adapun siswa Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 6

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	67 Siswa
2	VIII	36 Siswa
3	IX	36 Siswa
4	Jumlah	139 Siswa

Dengan 139 orang siswa di Madrasah Aliyah Al ittihadiyah ini didistribusikan kedalam 4 Rombongan belajar.

6. Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Ittihadiyah jalan Bromo No.25 Kecamatan Medan Area Kota Medan didirikan pada tahun 1983. Dengan Kepala Sekolah pertama Ibu Dra. Nurbaiyah. Dibangun pada tahun 1967 oleh H. Syarif Siregar dan Abdul Djalil Harahap, dan direnovasi kembali pada tanggal 13 April 1993 oleh Hj. Nurhayati Siregar, Abdul Aziz Arsyad dan Syahdin Kesogihen, BA.

Sejarah awal berdirinya pada tahun 1983 Madrasah ini merupakan PGA (Pendidikan Guru Agama). Yang melatarbelakangi madrasah ini didirikan yaitu untuk membantu

masyarakat sekitarnya dan membantu masyarakat yang ekonomi lemah dalam mencerdaskan masyarakat.

Dari tahun 1990 sampai sekarang Madrasah ini telah mengadopsi model Madrasah Aliyah yang dikelola oleh Departemen Agama. Hasil lulusan Madrasah ini telah menyebar memasuki perguruan tinggi tanpa adanya hambatan. Madrasah ini dikelola dalam bentuk yayasan, yaitu Yayasan Perguruan Mamiyai Al-Ittihadiyah. Selain Madrasah Aliyah Swasta didalam yayasan tersebut juga memiliki unit-unit lembaga yang lain seperti Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah, SMP Al-Ittihadiyah, SD Al-Ittihadiyah, SMA Al-ittihadiyah serta Panti Asuhan Mamiyai.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Ittihadiyah dengan NSM 131212710021, dan NPSN 102104006 yang beralamat jalan Bromo nomor 25 Medan, kelurahan Tegal Sari III Kecamatan Medan Area kota Medan dan nomor Telepon (061) 7363699. Madrasah ini berada dalam naungan yayasan Al Ittihadiyah dengan Notaris Dr.AP. Parlindungan, SH, nomor 62 tanggal 24 Agustus 1983, dan nomor 61 tanggal 21 April 1988. Saat ini akreditasi”B”, baik. Nama yayasannya adalah yayasan perguruan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan. Dengan luas areal $\pm 4415,17 \text{ M}^2$ (Empat ribu empat ratus lima belas koma tujuh belas meter persegi).

Tabel 7

Periode Kepala Madrasah

NO.	Nama Kepala Sekolah	Masa Bertugas
1.	Dra. Nurbaiyah	1988 s/d 2008
2.	Drs. Lahaman R Hasibuan	2008 s/d 2015
3.	Latifah Hatani, S.Pd	2015 s/d 2021
4.	Sri Hartati, S.Pd.	2021 s/d 2025

Sumber: Kantor Tata Usaha MAS Al-Ittihadiyah Tahun 2020/2021

b. Visi dan Misi MAS Al-Ittihadiyah

Visi Madrasah :

- Mampu menjadikan muslim sejati, yaitu: Menjalankan Perintah Allah SWT dan meninggalkan larangannya, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar.
- Menguasai kecakapan akademik yang berguna untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau hidup layak ditengah masyarakat.
- Menguasai keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai minat dan bakatnya.
- Dikenal oleh masyarakat umum dan penggerak dalam masyarakat.

Misi Madrasah :

- Memiliki akhlakul karimah.
- Mampu mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam.
- Mampu melanjutkan kepeguruan tinggi.
- Meningkatkan keprofesionalisme guru.
- Memangkatkan peran serta orangtua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dari MAS Al-Ittihadiyah adalah:

- Mencapai tingkat lulusan di atas nilai standar
- Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan membimbing secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

- Memberikan pembelajaran dengan keteladanan dan disiplin dengan sesuai dengan prinsi-prinsip Islam
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan orang tua
- Membentuk tim tari

Sejarah berdirinya madrasah ini dibawah yayasan yang ketuanya ketika itu adalah Ibu Hj. Nurhyati (alm), yang sekarang ini digantikan oleh Ibu Rahmadiati. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan tahun 1983, memiliki masa pasang dan surut sebagai dinamika organisasi.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan saat ini berjumlah 17 orang. Adapun dari 17 orang gurunya, yang berkualifikasi S-2 berjumlah dua orang. Satu guru bidang studi agama Islam, dan satu lagi guru mata pelajaran umum. Sedangkan dari 17 guru yang sudah sertifikasi hanya 3 orang.

Dalam rangka mendukung proses pembelajaran, latihan, bimbingan dan manajerial MAS Al Ittihadiyah MAIYAI Medan memiliki sarana dan prasarana. Adapun potensi sarana dan prasarana terdiri dari: ruang kantor kepala madrasah, ruang tatausaha, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang UKS, OSIS, ruang penjaga/keamanan, kantin, toilet, ruang koperasi, musholla, laboratorim IPA, Lab. Bahasa, dan paangan olah raga.

B. Temuan Khusus

1. Evaluasi Konteks Program Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur'an

Selama ini DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara sebagai Ormas Islam, melaksanakan pelatihan guru masih bersifat jangka pendek, jika ada dana maka dilaksanakan pelatihan guru oleh unit-unit madrasah Al Ittihadiyah, baik di kota Medan,

Kabupaten Deli Serdang maupun di Brastagi Kabupaten Karo. Bahkan bagi guru-guru baru sebagai pengganti yang pensiuh, berhenti, maupun pidah karena lulus PNS, boleh dikatakan tidak pernah mengitu pelatihan guru dalam rangka pengerahan pengetahuan, menambah pengetahuan dan keterampilan baru dalam tugasnya.

Secara empiric selama ini pelatihan guru yang paling pululer di kalangan guru adalah pelatihan kurikulum 2013, termasuk di DPW Al Ittihadiyah Provinsi Sumatera Utara dengan pembiayaan dibantu Pemerintah Provinsi pada tahun 2013 yang berlangsung 3 (tiga) hari, dan juga sebagian guru yang mengikuti program latihan profesi guru selama 9 hari bagi guru-guru yang sudah tersertifikasi.

Untuk membina peningkatan kompetensi kepemimpinan guru, maka DPW Al Ittihadiyah mendisain model latihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi dari alqur'an dengan pengembangan model dan berpedoman kepada modul pelatihan sesuai dengan rumusan yang dibuat melalui penelitian terhadap model latihan kepemimpinan guru madrasah. Mengingat besarnya jumlah madrasah yang berada dalam pengelolaan organisasi Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Al Ittihadiyah di Sumatera Utara mencapai 43 sekolah dan madrasah, serta satu perguruan Tinggi, yaitu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ittihadiyah (STIT) Al Ittihaiyah Labuhanbatu utara, maka Organisasi memandang perlu memantapkan model latihan guru dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru madrasah.

Sosialisasi Program Pelatihan Kepemimpinan Guru di MTs AI Pangkalan



Dari wawancara dengan ketua umum DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara, berkenaan dengan model pelatihan kepemimpinan guru yang berpedoman kepada modul yang ada, maka secara kontekstual evaluasinya didasarkan kepada:

Penetapan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an bagi guru madrasah pada madrasah al ittihadiyah merupakan keharusan untuk dilakukan pada zaman sekarang, mengingat semakin besarnya tuntutan peningkatan kualitas guru. Kalau dalam program pendidikan profesi guru lebih difokuskan memang meningkatkan keterampilan proses pembelajaran, sementara dimensi kepemimpinan kurang mendapat perhatian, apalagi jika PPG guru madrasah dan PAI belum menyediakan asrama untuk mahasiswa PPG, maka pengembangan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, memotivasi, dan keteladanan kurang maksimal dikembangkan. Maka dalam konteks ini Al Ittihadiyah Sumatera Utara secara khusus memandang urgen untuk mengubah cara pandang dan perilaku kepemimpinan gurunya bersumber dari kompetensi-kompetensi dari alqur'an supaya dimensi kepribadian dan pedagogic, social dan profesional benar-benar integral.

Ketika wawancara dengan sekretaris umum DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara (M) berkenaan dengan alasan dan tujuan program pengembangan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an dijelaskannya sebagai berikut:

Sepengetahuan saya, memang DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara pernah melaksanakan program pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru-guru madrasah pada tahun 2013 di LPP kampus Medan. Namun setelah kegiatan tersebut tidak kegiatan serupa, sehingga perhatian atas pelatihan guru di Al Ittihadiyah tidak berkelanjutan, masing-masing manajemen madrasah yang mengelola sendiri-sendiri, tanpa ada model, atau panduan yang dipedomani agar luarannya benar-benar memenuhi target. Dari pengalaman saya berkaitan dengan urgensi latihan kepemimpinan guru diperlukan karena alasan sumberdaya guru begitu melaksanakan pembelajaran, secara eksternal lingkungannya berubah cepat, baik regulasi, harapan masyarakat, orang tua dan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran semakin besar, sehingga guru yang harus diubah cara pandang dan sikap kepemimpinan dalam pembelajaran harus ditingkatkan. Tujuannya adalah mencapai kualitas maksimal guru terutama profesionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas guru dapat tampil sebagai pelayanan prima.

Untuk mengetahui analisis konteks dalam evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dapat diketahui dari wawancara pada hari Kamis

tanggal 23 September 2021 dengan salah seorang pengurus DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara (KK) belia menjelaskan sebagai berikut:

Selama ini pihak sekolah/madarasah selalu mengalami hambatan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan guru melalui kegiatan pembinaan, pelatihan dan pengembangan guru, hal ini disebabkan alokasi dana yang kurang mendukung, serta minimnya program pelatihan kepemimpinan bagi guru apalagi yang berbasis Alquran. Terlihat banyak pelatihan diperuntukkan bagi kepala sekolah/madrasah. Untuk itu, sepatutnya pelatihan kepemimpinan berbasis Alquran ini harus difasilitasi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Jika guru yang mengajar berkualitas tinggi, hasil pembelajaran peserta didik juga otomatis kualitasnya mengalami peningkatan.

Dari evaluasi konteks, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan guru madrasah berbasis kompetensi dari alqur'an yang berpeoman kepada model pelatihan yang sudah dirancang menjadi acuan berkelanjutan dalam pelaksanaan program pelatihan di organisasi Al Ittihadiyah, dengan konteks sebagai berikut:

- a. Perkembangan jumlah madrasah internal organisasi Al Ittihadiyah terus meningkat saat ini berrjumlah 25 unit; MDA, RA, MI, MTs, dan Madrasah Aliyah.
- b. Keputusan Ketua Umum DPW Al Ittihadiyah nomor 27 tahun 2021, tentang Pemberlakuan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Guru dari Alqur'an untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.
- c. Semakin rendahnya frekuensi pelatihan guru profesional, karena anggaran pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan profesi guru, sejak tahun 2017, sampai 2020, sangat rendah. Meskipun untuk tahun 2021, sudah ada pendidikan profesi guru madrasah dan guru PAI berjalan namun anggarannya sangat minim, sehingga kuota guru mengikuti pendidikan profesi guru madrasah dan PAI semakin sedikit setiap tahun, bahkan ada

beberapa tahun tidak ada program PPG di kalangan guru madrasah dan guru PAI.

Kegiatan Pembukaan Pelatihan Kepemimpinan Guru



Dalam wawancara dengan Ketua Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara (KH) berkenaan pentingnya menetapkan regulasi organisasi Al Ittihadiyah mengenai pelatihan kepemimpinan guru berbasis alqur'an dijelaskannya sebagai berikut:

Al Ittihadiyah Sumatera Utara yang memiliki lebih dari 300-an orang guru sesungguhnya memerlukan pembinaan terpadu dan berkelanjutan, karena jika kualitas kepemimpinan guru meningkat, terutama kepemimpinan guru yang masih banyak pihak menganggap merupakan persoalan sederhana karena guru lebih banyak bekerja di dalam kelas, maka sukar berharap terjadi perubahan kelas sebagai pangkal tolak bagi peningkatan kualitas, khususnya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap visi untuk berubah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

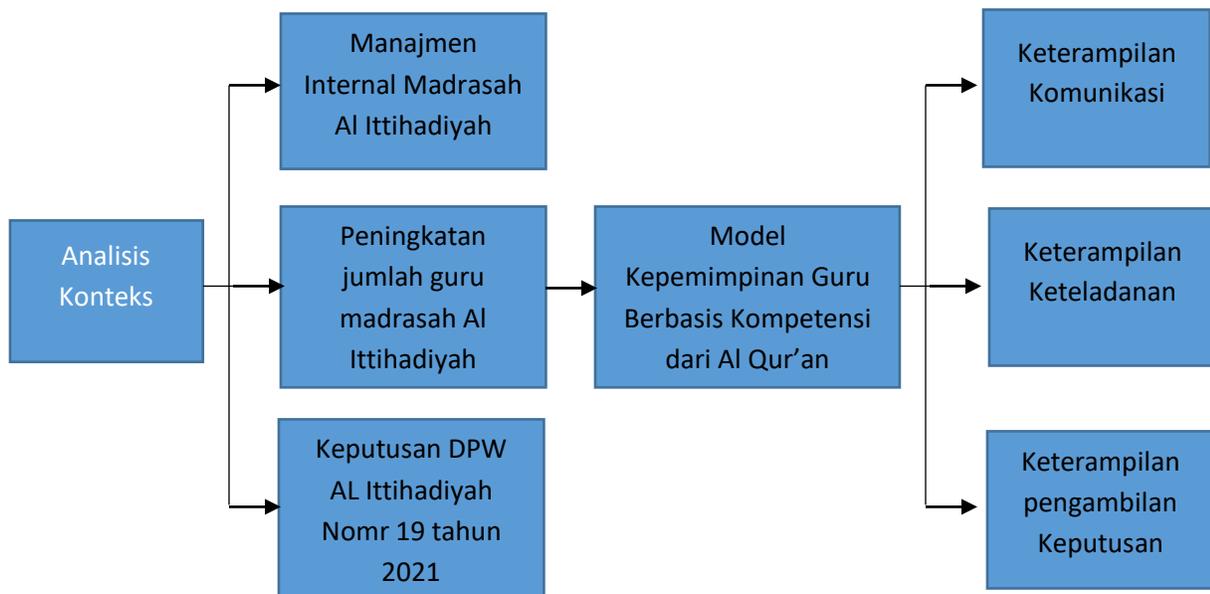
Praktik Model Kepemimpinan Guru Berbasis Al Qur'an



Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an sudah berjalan sesuai regulasi keputusan ketua Al Ittihadiyah nomor 9 tahun 2021 tentang pemberlakuan model dengan berpedoman kepada modul yang dirancang organisasi untuk dipedomani Dewan Pimpinan Daerah Kabupaten /kota, unit-unit madrasah, sehingga kebutuhan akan

ketersediaan guru dengan kepemimpinan yang handal dalam mengelola pembelajaran dapat dipenuhi dan pelopor bagi perubahan kualitas pendidikan pada madrasah al ittihadiah.

Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa bahwa analisis konteks dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara, terdiri dari: pertama adalah konteks guru Al Ittihadiyah yang kurang mendapat program pelatihan guru profesional, kemampuan manajemen madrasah secara internal kurang berdaya dari segi pembiayaan dan alokasi anggaran untuk melatih guru madrasah, kemudian adanya regulasi yang sudah dibuat DPW Al Ittihadiyah untuk memberlakukan model latihan kepemimpinan yang menggunakan pendekatan sistem integrasi ilmu dan Islam dalam kerangka internalisasi nilai komunikasi guru yang aktif, terbuka, dan persuasif, sedangkan keteladanan guru dengan ikhlas, sabar, dan tawadhu' dalam memimpin pembelajaran, serta memahami keperluan dan memecahkan masalah dengan mengambil keputusan sebelum dan ketika melakukan pembelajaran.



2. Evaluasi Input Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur'an

Input (masukan) dalam model latihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi dalam Al Qur'an adalah guru madrasah Al Ittihadiyah yang berjumlah 31 orang. Guru-guru madrasah Al Ittihadiyah berasal dari jenjang MI, MTs, dan MA yang mengikuti pelatihan dua hari tanggal 24-25 September 2021. Dijelaska (RL) ketua pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan guru madrasah dalam wawancara hari senin tanggal 21 September 2021, sebagai berikut:

Pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an di kalangan guru madrasah Al Ittihadiyah berasal dari kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Brastagi Kabupaten Karo. Pesertanya sebagai input kegiatan tersebut adalah guru-guru MI, MTs, dan Madrasah Aliyah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memimpin peserta didik dalam pembelajaran dengan berlandaskan kepada nilai-nilai kepemimpinan Islam dari Al Qur'an. Pada gilirannya ada proses internalisasi nilai alqur'an dalam proses latihan sebagai upaya integrasi ilmu kepemimpinan modern dengan Islam yang bersumber dari alqur'an.

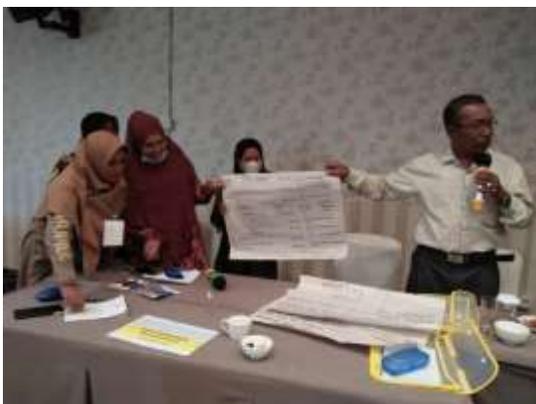
Fakta di atas dikuatkan oleh informasi dari (MA) dan (KM) selaku fasilitator pelatihan, dalam kesempatan yang sama ketika rapat persiapan pelatihan pada tanggal 20 September 2021 dijelaskannya sebagai berikut:

Kami diberikan mandati oleh ketua DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara untuk mengelola program dalam melaksanakan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dalam rangka mewujudkan guru yang berkualitas dengan kepemimpinan berkepribadian, mampu berkomunikasi Islami dan memiliki kearifan dalam memecahkan masalah melalui kemampuan mengambil keputusan. Dengan pelatihan ini, para guru madrasah Al Ittihadiyah sudah memiliki model, dan sekaligus modul sebagai masukan bagi peserta pelatihan model kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an untuk program pengembangan kepemimpinan guru madrasah pada kegiatan selanjutnya.

Narasumber Menyampaikan Materi



Praktik kelompok di pelatihan



Kemudian dijelaskan (KM) menjelaskan disekitar persiapan pelatihan, bahwa masukan yang diterima oleh guru-guru madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara sebagai peserta dijelaskannya sebagai berikut:

Kami sebagai fasilitator mengarahkan pelaksanaan program model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an setelah dua rapat dengan konsultan pelatihan bapak Dr. Mardiantor, M.Pd yang juga Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Selan memeriksa modul, beliau mengarahkan fasilitator, dengan didampingi kedua peneliti pada hari rabu tanggal 23 September 2021, dan kamis tanggal 24 September 2021 di kantor Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Dalam pertemuan itu dibahas semua proses perencanaan pelatihan, dan prosesi pelaksanaan program model latihan yang diintegrasikan konsep pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an. Suatu integrasi ilmu kepemimpinan dengan Islam yang menjadi fokus pengembangan ilmu dengan *Wahdatul 'Ulum* –keatuan pengetahuan.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan di atas didukung dokumen sejak dari persiapan dan pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an yang menjadi input (masukan) dalam pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Sumberdaya Manusia

- a. Guru dan kepala madrasah Al Ittihadiyah
- b. Guru madrasah mitra Al Ittihadiyah
- c. Narasumber
- d. Pelatih/fasilitator

2. Materi Pelatihan

- a. Modul
- b. Lembar Kerja
- c. Buku Referensi/tambahan
- d. Rencana Sesi

Dalam kesempatan wawancara dengan informan lainnya, bahwa masukan/input pelaksanaan program model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an berkenaan dengan pelatihan tersebut dijelaskan oleh pengurus DPW Al Ittihadiyah (USI) pada tanggal 24 September 2021 yang membuka Acara Pelatihan sebagaimana dijelaskannya, berikut ini:

Pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an secara faktual dan rasional sangat diperlukan adanya kebijakan atau semacam aturan yang mengarahkan bahwa Guru-Guru sebagai Pendidik khususnya di dalam Binaan Al Ittihadiyah ini di bekali arah Pendidikan yang cukup antara tujuan hidup dan tujuan berbangsa ini menjadi lebih baik. Peningkatan kualifikasi itu bisa saja dilakukan baik secara berkala maupun insidental. Panduannya ada model untuk melaksanakan model latihan menghasilkan Guru-Guru yang dengan semangat yang tinggi, menunjukkan bahwa belajar itu adalah sebuah proses belajar yang sangat penting bagi membekali generasi muda di masa depan. Guru-guru pun perlu dibentuk watak dan jiwanya sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Sehingga perjuangannya diletakkan pada nilai-nilai kepemimpinan Islam bagi yang memanusiaikan manusia, membangun karakter akhlak dan keteadanan gurun bagi generasi masa depan yang baik. Jadi sekali lagi kebutuhan akan adanya ketentuan atau regulasi dengan keputusan Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara akan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an sangat penting. Terutama akan bermuara dalam rangka meningkatkan kualitas guru khususnya dan pendidikan madrasah pada umumnya.

Pada kesempatan lain, Ketua Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara (KH) menjelaskan bahwa dengan pelatihan ini, maka guru madrasah Al Ittihadiyah mendapatkan masukan yang banyak dalam pengetahuan baru, dijelaskannya sebagai berikut:

Pendidikan dan latihan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan dan peradaban bangsa menjadi handal dan memiliki daya saing. Dalam mendidik sangat membutuhkan guru yang terampil yang memiliki banyak cara dan ide, sebagai keberhasilan yang haqiqi karena keduanya memiliki keterkaitan yang membangun. Bukan hanya saja pendidik menggugurkan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Demikian pula yang dididik, bukan hanya saja mengakhiri

pelajarannya begitu saja. Tetapi banyak problem yang bermunculan dengan kurangnya keteladanan guru. Sebab kunci keberhasilan pendidikan ada pada keteladanan guru berkepribadian sholeh.

Foto mural sdg beraksi



Berdasarkan dokumen yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dalam Al Qur'an yang dilaksanakan DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara, dapat mendukung proses masukan bagi para peserta yaitu:

1. Panitia Pelatihan Guru

- a. Melaksanakan rapat panitia pelatihan; berisikan analisis kebutuhan, mengambil keputusan, merencanakan jadwal kegiatan pelatihan
- b. Berkoordinasi dengan pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara
- c. Identifikasi masalah-masalah yang dibutuhkan kepanitiaan
- d. Menetapkan tempat Pelatihan
- e. Memeriksa kesiapan modul, dan buku pendukung,
- f. Meemutuskan rencana sesi pada kegiata pelatihan
- g. Mencatat keperluan peserta dalam pelatihan
- h. Belanja ATK yang dibutuhkan panitia dan peserta pelatihan

- i. Menyiapkan persyaratan administrasi peserta
- j. Mengirim surat pengirimkan peserta pelatihan kepada kepala madrasah

2. Narasumber dan Fasilitator

- a. Narasumber bertugas menyampaikan bahan modul kepada peserta
- b. Narasumber wajib menyiapkan bahan pelatihan sesuai materi pembahasannya
- c. Narasumber bertugas untuk memfasilitasi peserta supaya tercapai perubahan perilaku peserta terkait dengan tugasnya dan tujuan pelatihan
- d. Fasilitator membantu peserta untuk mendalami materi yang disampaikan narasumber sesuai rencana sesi kegiatan
- e. Fasilitator wajib berpedoman kepada rencana sesi yang ditetapkan panitia
- f. Fasilitator wajib berpedoman kepada panduan dan alokasi waktu
- g. Fasilitator bertugas menyegarkan suasana dengan keahlian yang dimilikinya

3. Peserta Pelatihan

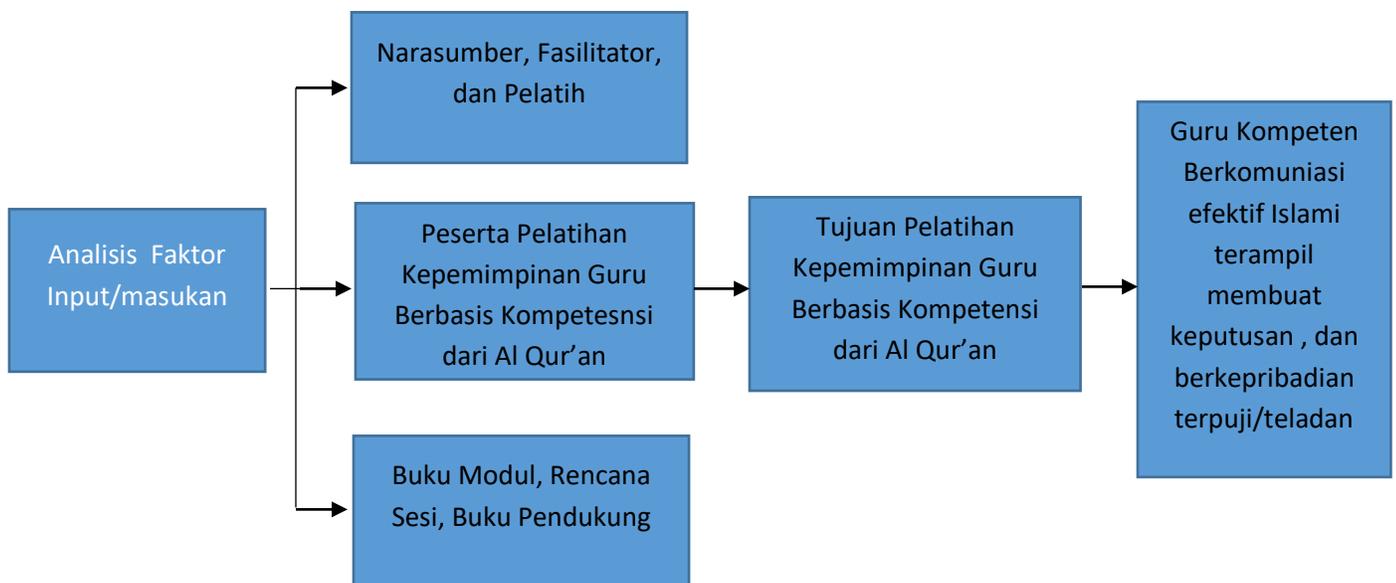
- a. setiap peserta wajib mematuhi tata tertib pelatihan yang ditetapkan panitia
- b. Peserta berhak mendapat fasilitas pelatihan yang disediakan panitia
- c. Peserta pelatihan wajib mengikuti aktif mengikuti seluruh scenario kegiatan
- d. Peserta wajib mengikuti pelatihan sesuai jadwal dan ketentuan panitia
- e. Peserta wajib berusaha untuk mencapai perubahan yang menjadi target pelatihan

Salah seorang pengurus DPW Al Ittihadiyah Sumatera (KK) memberikan keterangan pada tanggal 24 September 2021, terkait dengan input guru sebagai bahan analisis input dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dijelaskannya sebagai berikut:

Input pelatihan kepemimpinan ini utamanya guru yang akan menerima materi pelatihan dari narasumber dan fasilitator. Keberadaan guru madrasah Al

Ittihadiyah merupakan garda terdepan dalam mencerdaskan peserta didik sebagai anak bangsa.. Sehingga guru harus dibekali dgn kompetensi yang komprehensif termasuk Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah keniscayaan bgi guru dlm mengarahkan, mempengaruhi, membimbing peserta didik. Guru harus terus dilatih kepemimpinannya sehingga kemampuan ini menjadi maksimal. Akan tetapi pemenuhan atau maksimalisasi kompetensi kepemimpinan guru harus seiring dn didukung oleh regulasi atau kebijakan sebagai keseriusan, dukungan pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya regulasi dalam bentuk Keputusan DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara maka pelatihan kepemimpinan bagi guru madrasah Al Ittihadiyah meruapakan hal yang sangat diperlukan dengan tujuan agar pelatihan yang dilaksanakan bukan sekedar seremonial belaka dalam menghbiskan anggaran, tetapi harus ada tolak ukur keberhasilan dan peningkatan kompetensi kpemimpinan guru.

Temuan ini dapat dalam peta konsep temuan sebagaimana dalam gambar berikut:



Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan dokumen berkenaan input (masukan) dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa rencana program pelatihan kepemimpinan guru yang berlangsung dua hari sudah mencapai tujuan, baik bagi pelaksana atau DPW Al Ittihadiyah yang menyelenggarakan kegiatan melalui peranan panitia, penyediaan narasumber, peserta, memberikan masukan materi sebagaimana

dalam modul, dan buku/referensi pendukung, dengan dua hari pelatihan. Tujuannya adalah peserta menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru madrasah yang memiliki kompetensi leadership dari nilai-nilai Al Qur'an dan Al Ittihadiyah sudah melaksanakan regulasi atau kebijakan organisasi.

3. Analisis Proses Kegiatan Model latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur'an

Evaluasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah didasarkan kepada data dan informasi dari berbagai informan dan dokumem berkaitan dengan proses kegiatan dalam menerapkan model latihan kepemimpinan sebagaimana dimaksud.

Guru Mengajar setelah Pelatihan



Berdasarkan wawancara dengan (RL) selaku ketua Panitia Pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dari segi proses pelaksanaan dijelaskannya sebagai berikut:

Pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an berlangsung dua hari sesuai perencanaan dengan memenuhi protokol covid 19 pada salah satu hotel di Medan. Pelaksanaan pelatihan dibuka oleh ketua DPW Al Ittihadiyah dengan memberikan kata sambutan dihadapan peserta pelatihan (guru-guru dan calon pelatih), nara sumber, dan fasilitator pelatihan. Proses pelatihan ini dimulai dari prosesi pembukaan oleh Tim Panitia, laporan dari ketua panitia, dan kata sambutan ketua DPW Al Ittihadiyah, yang mengharapkan agar guru-gur madrasah Al Ittihadiyah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pelatihan ini, untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan guru dalam pembelajaran di dalam kelas dan menjadi role model termasuk di luar kelas. Karena ketampilan guru dalam memimpin peserta didik dalam pembelajaran menjadi tolok ukur menghasilkan para pemimpin baru di masa depan.

Berdasarkan observasi pada hari Jum'at tanggal 24 September 2021 setelah acara pembukaam pelatihan, maka (KM) sebagai fasilitator mengantarkan peserta untuk memasuki tahap kegiatan pemaparan materi, selanjutnya salah seorang nara sumber (S) memaparkan isi modul kepada peserta pelatihan, dan kepada peserta terlebih dahulu diberikan modul pelatihan. Dalam kesempatan itu ada dua orang peserta bertanya berkenaan dengan model yang dilatihkan kepada guru, proses, tujuan dan harapan – harapan yang diharapkan guru untuk dilakukan kepada guru-guru madrasah lainnya yang tidak berkesempatan mengikuti pelatihan ini. Nara sumber yang juga ketua peneliti memberikan jawaban yang ringkas dan lugas kepada peserta yang mengikuti pelatihan.

Pembukaan Acara Pelatihan





Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari panitia pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi mengenai rencana sesi sebagai pedoman pelaksanaan jadwal kegiatan sebagai berikut”

**SUSUNAN ACARA KEGIATAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN BERBASIS KOMPETENSI DARI AL-
QURAN
PADA MADRASAH AL-ITTIHADIAH SUMATERA UTARA**

Hari Jumat, 24 September 2021

08.00 – 08.30	Registrasi Peserta (Gumarpi Rahis Pasaribu, M.Pd)
08.30 – 09.00	Pembukaan (Nurul Hidayah, M.Pd)
	- Pembukaan oleh MC
	- Pembacaan Ayat Suci Al-Quran (Ahmad Idris, S.Pd.I)
	- Doa (Dr. Mursal Azis, M.Pd.I)
	- Laporan dari Peneliti (Ramadhan Lubis, M.Ag)
	- Pembukaan oleh

Ketua Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

DPW Al-Ittihadiyah Sumatera Utara

Dr. H. Usiono, M.A

- Foto Bersama

09.00 – 09.30

Pre-Test

09.30 – 10.30

Materi Utama (Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)

Moderator (Abdul Khalik, S.Pd, M.Psi)

10.30 – 10.45

Orientasi

10.45 – 12.00

Diskusi Penugasan Modul Kelompok

(Dr.Mursal Azis, M.Pd.I)

12.00 – 14.00

Ishoma

14.00 – 16.00

Praktik Kelompok

(Dr.Mursal Azis, M.Pd.I)

Hari Sabtu, 25 September 2021

08.30 – 10.00

Refleksi (Gumarpi Rahis Pasaribu, M.Pd)

10.00 – 10.15

Cofee Break

10.15 – 12.00

Praktek Kelompok (Dr.Mursal Azis, M.Pd)

12.00 – 13.30

Ishoma

13.30 – 14.15

Materi Kepemimpinan dan Kewirausahaan

(Dr.Junianto Sitorus, M.A)

Moderator (Dr. Ahmad Sukri Sitorus, M.Pd)

14.15 – 14.30

Cofee Break

14.30 – 15.00

RTL (Kelompok Sekolah) (Dr.Mursal Azis, M.Pd)

15.00 – 15.30

Post-Test

15.30 – 16.00

Closing Ceremony

Kemudian sebagaimana hasil observasi pada hari jum'at tanggal 24 September 2021, fakta di atas diperkuat informasi berkenaan proses pelatihan, dengan tampilnya (MA) menyampaikan orientasi pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an bagi kalangan guru madrasah Al Ittihadiyah. Sesuai rencana sesi dalam pelatihan, menjelaskan apa saja kewajiban panitia, dan hak-hak peserta dan tata tertib yang harus dipatuhi peserta. Pada hari ini pertama, selain pembukaan acara, materi dari nara sumber, penjelasan fasilitator dalam orientasi pelatihan, dan praktik atau latihan dalam kelompok I, II, III dan IV, dan kemudian ada presentasi kelompok, tanya jawab, serta diskusi. Tentang isi modul yang sudah lebih dahulu dipaparkan narasumber.

Guru Mengajar di Madrasah Aliyah



Fakta di atas didukung oleh keterangan dari salah satu guru (DM) guru madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur pada hari Sabtu tanggal 25 September 2021 menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan implementasi model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an sudah berjalan lancar, dan sangat disiplin, baik panitia maupun peserta, semua rencana sesi dipatuhi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan guru dengan mengintegrasikan ilmu kepemimpinan dengan Islam. Kami senang dan menikmati pelatihan ini dengan tetap memenuhi protokol kesehatan selama dua hari, selain mendapatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan dan sikap guru sebagai pemimpin, komunikator ulung, dan mampu mengambil keputusan akademik, psikologi dan pedagogic yang dihadapi peserta didik. Pokoknya pelatihan kepemimpinan guru ini mantap, dan diberikan juga kepada guru lainnya.

Kemudian dalam pertanyaan lain dikemukakan guru (M) sebagai guru madrasah Tsanawiyah Al ittihadiyah Laut Dendang memberikan jawabannya sebagai berikut:

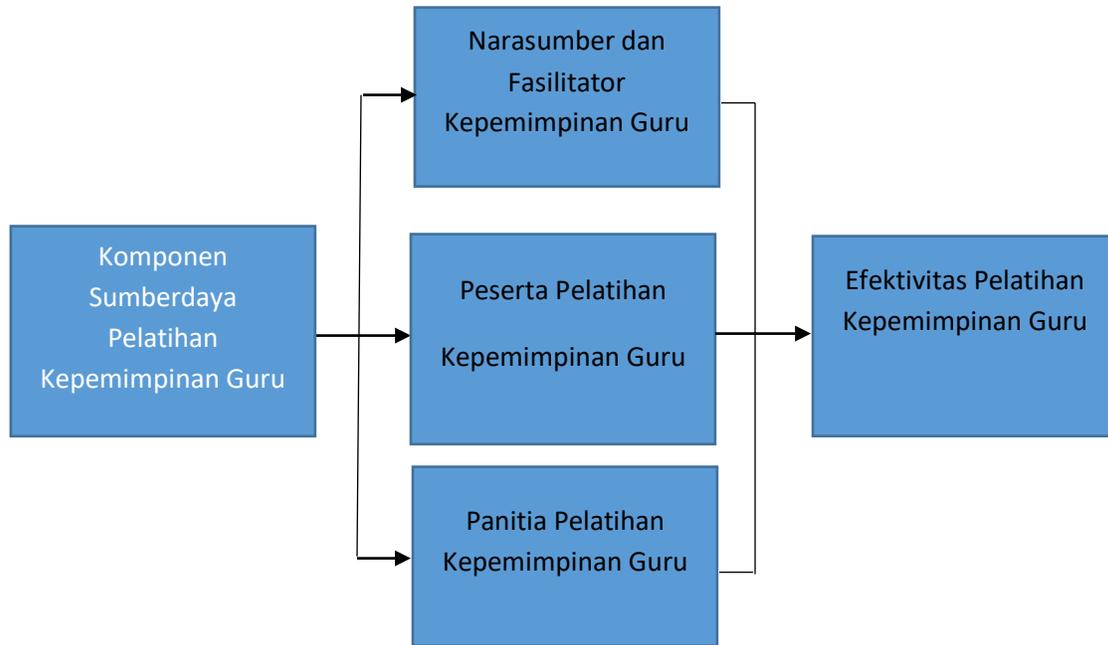
Dari pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an semua rencana sesi kegiatan kami laksanakan sesuai yang direncanakann Al Ittihadiyah Sumatera Utara, dijelaskannya bahwa program tersebut sangat berguna bagi kami untuk meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan keteladanan dalam proses pembelajaran di kelas. Selama ini memang dalam skenari pembelajaran sudah berpedoman kepada RPP, sekarang ini saya memahami fungsi dalam masing-masing tahap-demi tahap pembelajaran sejak dari membuka pelajaran, menjelaskan, memberikan penguatan dan menutup pembelajaran, karena sudah dicontohkan narasumber dan dibimbingan pprakti kami oleh fasilitator.

Berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumen mengenai evaluasi proses dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an di kalangan guru Al Ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an sudah berjalan sesuai rencana, dan peran panitia, narasumber, fasilitator, dan peserta pelatihan melaksanakan seluruh rangkaian sesi dan program mencapai tujuan yaitu efektivitas manajemen pelatihannya, baik dari segi perencanaan pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, penggerakan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

Rapat Persiapan Rencana Tindak Lanjut Pembelajaran di MTs/MA Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur



Temuan penelitian tersebut berkenaan dengan analisis proses dapat digambarkan dalam peta konsep berikut ini:



D. Evaluasi Produk Program Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Al Qur'an

Untuk melakukan analisis dan evaluasi produk, maka data dan informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan focus masalah adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan, berkenaan manfaat pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis alqur'an bagi guru madrasah, dijelaskannya sebagai berikut:

Program ini cukup baik, karena pelatihan ini mengajarkan dan memberikan wawasan bagi guru bagaimana kepemimpinan guru itu yang berbasis dari Al-quran, bahwa ini akan bisa mendalami hakikatnya seorang guru itu memiliki ilmu apapun yang diajarkan, apapun yang diperoleh ataupun yang diberikan kepada siswa semuanya itu berintegrasi dengan al-quran.

Lebih jauh dikemukakannya pada hari Rabu tanggal 29 September 2021, bahwa manfaat pelaksanaan program model latihan kepemimpinan guru tersebut bagi guru sebagaimana dijelaskan kepala MTs Al Ittihadiyah MAIYAI Medan sebagai berikut:

Manfaatnya cukup banyak di antaranya itu adalah wawasan yang semakin bertambah di mana ini juga kemudian bisa megubah maindset atau cara berpikir kita yang selama ini mungkin berbeda setelah mengikuti pelatihan ini, kembali lagi kita harus kepada al-quran. Pengamatan saya setelah pelaksanaan program pembelajaran, setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru itu segala sesuatu sebelum melakukan sesuatu selalu mengaitkan dengan al-quran, misalnya dari mulai membuka pelajaran selalu berkaitan dengan agama, kemudian disaat menerangkan pelajaran selalu dikaitkan dengan agama jadi tidak terlepas dari semua itu dari alquran khususnya.

Dalam pelaksanaan program pembelajarann yang dilakukan guru setelah pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an, dijelaskannya sebagai berikut:

Aspek yang mengalami perubahan yang lebih baik dalam pembelajarn yang dilaksanakan guru itu tentang komunikasi guru dengan peserta didik/siswa di kelas dalam membuka pelajaran, guru-guru itu sudah mulai membaca doa, kemudian diawali dengan membaca al-quran lebih kurang 5 ayat setiap memulai pelajaran, dengan menjelaskan pelajaran juga diawali bahwa semua ini tidak terlepas dari ada ciptaan Allah SWT, dan dengan menutup pelajaran juga selalu diakhiri dengan doa. Guru-guru itu memberikan kebebasan kepada siswa terlebih dahulu untuk menyampaikan pendapat siswa yang satu, siswa yang lain memberikan semua pendapatnya itu, lalu guru mengambil kesimpulan untuk mengakhiri sebuah pelajaran. Dalam penampilan guru itu memberikan contoh keteladan misalnya pakaian, kalau guru laki-laki wajib pakai peci, kemuadian apabila berjumpa dengan guru-guru yang selalu memberikan salam, dan mengakhiri pertemuan itu selalu memberikan salam dan menyalami gurunya dan dituntut selalu membaca doa.

Untuk menjelaskan lebih lanjut evaluasi produk dari program yang dilaksanakan berkenaan dengan model latihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an sebagaimana yang dilaskanakan pada organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara maka salah seorang guru (M) yang mengajarkan mata pelajaran akidah-akhlak pada hari Selasa, di kelas VII/MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang mengemukakan pada tanggal 28 September 2021 bahwa dia mengakui ada perubahan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Kalau saya rasa tadi setelah membaca modul, latihan prakti, diskusi kelompok, presentase maka sudah ada perubahan sekarang, misalnya memanggil siswa itu, dengan sebutan nak.., dulu kan masih menyebut peserta didik dengan panggilan” kau, kau. Sebenarnya dan seharusnya panggilan seperti itulah yang baik, tapi terkadang terbawa oleh kebiasaan, memang sebenarnya harus dilembutkan supaya peserta didik tersentuh hatinya ya kan pak. Tapi terkadang kita lembutpun memberikan panggilan kepada peserta didik dengan nak, namun anak-anak sekarang kita lembutin pun, tetap jiwanya juga mereka keras. Tetapi karena prinsip dan idealisme guru dalam Islam, tetap kuat imannya, ikhlas dan sabra dalam kepribadian mukmin sejati.

Guru Praktik di MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang



Dalam wawancara dengan (NE) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya, berkenaan dengan manfaat pelaksanaan program pengembangan kepemimpinan guru di MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, dijelaskannya sebagai berikut:

Menurut saya sangat membantu dalam proses pembelajarn, sehingga para guru lebih bersabar dalam mengajar pada anak yang memiliki perbedaan dan kami sebagai teladan yang baik bagi anak didik. Dalam membelajarkan peserta didik kami sebagai guru madrasah lebih menggunakan komunikasi persuasive dalam

mengajar dan tidak pada mengancam sehingga anak didik lebih nyaman dalam dan cepat menerima pembelajaran. Selain itu manfaatnya bagi guru lebih ikhlas dan bersabar dalam proses pengajaran, sehingga anak mudah memahami apa yang disampaikan guru.

Dibandingkan dengan pengalaman program pembelajaran yang telah dilakukan setelah pelatihan kepemimpinan guru, berbasis kompetensi dari alqur'an guru mata pelajaran (NE) yang menjelaskan sebagai berikut:

Perasaan saya sangat senang karena saya sangat terlatih dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk karakter, bertambah pengetahuan saya sebagai guru dalam mendidik anak khusus dimadrasah tempat saya mengajar. Adapun aspek-aspek yang sudah saya perbaiki/tingkatkan agar kepemimpinan dalam pembelajaran lebih baik dalam pembelajaran yang dilaksanakann setelah mengikuti program latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an yang dilaksanakan DPW Al Ittihadiyah.

Evaluasi juga dapat dilakukan dalam rencana tindak lanjut pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an melalui praktik pengamalan pembelajran di kelas masing-masing pada madrasah Al Ittihadiyah di Medan dan Deli Serdang.

Guru Mengajar di MTs Pangkalan Masyhur



Observasi pada hari Kamis, tanggal 30 September 2021, guru mata pelajaran IPS (LS) memasuki ruangan tepat kelas, VII/MTs nama kelas Abu Ubaidah dengan mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum anak-anak ustazah!*" Lalu dijawab siswa dengan "*Wa'alaikum salam ustazah*". Beliau menilai siswa kurang semangat menjawabnya; diulang lagi dengan jawaban, Alhamdulillah, sehat, tetap semangat. Setelah itu, ustazah mempersilahkan salah seorang mempersiapkan kelas, dengan membaca "*Istaiiz*, setelah bersiap; dibawa Kum", berdiri semua, dan kemudian mengucapkan salam semua kepada ustazah, dijawab ustazah wa'alaikum salam.

Ijlis, kata ketua kelas. Ibu guru memerintah untuk membaca do'a kepada siswa; lalu siswa secara bersama membaca doa, "*Rodhitsu billahi Robba, wa bil Islami Dina, wa bi Muhammadin Nabiyya warosula*", *Rabby Jidna Ilman, warzukni Fahman, wa 'amalan Maqbulan*". *Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka watubu ilaika*". Ketika (LS) mengabsen ada tiga orang siswa yang tidak hadir. Kemudian beliau menyampaikan materi pelajaran hari ini: Kondisi Slam Indonesia", namun membahas lebih mendalam dan tuntas, guru (LS) menanyakan apa itu kondisi alam, siapa yang tahu? Karena jawaban salah seorang siswa tepat, maka guru memberikan penguatan, dengan mengatakan "Mantap", guru juga dalam penjelasannya sering membangun empat, dengan mengatakan anak ustazah sayang, atau disebutkannya salah satu siswa, dengan Reihan sayang! Pada bagian akhir guru (LS) memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakan dua soal, sesuai dari buku sumber belajar. Kemudian guru mengatakan mari kita akhiri, dengan ucapan *hamdalah*, dan do'a **kafarotu majelis**; *subhanakallahu, Subhanakallah wabihamdika, asyhadu allah ilaha illah anta, asytaghfiruka waatubu ilaika*" dan mengucapkan asslamu'alaikum wr.wb. dijawab siswa dengan *wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh*".

Fakta di atas menjelaskan bahwa guru-guru madrasah Al Ittihadiyah sudah menjalankan model kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dengan indikator perilaku, yaitu : guru menyapa peserta didik dengan lembut, dan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam, memulai pelajaran dengan membaca do'a penuntut

ilmu, dan keikhlasan menerima dan mengamalkan Islam. Dalam menjelaskan pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penguatan, memuji dan memberi reward atas jawaban peserta didik yang benar, membuat contoh dan kesimpulan, mengajukan pertanyaan sebelum menutup pelajaran, dan membaca do'a pada akhir pelajaran serta mengucapkan salam.

Kenyataan di atas juga didukung fakta ketika dilakukan pengamatan pada pembelajaran yang dilaksanakan Guru Tahfiz Qur'an (IS) masuk tepat waktu pukul 07.45 di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur mengajarkan Hafalan Al Qur'an surat Al Qori'ah ayat 1-4. Kemudian guru (AIR) meminta diulang sekali lagi. Setelah itu guru (AIR) meminta siswa mempersiapkan kelas. Ketua kelas mempersiapkan kelas dengan menyebutkan; *Istaiiz*, siswa merapikan duduknya, kemudian *Kum* semua siswa berdiri, dan mengucapkan salam "assalamualaikum ustaz! Lalu ustaz menjawab wa'alaikum salam. Kemudian ketua kelas menyebutkan; *ijlis*, lalu siswa semua duduk kembali. Kemudian guru mata pelajaran mengabsen siswa, dengan memanggil nama siswa satu persatu. Setelah itu guru (IAR) menyampaikan mata pelajaran, dan materi yang diajarkan yaitu menghafal surat Al Qori'ah. Beliau menjelaskan pengertian dan fungsi Al Qur'an dalam kehidupan manusia, dan menanyakan manfaat Al Qur'an bagi manusia. Karena setelah diulang tidak ada siswa yang menjawab, maka beliau menulis surat Al Qori'ah ayat 1-4 di white board. Kemudian mengajak siswa membaca bersama dari ayat 1-4. Mengulanginya beberapa kali bacaan bersama, lalu ustaz mengartikan. Selanjutnya ustaz, meminta siswa mengulangi bacaan surat Al Qori'ah supaya hafal pada minggu depan. Ustaz (AIR) menutup pelajaran dengan memberi kesimpulan dengan nasihat kepada siswa untuk memantapkan hafalannya, dan mempersilahkan siswa bersama membaca do'a dengan membacakan hamdalah, seraya mengucapkan Assalamu'alaikum wr,wb. Dijawab siswa dengan ucapan wa'alaikum salam, warohmatullah wabarokatuh.

Salah seorang guru MTs Al Ittihadiyah dalam wawancara menjelaskan perubahan dalam memimpin pembelajaran sesuai mata pelajarannya, dalam wawancara sebagai berikut:

Banyak pak khusus kesabaran saya dalam mendidik anak. Komunikasi guru dengan peserta didik/siswa dalam pembelajaran di kelas; membuka pelajaran; menjelaskan pelajaran; dan menutup pelajaran. Komunikasi saya sebagai guru lebih persuasive dalam membuka dan menutup pelajaran. Saya lebih menggunakan reward pada anak, jadi pada anak yang dapat menjawab pertanyaan saya akan mendapatkan Reward. Kemudian saya menampilkan nilai keteladanan; penampilan pakaian, akhlak Islami membuka pelajaran, pesan keIslaman waktu menjelaskan, dan penutupan pembelajaran. Disini saya lebih menekankan pada kepemimpinan spiritual, sehingga anak didik saya membaca doa dan surat *alfatihah* ketika memulai pembelajaran dan membaca al-ashr ketika menutup pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ketua Majelis Pendidikan DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara (KH) dalam wawancara 28 September 2021, berkenaan input, masukan yang ada dalam pelatihan kepemimpinan guru dijelaskannya sebagai berikut:

Adanya pelatihan kepemimpinan guru madrasah sebagaimana model pelatihan yang dilaksanakan DPW Al Ittihadiyah Sumatera Utara berdampak positif kepada peningkatan kompetensi guru, yang saat ini sangat dibutuhkan. Rata-rata guru madrasah, khususnya madrasah swasta masih sangat membutuhkan peningkatan kompetensi keguruan dan kepemimpinan. Pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru madrasah dimaksud merupakan bagian dari solusi untuk meningkatkan kompetensi guru (Pedagogik, Kepemimpinan, dll). Bila kita berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, pada umumnya akan tertuju pada peran dan tugas seorang kepala sekolah. Pemahaman dan persepsi seperti ini bisa dimaklumi karena hampir sebagian besar penelitian dan literatur yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan lebih cenderung membicarakan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sementara penelitian dan literatur yang mengkaji secara spesifik tentang kepemimpinan guru tampaknya masih relatif terbatas.

Lebih lanjut ketua Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara (KH) menambahkan penjelasannya mengenai produk dari pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi ini dijelaskannya sebagai berikut:

Pengembangan nilai-nilai Al Qur'an yang diturunkan kemudian menjadi dasar peningkatan kompetensi untuk dimiliki seorang guru sebagai pemimpin merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian pelatihan kepemimpinan yang dilakukan akan berdampak positif kepada kompetensi guru dan menginternalisasi nilai-nilai Alquran lewat penguasaan dengan cara menemukan, kemudian dibimbing serta disepakati menjadi nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh seorang guru. Kompetensi kepemimpinan yang terdapat pada Alqur'an tentu dibatasi atau difokuskan pada bidang yang terkait dengan pekerjaan guru dalam hal mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, terlebih dalam hal komunikasi dengan siswa, memotivasi siswa, membuat keputusan, dan memberi keteladanan. Guru memberi makna setiap perilaku kepemimpinan sebagai nilai pada kompetensi kepemimpinan guru yang terdapat pada Alqur'an dari penemuan, diskusi akhirnya menjadi komitmen untuk dilaksanakan baik sendiri maupun bersama-sama.

Untuk mengetahui lebih mendalam produk dari pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an maka dapat ditambahkan beberapa hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mengetahui produk atau luaran dari kepemimpinan guru dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil observasi. Sebagaimana hasil observasi pada hari Selasa pukul 08.00 WIB guru (NE) memasuki kelas dan menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam, *Assalamu 'aikum* anak-anak!. Kemudian guru (NE) memberi arahan pada anak-anak agar melakukan persiapan, sesuai arahan dan kebiasaan kelas MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang, kemudian anak-anak memberi penghormatan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia. Anak-anak membaca Surat Al-Fatihah dan Doa Belajar pada saat awal pembelajaran, dikarenakan ada salah satu anak yang tidak khusuk maka guru tersebut menegurnya agar kedepannya lebih khusuk dalam belajar. Setelah itu, guru memberikan refleksi pada anak-anak, dengan menanyakan pelajaran yang lalu, dan alhamdulillah anak-anak masih ingat tapan yang disampaikan guru. Guru melanjutkan ke materi pembelajaran, disini guru menggunakan media karton sebagai media pembelajaran dan materi yang diajarkan adalah mengenai suku kata, dan guru menjelaskan pada anak didiknya.

Setelah menjelaskan guru memberikan soal pada anak didik mengenai materi tersebut dan semua anak – anak mengerjakannya dengan tekun. Nilai rata – rata anak didik adalah seratus. Kemudian guru memberi kuis kepada anak – anak. Ada 3 (tiga) anak yang maju ke depan dan menjawab pertanyaan guru (NE). Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan reward atau hadiah berupa pulpen kepada anak tersebut dan diikuti tepuk tangan oleh teman – temannya.

Kemudian pada bagian akhir pembelajaran guru tersebut memberikan pekerjaan rumah pada anak dengan tujuan agar anak tetap ingat materi yang diajarkan oleh guru pada hari itu. Setelah itu guru menutup pembelajaran. Anak melakukan persiapan dan penghormatan pada guru, dan anak – anak membaca surah Al-Asr.

Data di atas kebenarannya didukung hasil observasi pada hari selasa tanggal 28 September 2021, Guru (M) masuk kelas VII atau kelas I MTs Al Ittihadiyah Laut Dendang, tepat waktu 07.30 wib dengan memberikan salam, *Assalamu'alaikum* anak-anak!, dan dijawab dengan *wa'alaikum salam* buk. dengan gemuruh oleh seluruh siswa. Guru berpakaian Muslimah dan rapi mengajarkan mata pelajaran Akidah-Akhlak. Guru (M) mengkondisikan kelas dan menanyakan siapa yang tidak datang/hadir dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan membaca surah al-fatihah, di lanjutkan dengan doa *roditubillahi rabba, wabil islamidina, wabi Muhammadin rasulah*, dan di tambah dengan doa *rabbi zidna ilma, warzuqna fahma wa amalan sholiha*,(dengan terjemahannya), lalu mengabsen siswa satu persatu. Ada 5 siswa yang absen selalu, guru menanyakan kepada siswa yang hadir ada suratnya, lalu guru menanyakan kepada siswa yang hadir, ada yang tau berita yang 5 orang ini, seluruh siswa yang hadir menjawab tidak tau buk.

Kemudian guru masuk pada materi pelajaran yaitu sifat wajib bagi Allah, memberikan apersepsi (menanyakan) ada yang tahu ada berapa sifat Allah yang wajib bagi Allah, ada siswa menjawab 20 bu..., maka gurupun mengucapkan *Alhamdulillah* dan memberikan hadiah berupa pensil warna satu kepada siswa yang menjawab benar. Setiap

kali siswa yang menjawab benar maka, guru mengucapkan *alhamdulillah* dan memberikan hadiah. Sedangkan bila seluruh siswa menjawab tidak tau, maka gurupun mengucapkan *innalillah*.

Lalu gurupun masuk ke materi inti yaitu sifat “nafsiah Allah” bagaimana bentuknya Allah ? Tanya guru kepada siswa, gak tahu bu..., iya jangan Tanyakan bagaimana wujud Allah, memang bentuk/wujud Allah tidak Nampak tetapi bukan berarti Allah tidak ada, guru memberi perumpaan misalnya angin/udara bisa dilihat ? tidak buk, tapi bisa kita rasakan itulah bukti bahwa angin itu ada wujudnya walau tidak Nampak. Begitu juga dengan bukti bahwa Allah maha menciptakan, maka guru memberikan tamsil dengan pembuatan kursi, pembuat kursi dengan buatannya tidaklah sama. Setelah semua materi dijelaskan oleh guru,

Selanjutnya guru memberikan penguatan sekaligus/kesimpulan memberikan pertanyaan akhir (*post tes*), sifat Allah yang 20 dikelompokkan berapa kelompok, 4 empat kelompok?, kelompok pertama disebut wujud, itu mau menjawabnya serentak sama-sama semua, jangan satu-satu menjawabnya. Selanjutnya sifat Allah kelompok ke 4 sifat apa? siswa menjawab sifat ma’ani, ada juga siswa yang menjawab maknawiyah bu..., maka jawaban yang terakhir ini yang benar, dan guru memberikan hadiah berupa pensil cat kepada siswa yang menjawab dengan benar. Di dalam sifat maknawiyah disebut ada dua Tanya guru lagi kepada siswa?, maka siswa dengan kompak menjawab *qodiran* dan *muridon* bu..., Alhamdulillah jawab guru, semua sudah mengerti.

Dan akhirnya guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah, menghafal sifat-sifat Allah yang 20. Dan guru mengakhiri pertemuan dengan kalimat harapan, “semoga kita semua di dalam lindungan Allah, diberi kesehatan bisa bertemu lagi dalam pertemuan yang akan datang, dan memberikan salam, assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatu, dan di jawab oleh seluruh siswa waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Fakta lain yang mendukung temuan tersebut adalah kenyataan yang ditemukan dari data observasi hari Rabu tanggal 29 September 2010 guru (IMM) mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mamiyai Medan masuk sesuai dengan jadwal dan tepat waktu jam 10.15 kelas VIII. Dengan mengucapkan salam ketika mengawali proses pembelajaran; mengingatkan siswa untuk berdo'a dengan membaca surat An Nashr secara bersama. Guru mengucapkan Syukur dan pujian-pujian kepada Allah SWT. Guru mengisi Absen, setelah mengisi absen guru memberikan selebaran bahan bacaan kepada siswa kemudian menyuruh anak-anak untuk membuka buku tulisnya. Guru menuliskan Tema tentang Pelajaran yang akan diajarkan. "KECEMERLANGAN ILMUAN DINASTI ABBASIYAH". Guru bertanya tentang pengetahuan siswa berkaitan dengan tema yang akan diajarkan melalui selebaran yang telah dibagikan sebelumnya. "Ada yang tau Siapa saja ilmuwan-ilmuwan masa dinasti Abbasiyah" ? Guru menjelaskan materi, kemudian interaktif dengan siswa; Guru menanyakan kembali tentang penjelasan yang sudah disampaikan saat seama pelajaran berlangsung kepada siswa. Guru memberikan apresiasi ketika siswa bisa menjawab dengan meminta kepada siswa lain untuk tepuk tangan; Setelah waktu pelajaran selesai guru menutup pelajaran dan mengucapkan *Allhamdulillah dan Do'a Penutup*, dan memerintahkan siswa-siswa untuk kembali berdo'a. Guru mempersilahkan kepada siswa siapa yang paling rapi maka boleh pulang duluan, maka anak-anak duduk rapi dan pulang.

Lebih jauh dijelaskan guru (SR) dari MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan pada hari rabu tanggal 29 September 2021 sebagai berikut:

Mamfaatnya untuk madrasah ini. Jadi, konsep di Madrasah ini supaya di kenal dengan masyarakat dan kepada orang tua. Bagaimana masyarakat ini mendidik ya anak-anak yang berakhlak, anak-anak yang bisa menghubungkan pelajaran umum dengan pelajaran agama kemudian jadikan anak tersebut menjadi orang yang dapat berfikir secara positif dan akhlak, apa, mempunyai akhlak yang baik. Jadi, orang tua nya memandangnya sekolah ini memang betul-betul mendidik dan pelajaran umum dan agamanya bagus, itu saja

Menurut guru IPA di MTs Al Ittihadiyah MAMYAI jalan Bromo Medan mengenai manfaat pelaksanaan program model latihan kepemimpinan guru tersebut bagi guru madrasah dijelaskan dalam wawancara Rabu tanggal 28 September 2021, sebagai berikut:

Dengan pelatihan ini dapat kita lebih aktif lagi untuk mencari bahan-bahan daripada konsep ke Al-Qur'an kemudian kalau dari umumnya, mencari konsep RPP, Silabus, kemudian dihubungkan dengan Al-Qur'an. Konsepnya bagaimana ya pelajaran itu dari satu bab ke bab lain bisa di hubungkan dengan Al-Qur'an. Ya apakah kita lebih aktif lagi untuk mencari dalil-dalil daripada konsep dari pelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) ini.

Dalam observasi tanggal 28 September 2021, (N) Ibu guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ittihadiyah Percut, memulai dengan masuk sesuai dengan jadwal dan tepat waktu; mengucapkan salam ketika mengawali proses pembelajaran; mengingatkan siswa untuk berdo'a; guru menjelaskan materi, kemudian interaktif dengan siswa; guru memberikan apresiasi ketika siswa bisa menjawab dengan meminta kepada siswa lain untuk tepuk tangan; penjelasan materi belajar dikaitkan dengan nasihat-nasihat kepada siswa; guru memberikan hadiah pensil warna pada waktu pelatihan kepada siswa yang bisa menjawab; guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran dengan ringkas dan jelas dengan membuat penekanan yang penting, menggunakan intonasi yang tepat menggambarkan keluasan pengetahuan dan wawasan, memotivasi peserta didik untuk mengulangi membaca materi, dan memberikan penugasan. guru menutup pelajaran dengan mengajukan/menjelaskan kesimpulan materi pelajaran, membaca do'a ketika menutup pelajaran; mengakhiri pelajaran dengan membaca "hamdalah" yaitu *Al hamdulillahirabbil "Alamiin. Wallahu Yaqulul Haq, wahuwa Yahdissabil. Wassalamu'alaikumWr, Wb.*

Dalam observasi di kelas lain hari selasa jam 10.00 ibu (SJ) di madrasah yang sama ketika proses pembelajaran alqur'an –hadis, menampilkan, guru masuk sesuai dengan jadwal dan tepat waktu; mengucapkan salam ketika mengawali proses pembelajaran; mengingatkan siswa untuk berdo'a, guru menjelaskan materi, kemudian interaktif dengan siswa dengan bertanya wawasan siswa; guru menjelaskan harapan, dan tujuan pembelajaran sesuai materi pelajaran; guru dan siswa membaca surah-surah pilihan; guru menanyakan kondisi siswa yang kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran; materi belajar dikaitkan dengan nasihat-nasihat kepada siswa; materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan minimal ilmu yang serumpun, untuk mengasah peserta didik; guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran dengan ringkas dan jelas dengan membuat penekanan yang penting, menggunakan intonasi yang tepat menggambarkan keluasan pengetahuan dan wawasan; guru menutup pelajaran dengan mengajukan/menjelaskan kesimpulan materi pelajaran.

Selanjutnya dalam observasi pada hari selasa tanggal 28 September 2021, di kelas yang sama guru (SY) guru mata pelajaran Bahasa Inggris guru masuk sesuai dengan jadwal dan tepat waktu; kemudian guru masuk dan melakukan penyegaran, ketika siswa kurang semangat guru, menyuruh berdiri dan mengangkat tangan sambil berdo'a kepada Allah; guru menyampaikan beberapa makna hadis ketika mengantarkan pembelajaran; guru menjelaskan tujuan/harapan; pada umumnya guru masih menggunakan komunikasi satu arah, untuk menjaga konsentrasi siswa guru sering menggunakan komunikasi: “sssstt”; materi belajar dikaitkan dengan nasihat-nasihat kepada siswa; seperti mengoptimalkan waktu; menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan,

dan sesudah itu menutup pelajaran; dan mengucapkan salam dan membaca do'a menutup pelajaran.

Fakta di atas didukung data yang didasarkan wawancara dengan salah seorang guru MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan, dijelaskannya pada tanggal 29 September 2021 sebagai berikut:

Sebenarnya bagus sekali ya, karena kenapa. Karena menghubungkan antara pelajaran umum dengan agama itu. Yang pelajaran umum yang biasanya mereka nggak tau bagaimana untuk mendekatkan pelajaran IPA, terutama IPA ya. Mereka belajar IPA bagaimana cara untuk mendekatkan pelajaran IPA itu tentang Konsep dari Al-Qur'an. Ya kan bagus sekali. Ya kemudian selama ini tidak pernah pelatihan-pelatihan. Dulunya itu tahun-tahun yang paling banyak itu tahun 2000 sampai 2005. Pada tahun 2005 banyak lah itu pelatihan dari tahun 1995 itu, 1995, s/d 1997 sampai 2005 pelatihan-pelatihan banyak itu. Tapi Allhamdulillah, setelah sekarang ada itu (Pelatihan kemarin) bermamfaat sekali, Karena konsep ini di hubungkan dengan konsep ketuhanan agar mereka jangan lengah itu untuk mengenal bagaimana penciptaan alam semesta ini, karena mereka harus di dekatkan juga sama siapa yang menciptakan, gimana didalam Al-Qur'an Juga, sangat baik sekali. Kalau bisa kawan-kawan yang belum pelatihan mereka pun bisa, apa, pelatihan untuk konsep tentang pelatihan guru berbasis kompetensi dari Al-Qur'an ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi (IL) MTs Al Ittihadiyah MAMIYAI Medan berkenanan dengan manfaat mengikuti program pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi yang diikuti dari AlIttihadiyah Sumatera Utara, dijelaskannya sebagai berikut:

Pengalaman saya mengikuti pelatihan tersebut dapat meningkatkan kulaitas pribadi saya sebagai guru dan akan berdampak kepada kualitas siswa, karena mengembangkan cara pandang lebih Islami tentang kepemimpinan guru di kalangan guru madrasah. Selain itu kegiatan pelatihan bermanfaat dapat memperluas wawasan semakin luas dan menambahkan semanga pingin kuliah lagi untuk menambah ilmu saya dan gelar saya sehingga saya bisa menjadi guru yang berkompeten. Saya sangat senang, karena saya mendapatkan ilmu baru,

teman baru sehingga saya termotivasi untuk mampu meningkatkan kualitas saya sebagai guru.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sosiologi (IL) menjelaskan sebagai berikut:

Komunikasi saya kepada siswa sudah mulai diperbaiki, yang biasa menjerit menghadapi siswa yang kurang disiplin sekarang lebih sabar dan ikhlas dalam mendidik anak. Dan dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran; menetapkan tujuan, materi pelajaran, media, dan tes awal dan akhir, saya ketika sebelum mengikuti pelatihan saya lebih sering memberi *punishment* dan setelah mengikuti pelatihan saya lebih sering memberi *reward*. Selain itu saya menampilkan keteladanan; penampilan pakaian, akhlak Islami membuka pelajaran, pesan keIslaman waktu menjelaskan, dan penutupan pembelajaran. kami para guru wajib menggunakan Busana muslim dan siswa juga menggunakan busana muslim sesuai dengan ketentuan sekolah

Ketika melakukan wawancara pada tanggal 30 September 2021 dengan guru Bahasa Arab (M) di MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan mengenai mafaat program pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi bagi kalangan guru madrasah, dijelaskannya sebagai berikut:

Kalau saya menyambil manfaat dari pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an sudah memantapkan orientasi saya sebagai guru di madrasah AL Ittihadiyah yang menerima profesi guru secara ikhlas dan jalan hidup saya untuk membimbing peserta ke jalan Islam melalui pengabdian guru yang dapat diteladani, berkomunikasi humanis, persuasive dan Islami. Dengan prinsip Islam, semuanya dimulai dari ikhlas, sabar, dan tawakkal maka membelajarkan peserta didik di kelas, mulailah dengan berkomunikasi aktif dan persuasive, mengucapkan salam, bertanya tentang kabar dan mendoakan mereka sehat-sehat, berdoa bersama sebagai bertauhid dan tunduk untuk memulai belajar mencari ridho Allah. Menunjukkan empati kepada peserta didik dengan menjelaskan tujuan pelajaran, materi pelajaran, memberikan semangat dan memperkuat motivasi anak didik, serta tetap berdoa tanda penyerahan diri atas usaha dalam pembelajaran.

Pada kesempatan yang sama, guru MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan (DI) pada kesempatan FGD bersama guru-guru madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al Ittihadiyah menjelaskan sebagai berikut:

Hasil dari pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an yang saya ikuti, banyak pengetahuan baru dalam memantapkan kinerja sebagai guru di dalam kelas, terutama meluruskan yang selama ini masih salah, berkenaan dengan pola komunikasi guru dengan peserta didik, yang memang harus dimulai cara pandang benar dan baik dengan komunikasi persuasive, diplomatis, dan humanis dan Islami. Namun yang paling mempengaruhi saya adalah makna kepemimpinan guru sebagai kemampuan mempengaruhi peserta didik supaya mau belajar dan mencintai ilmu pengegatahuan. Karena itu keteladanan yang Islami kami terapkan dan sempurnakan setelah mengikuti dan mempraktikkan scenario yang dipelajari dalam pelatihan, baik komunikasi guru dalam pembelajaran di kelas, keteladanan, dan megambil keputusan dalam inteaksi edukatif.

Dalam wawancara pada hari kamis tanggal 29 September 2021, jam 11.00 berlangsung di kantor kepala MTs/MA Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur. Berkenaan dengan pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis alqur'an bagi kalangan guru madrasah, dijelaskannya sebagai berikut:

Pertama; kami menyambut senang dengan program pelatihan kepemimpinan guru ini, yang kedua; karena ini masih baru menurut kami masih perlu ada perbaikan di sana sini, dan yang ketiga; kita sudah kita harus kembali ke sana alqur'an dan Sunnah dan harus masif, apa lagi pendidikan yang kita kelola itu berbasis al-quran dan sunah Rasulullah SAW.

Ketika ditanyakan mengenai pelaksanaan program model latihan kepemimpinan guru tersebut bagi guru, kepala MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur (PS) dijelaskannya sebagai berikut:

Manfaatnya banyak ya, yang pertama mengembalikan pendidikan itu pada sumber aslinya (Al-Quran dan Sunah SAW), yang kedua tentunya pemahaman guru ini akan semakin bagus dan dia akan terus banyak belajar dari al-quran yang selama ini banyak orang mengambil dari luar Islam. Padahal kita sendiri punya dan kita tinggal mengembangkannya. Kemudian yang ketiga; pendekatan yang digunakan oleh para guru kita ini semakin Islami, ini yang kita harapkan, kedekatan yang dibangun berdasarkan al-quran bagi guru dan juga dampaknya

bagi peserta didik. Kalo yang kita amati, sudah bagus cumakan ini masih baru penerapannya tentulah masih perlu lagi memperbaiki dan membiasakan lagi, meningkatkan lagi, dan menggali lagi tentang prinsip-prinsip yang ada dalam al-quran, namun sekali lagi sudah bagus. Apa lagi ini masa covid tidak tatap muka, jadi penerapan kurang maksimal.

Dalam hal komunikasi guru dengan peserta didik/siswa dalam pembelajaran di kelas; membuka pelajaran; menjelaskan pelajaran; dan menutup pelajaran di kalangan guru, dijelaskannya sebagai berikut:

Dalam hal ini yang pertama; penguasaan metode, mana prinsip-prinsip yang berasal dari al-quran itu perlu dimatangkan lagi. Kemudian yang kedua; pelaksanaan dari metode itu sendiri yang harus dibiasakan lagi sehingga terus mengalir, ala bisa karena biasa, sehingga ia menyatu pada dirinya ketika dalam proses pembelajaran, tidak lagi menyari-nyari, kira-kira itulah yang perlu kita perbaiki. Untuk komunikasi pola yang Islami dan juga bersandar kepada al-quran dan as-sunnah Saw. Misalnya kata-kata yang tidak menggambarkan ke-Islamannya jangan dipakai lagi, sehingga sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya.

Kemudian dalam wawancara dengan guru yang juga kepala MTs Al Ittihadiyah MAMYAI Medan, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dari pengamatan saya pelaksanaan program pembelajaran, setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru itu segala sesuatu sebelum melakukan sesuatu selalu mengaitkan dengan al-quran, misalnya dari mulai membuka pelajaran selalu berkaitan dengan agama, kemudian disaat menerangkan pelajaran selalu dikaitkan dengan agama jadi tidak terlepas dari semua itu dari alquran khususnya. Aspek yang mengalami perubahan yang lebih baik dalam pembelajarn yang dilaksanakan guru itu tentang komunikasi guru dengan peserta didik/siswa di kelas dalam membuka pelajaran, guru-guru itu sudah mulai membaca doa, kemudian diawali dengan membaca al-quran lebih kurang 5 ayat setiap memulai pelajaran, dengan menjelaskan pelajaran juga diawali bahwa semua ini tidak terlepas dari ada ciptaan Allah SWT, dan dengan menutup pelajaran juga selalu diakhiri dengan doa.

Bahkan dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran; menetapkan tujuan, materi pelajaran, media, dan tes awal dan akhir. Jadi memang kalo ini bukan hanya guru, tetapi semua mulai dari yayasan, kepala madrasah, pesantren kita selalu

terapkan SOP dalam mengambil keputusan, kalo kita di sinikan syuro, rapat musyawarah dan tetap keputusan akhir itu diambil oleh pimpinan tertinggi, begitu juga dengan anak-anak jadi antara guru dengan siswa kita budayakan itu selalu rapat, jadi bukan hanya satu pihak, tapi tetapkan dimusyawarahkan bersama, kitapun sebagai kepada madrasah selalu membincangkannya, mensyurakannya dengan para pembantu-pembantu kepala madrasah, jadi kalau kita pimpinan 3-4 x seminggu rapat pimpinan, begitu juga dengan guru-guru kita briping kadang-kadang bisa 3 x sehari briefing dalam rangka perbaikan-perbaikan, dan menyamakan persepsi, alhamdulillah untuk anak-anak sangat kecilah terjadi *mis-komunikastion*, *mis understanding* di antara guru dan anak-anak.

Sesuai wawancara apda tanggal 30 September 2021, kepala MTs Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur menjelaskan hasil pengamatannya dalam pelaksanaan model latihan guru madrasah berbasis kompetensi sebagai berikut:

Kebiasaan menampilkan keteladanan; penampilan pakaian, akhlak Islami membuka pelajaran, pesan keIslaman waktu menjelaskan, dan penutupan pembelajaran. Alhamdulillah, di SK yang kita keluarkan bahwa guru2 itu harus menjadi rol model (contoh teladan) bagi anak-anak dan juga bagi masyarakat, dan itu di awal pertama kita uji/tes (di saat guru ingin mengajar disini), contohnya anak2 kita suruh ngapal ada pelajaran tahfiz, jadi guru itupun harus hafal minimalnya juz 30, dan sarananya kita sering buat lomba juz 30 khusus guru, khusus anak2, dan kemudian pakaian memang alhamdulillahnya ya, dari senin-sabtu itu sudah kita siapkan seragam gurunya kita sediain, maka Alhamdulillah kalau guru-guru kita ini kalo penampilannya, jangan sampai *kaburo maktan 'indallah*, anak-anak mau kita disiplinkan masa gurunya tidak disiplin, satu lagi juga guru2 ini tidak boleh ada yang merokok, jadi bila ada anak-anak yang ketahuan merokok kita panggil buat perjanjian, bila dilakukannya lagi kita langsung pecat/keluarkan, jadi dalam rangka memberikan ketetaldanan kepada anak-anak dan itulah salah satu masyarakat itu yakin denagn sekolah ini. Bagi guru yang terlambat dua menit itu sangat berdampak terhadap penghasilan guru, dan anak-anak begitu juga lima x dia terlambat, maka kita berikan SP, dan bahkan kepala madrasahpun di absen juga jam berapa datangnya jam berapa pulangny dan kita enjoi aja, kita harus memberikan keteladanan, kita sebagai pimpinan tidak mampu memberikan keteladanan, jadi para guru dan murid akan mencontoh kepala sekolahnya. Catatan melalui pinjer, kemudian di pintu gerbang ada, nanti disini dicatat lagi berapa menitnya dan itu selama setahun berapa menit terlambat kan masuk system ini menjadi bahan evaluasi bagi kita sesuai dengan sk yang kita keluarkan bidang ini, bidang ini, dan ini menjadi rewot dan panismen bagi kita, jadi berapa harinya absen, berapa hari dia izin ada presentasinya setiap tahun dan

kita panggil dia, begitulah kalo mau bagus ya capeklah, yang sulit itu di awal-awal masa merintis karna dia belum faham, ini hal keteladanan. Saya pun secara pribadi kan kalau hari senin, pakai kemeja, dasi, jas lagi, itu harus kita lakukan, karena itu sudah menjadi keputusan.

Kemudian kepala Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, memberikan keterangan dalam wawancara pada waktu sama tanggal 30 September 2021, jam 11.00 dijelaskannya sebagai berikut:

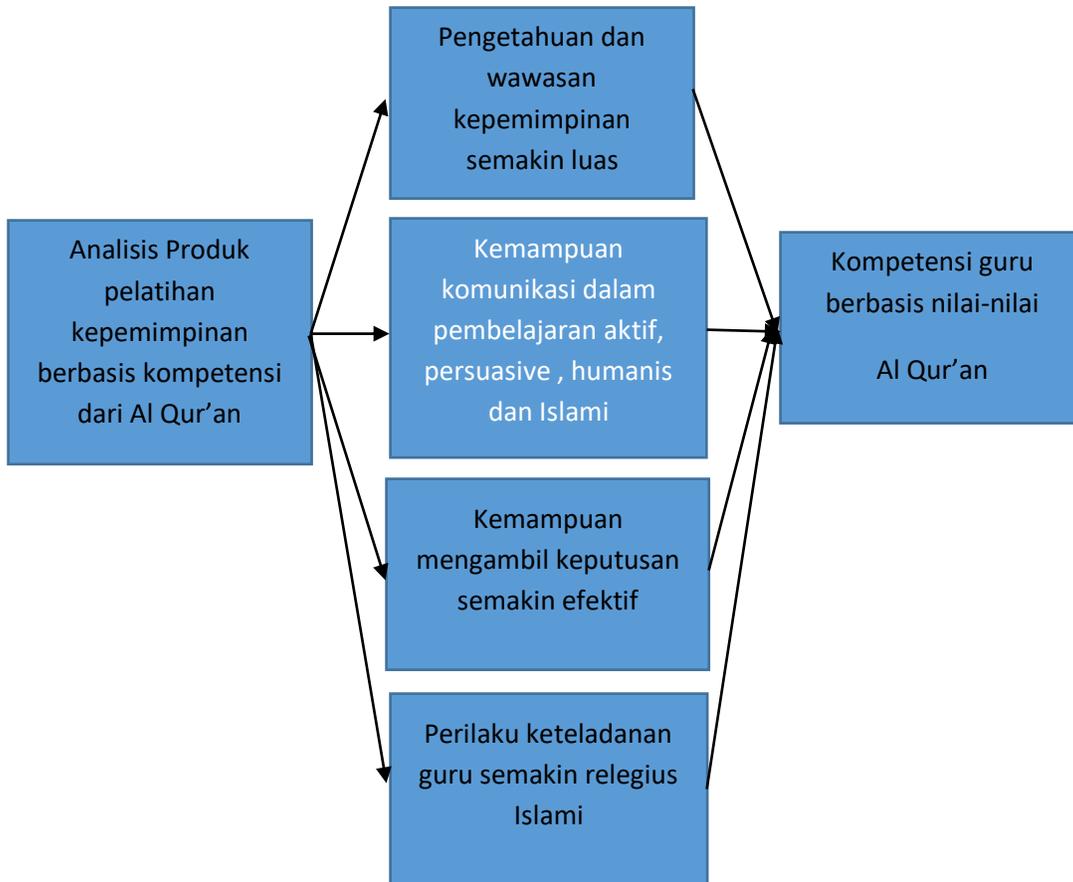
Jadi tidak bisa kita pungkiri guru ini adalah kunci kemajuan bangsa kita di masa depan, jadi guru harus betul-betul mendapat perhatian juga, di satu sisi kita menuntutnya untuk berbenah di sisi lain Negara/pemerintah tidak memperhatikannya itu namanya tidak seimbang, jadi kepada pemerintah tolonglah diperhatikan guru, cobalah kita perhatikan guru2 yang sudah disertifikasi dengan yang belum tidak seimbang masih banyak yang belum disertifikasi. Kalo gurunya sudah sejahtera maka, insya Allah berbanding lurus dengan hasilnya. Yang kedua; sebgai guru yang perlu diperbaiki kembali kepada al-Quran, qurasiy sebelum datangnya rasulullah SAW suku yang tidak diperhitungkan dalam kancan dunia, namun setelah datang rasul, maka rasul mulai menanamkan Alquran, semuanya kembali kepada al-quran, maka apa yang terjadi pada setelah itu, dapat memimpin peradaban dunia. Dan insya Allah kalau kita kembali kepada Al-quran maka kita akan terus maju dan terus maju kedepannya.

Kemudian guru Biologi Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur, dapat dikemukakan data melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada hari Kamis tanggal 30 September 2021, Guru Biologi (Yz) pada Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur pada pukul 10.00 guru masuk sesuai dengan jadwal dan tepat waktu guru masuk kelas dengan pakaian Islami dan rapi sesuai ketentuan disiplin guru sebagaimana ditentukan disiplin madrasah, pada hari Kamis memakai seragam olahraga lengan panjang. Guru sebagaimana biasa memulai dengan ucapan *sikap tauhid* (spiritual), dan membaca salam “Assalamu’alaikum”. Dan membaca do’a bersama mengawali pembelajaran; Guru masuk dan melakukan penyegaran, dan interaktif; Guru bertanya tentang pengetahuan awal peserta didik berkenaan materi pelajaran yang akan dipelajari (tes awal/entering

behavior) sebagai bentuk pengambilan keputusan mengawali pembelajaran. Guru menguasai suasana dengan memberikan penguatan, dengan memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik yang memberikan jawaban benar; Materi belajar dikaitkan dengan nasihat-nasihat kepada siswa; seperti mengoptimalkan potensi dalam meraih cita-cita; Guru memberikan penugasan kepada peserta didik. Sebelum menutup pelajaran sebaiknya guru memantapkan komunikasi pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi pokok sebagai tes akhir pelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak didik dan mereka menjawab *wa'alaikum salam* anak-anak ustazah.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan kajian dokumentasi pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru, maka evaluasi produk pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa produk model latihan kepemimpinan guru, yaitu; perubahan cara pandang guru menjadi lebih luas dan mendalam, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik secara partisipatif.

Temuan tersebut dapat digambarkan dalam peta konsep sebagaimana dalam gambar berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Evaluasi konteks pelaksanaan model model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara, terdiri dari: pertama adalah konteks guru Al Ittihadiyah yang kurang mendapat program pelatihan guru professional, kemampuan manajemen madrasah secara internal kurang berdaya dari segi pembiayaan dan alokasi anggaran untuk melatih guru madrasah, kemudian adanya regulasi yang sudah dibuat DPW Al Ittihadiyah untuk memberlakukan model latihan kepemimpinan yang menggunakan pendekatan sistem integrasi ilmu dan Islam dalam kerangka internalisasi nilai komunikasi guru, mengambil keputusan dan keteladanan guru dalam pembelajaran.
2. Evaluasi Input (masukan) dalam pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an pada madrasah Al ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa rencana program pelatihan kepemimpinan guru yang berlangsung dua hari sudah mencapai tujuan, baik bagi pelaksana atau DPW Al Ittihadiyah yang menyelenggarakan kegiatan melalui peranan panitia, penyediaan narasumber, peserta, memberikan masukan materi sebagaimana dalam modul, dan buku/referensi pendukung, dengan dua hari pelatihan. Tujuannya adalah peserta menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru madrasah yang memiliki kompetensi leadership dari nilai-nilai Al Qur'an dan Al Ittihadiyah sudah melaksanakan regulasi atau kebijakan organisasi.
3. Evaluasi Proses pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an di kalangan guru Al Ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan kepemimpinan guru berbasis Al Qur'an sudah berjalan sesuai rencana, dan peran panitia, narasumber, fasilitator, dan peserta pelatihan melaksanakan seluruh rangkaian sesi dan program mencapai tujuan yaitu efektivitas manajemen pelatihannya, baik dari

segi perencanaan pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, penggerakan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

4. Evaluasi Produk Evaluasi produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa produk model latihan kepemimpinan guru, yaitu; perubahan cara pandang guru menjadi lebih luas dan mendalam, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik secara partisipatif.

B. Saran-saran

1. Kepada Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah hendaknya kebijakan ini menjadi program jangka panjang yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Al Ittihadiyah bersama Majelis Pendidikan Al ittihadiyah dan manajemen madrasah supaya menjadi program unggulan yang berjangka panjang dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan guru yang bersumber dari Al Qur'an dan diamalkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Al Ittihadiyah dan pendidikan nasional.
2. Kepada kepala madrasah hendaknya melaksanakan kebijakan pengembangan kepemimpinan guru melalui pelaksanaan model latihan kepemimpinan guru dalam memperbaiki kinerja guru dalam mengajar sehingga sesuai prinsip Al Qur'an sebagai pedoman hidup, sebagai obat dan sebagai petunjuk dalam seluruh kebijakan organisasi yang meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam.
3. Kepada Ikatan Guru dan Dosen Al Ittihadiyah hendaknya mendukung kebijakan ini untuk dilaksanakan dan dievaluasi efektivitas kebijakan peningkatan profesionalitas guru madrasah Al Ittihadiyah dengan membantu memfasilitasi guru dalam berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh manajemen madrasah, Dewan Pimpinan Daerah Al Ittihadiyah, dan Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah dalam pengembangan regulasi oleh Majelis Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan dan Syafaruddin. (2015). *Merajut Visi Baru Ormas Islam* (Kontributor pada buku *Visi Baru Al Ittihadiyah*. Medan: Perdana Publishing.
- Anzizhan dan Syafaruddin.(2006). *Al-Ittihadiyah Menjalinkan Kebersamaan Membangun Bangsa*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Armstrong, Michael.(2000). *Human Resources Management Practice*. London: Kogan Page.
- Alam, Zafar.(2003). *Islamic Education Theory & Practice*, New Delhi: Adam Publishers Distributors.
- Arikunto, Suharsimi.(2009).*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antonio, Muhammad Syafi'I .(2007). *Muhammad SAW: The Super Leader, Super Manager*, Jakarta: PLMC.
- Asyhar, Rayandra.(2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Casio, Wayne, F.(2006). *Managing Human Resources*. Boston: McGraw Hill.
- Dirman dan Cicih Juarsih .(2014). *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danin, Sudarwan.(2010). *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Djohan.(2010). *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. Jakarta: PT Media Kompas Nusantara.
- Gagne, Roberth M,(1988). *Prinsip- Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usana Offset Printing.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar.(2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Law Sue, and Derek Glover.(2000). *Educational Leadership and Learning*. Buckingham: Open University Press.
- Ivancevic, John M.(1995). *Human Resources Management*. Chicago: Irwin, 1995.
- Kamil, Mustofa.(2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah, Siti. (2017). “Efektivitas Pelatihan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 1 Batang Gangsal” *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(2).
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v1i2.20>.
- Moleong, L.J.(2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moore, Kenneth D, (2005). *Effective Instructional Strategies, From Theory to Practice*, London: Sage Publications.
- Margono, S.(2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, John.(219). *Key Concepts human Resource Management*, Los Angeles: Sage Publications.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman.(1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Musfah, Jejen.(2015). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muqowim,(2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Myori, Dwiprima Elvanny, et.al. (2019). "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android" *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 5(2).
<https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>.
- Napis, Farida Yusuf Tayib. (2008). *Evaluasi Pendidikan dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naim, Ngainun, (2010). *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Owen, John. M.(2006). *Program Evaluation. Form and Approach*. Australia: Allen and Unwen.
- Plunkett, Waren R, Dkk,(2005). *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*. New York: Thomson South Western, 2005.
- Rochyadi, Imam. (2014). “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung” *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1). <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568>.
- Siddik, Djakfar & Ja’far. (2017). *Al Ittihadiyah Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara*, Medan: Perdana Publishing.
- Sue, Law and Derek Glover.(2000). *Educational Leadership and Learning*. Buckingham: Open University Press.
- Syafaruddin dan Asrul, (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, dkk, (2016). *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, (2012). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, (2017). *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Inovatif dalam membangun Kompetensi Sikap Sosial di Era Global, Medan:FIS Unimed, Vol.I, h.4.
- Stufflebeam, Daniel, L, et al. ed. (2002). *Evaluation Models. Veiewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. New York: Cluwer Academic Publishers.
- Sukardi.(2015). *Evaluasi Pendidikan dan Keplatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin & Arsul .(2018). *Kepemimpinan Pendidikan Kotemporer* , Bandung Cipta Pustaka.

- Syafaruddin.(2019). *Kepemimpinan Pendidikan*, Depok Raja Grafindo Perasada.
- Syafaruddin,(2019). *Manajemen Strategi Pembelajaran*, Medan Perdana Pubhling.
- Sugiono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad.(2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada.
- Plunkett, Waren R, Dkk.(2005). *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*. New York: Thomson South Western.
- Wayne F. Casio.(2006). *Managing Human Resources*. Boston: McGraw Hill.
- Taufiq, Ali Muhammad.(2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Usiono dan Ahmad Syukri Sitorus.(2015). *Kontribusi Ormas Islam dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan di Abad ke-21*, Medan: Perdana Pubhling.
- Widodo, Suparno Eko.(2017). *Manajemen Pelatihan* Jakarta : Jaya Media.
- Wina Sanjaya, Wina.(2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Abidin, Zainal.(2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Scarvia,(1975). *Encyclopedia on Evaluation* (California: Josses-Bass, Inc. Publishers.
- Djamarah, Syaiful Bachri.(2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rinekacipta.
- Gagne, Roberth M. (1988). *Prinsip- Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usana Offset Printing.
- Moore, Kenneth D.(2005). *Effective Instructional Strategies, From Theory to Practice*, London: Sage Publications.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Asrul.(2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin, dkk.(2016). *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin, (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. (2012). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin.(2017). *Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Inovatif dalam membangun Kompetensi Sikap Sosial di Era Global, Medan:FIS Unimed, Vol.I, h.4.



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA

AL ITTIHADIIYAH

DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

NSM. 121212070006

NPSN : 10264229

Alamat : Jl. M. Yusuf Jintan Dusun X Desa Percut

Kode Pos: 20371

SURAT KETERANGAN

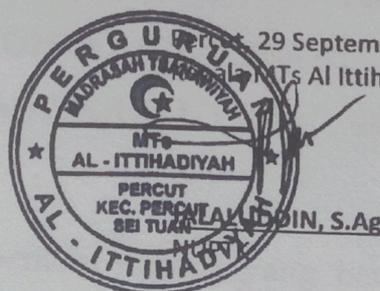
Nomor : 078/MTs/P.AI/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Percut menerangkan bahwa :

1. N a m a : Prof.Dr. Syafaruddin, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen UIN SU Medan
2. N a m a : Ramadhan Lubis, MA.
Pekerjaan : Dosen UIN SU Medan

Mereka berdua telah selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian yang dilaksnakan berjudul : "EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIIYAH DI SUMATERA UTARA" dari tanggal 27 s/d 29 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.



29 September 2021

MTs Al Ittihadiyah Percut



الإتِّهَادِيَّة

MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH
JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs-AI/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al Ittihadiyah menerangkan bahwa :

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd	196207161990031004	Ketua Peneliti
2	Ramadhan Lubis, MA	197208172007011051	Anggota Peneliti

Mereka berdua telah selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian BOPTN yang dilaksanakan berjudul: "EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIYAH DI SUMATERA UTARA" dari tanggal 27 s/d 29 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 29 September 2021

Kepala MTs Mamiyai Al Ittihadiyah



(Roswani Hutagalung, S. Pd)



الإتِّهَادِيَّة

MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH
JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs-AI/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al Ittihadiyah menerangkan bahwa :

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd	196207161990031004	Ketua Peneliti
2	Ramadhan Lubis, MA	197208172007011051	Anggota Peneliti

Mereka berdua telah selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian BOPTN yang dilaksanakan berjudul: "EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIYAH DI SUMATERA UTARA" dari tanggal 27 s/d 29 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 29 September 2021

Kepala MTs Mamiyai Al Ittihadiyah



Roswani Hutagalung, S. Pd)



MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH
JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs-AI/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al Ittihadiyah menerangkan bahwa :

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd	196207161990031004	Ketua Peneliti
2	Ramadhan Lubis, MA	197208172007011051	Anggota Peneliti

Mereka berdua telah selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian BOPTN yang dilaksanakan berjudul: "EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIYAH DI SUMATERA UTARA" dari tanggal 27 s/d 29 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 29 September 2021

Kepala MTs Mamiyai Al Ittihadiyah



(Roswani Hutagalung, S. Pd)

YAYASAN AMAL DAN SOSIAL PA MAMIYAI AL – ITTIHADYAH
MADRASAH ALIYAH AL – ITTIHADYAH

JL. BROMO NO. 25 TELP. (061) 7363699 MEDAN AREA MEDAN - KODE POS 20216

SURAT KETERANGAN

Nomor : No : 001/MA.AI/X/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Aliyah Mamiyai Al Ittihadiyah menerangkan bahwa :

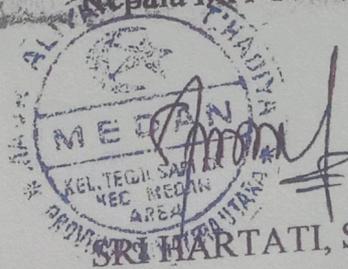
No	Nama	NIP	Jabatan
1	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd	196207161990031004	Ketua Peneliti
2	Ramadhan Lubis, MA	197208172007011051	Anggota Peneliti

Mereka berdua telah selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian BOPTN yang dilaksanakan berjudul: "EVALUASI MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADYAH DI SUMATERA UTARA" dari tanggal 27 s/d 29 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 29 September 2021

Kepala MA Mamiyai Al Ittihadiyah


SRI HARTATI, S.Pd